

**IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SMA NEGERI PLERET**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Kharisma Wibisono
NIM 08601244143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA N Pleret” yang disusun oleh Kharisma Wibisono, NIM 08601244143 ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 22 Maret 2012
Pembimbing,

Ermawan Susanto, M.Pd
NIP. 19780702 200212 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

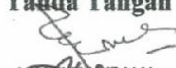



Yogyakarta, Maret 2012
Yang menyatakan,

Kharisma Wibisono

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN Pleret”, yang disusun oleh Kharisma Wibisono, NIM 08601244143 ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 9 April 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ermawan Susanto, M.Pd	Ketua Penguji		19/4 2012
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		19/4/2012
AM. Bandi Utama, M.Pd	Penguji I (Utama)		19/4 2012
Nur Rohmah M, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		19/4 2012



Yogyakarta, April 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan




Drs. Agus Sudarko, M.S.
NIP. 196008241986011001

MOTTO

1. Semuanya dilakukan cinta untukmu hingga kau mengetahui rahasia hatimu sendiri, dan dalam pengetahuan itu kau akan menjadi bagian hati kehidupan (Khalil Gibran)
2. Jalani hidup layaknya anak kecil dan menghadapi hidup sebagai orang dewasa (Kaskus)
3. Kesedihan, ia adalah guru makna yang amat mendalam, tanpa kata, tanpa peringatan, tanpa ruang kelas, tanpa kertas dan juga tanpa rapor, dan secara terpaksa membuat manusia bertanya, “ada apa?”. Di balik pertanyaan inilah kemudian kehidupan terbuka sebagian wajahnya, ada kerendahhatian, rasa syukur, dan ada wajah cinta yang lebih ikhlas.(Gede Prama)
4. Bila kebenaran bertumbuh di atas penolakan (sebelum terbukti), maka keindahan memulainya dengan penerimaan-penerimaan. (Gede Prama)
5. Ia yang mengisi hidupnya dengan cinta kasih tidak terbatas, bahkan bisa berjumpa Tuhan dalam keseharian. (Gede Prama)
6. Manjadda Wa Jadda. (Negeri 5 Menara)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada :

1. Ibu Rodiyah yang selalu mendukung dalam semua keadaan, rela banting tulang hanya untuk melihat anaknya bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Nenek ku tercinta, Sangken yang telah merawat sejak kecil sampai beranjak dewasa.
3. Keponakanku Daffa Rizki Fadhila, malaikat kecil yang hadir memberikan semangat.
4. Almamaterku tercinta
5. Nusa, Bangsa, Negara dan Agama

IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI PLERET

Oleh :
Kharisma Wibisono
NIM 08601244143

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari aspek pedagogik. Secara khusus aspek pedagogik yang ditinjau antara lain dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan alokasi waktu.

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SMAN N Pleret, Bantul, Yogyakarta. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan perwakilan siswa masing-masing jenjang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara. Adapun metode analisis data menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari aspek pedagogik belum berjalan optimal di karenakan beberapa masalah meliputi, : (1) kurikulum yang belum sesuai dengan pelaksanaannya, (2) persiapan pembelajaran yang kurang matang, (3) proses pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi di silabus, (4) evaluasi pembelajaran yang kurang menyeluruh, (5) sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan penggunaannya sendiri, (6) alokasi waktu belum maksimal.

Kata kunci : identifikasi, pembelajaran, pendidikan jasmani

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini berjudul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Pleret” dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilihat dari aspek pedagogik yaitu kurikulum, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana dan alokasi waktu.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari budi baik berbagai pihak, baik berupa pengetahuan, bimbingan, dorongan, maupun kemudahan dan lain-lainnya. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada, :

1. Bapak Prof. Dr Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Amat Komari, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga (POR) yang telah memberikan kesempatan.
4. Bapak Ermawan Susanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

5. Bapak Jaka Sunardi, M.Kes. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan semangat agar terus maju dan semangat.
6. Bapak Drs. H. Edison Ahmad Jamli selaku Kepala Sekolah SMAN Pleret yang telah memberikan ijin penelitian kepada saya.
7. Teman-teman PJKR angkatan 2008 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga budi baik dari semua pihak tersebut, mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi inii dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakekat Identifikasi	7
2. Hakekat Pembelajaran	8
3. Hakekat Keterlaksanaan Pembelajaran	11
4. Hakekat Pendidikan Jasmani.....	12
5. Hakekat Pedagogik Guru penjasorkes.....	22
6. Karakteristik siswa SMA.....	23
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran	

penjasorkes	23
8. Profil SMA N 1 Pleret	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data	36
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil wawancara	48
2. Hasil Observasi	79
3. Hasil Dokumentasi	81
B. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi Hasil Penelitian	89
C. Saran	90
D. Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1.Surat Permohonan Ijin Penelitian	95
2. Lampiran 2.Surat Ijin Penelitian	96
3. Lampiran 3.Surat Permohonan <i>expert judgement</i>	98
4. Lampiran 4.Surat Keterangan	102
5. Lampiran 5. Panduan Wawancara.....	103
6. Lampiran 6. Lembar Observasi.....	110
7. Lampiran 7.Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah	114
8. Lampiran 8.Transkrip Hasil Wawancara Guru A	119
9. Lampiran 9.Transkrip Hasil Wawancara Guru B.....	124
10. Lampiran 10.Transkrip Hasil Wawancara Siswa A	129
11. Lampiran 11.Transkrip Hasil Wawancara Siswa B	132
12. Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara Siswa C	134
13. Lampiran 13. Program Kerja Tahunan Penjasorkes SMAN Pleret...	138
14. Lampiran 14. Denah <i>Moving Class</i> ,	140
15. Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	141
16. Lampiran 16. Program Semester.....	147
17. Lampiran 17. Analisis Kompetensi Dasar	150
18. Lampiran 18. Kriteria Ketuntasan Minimal	152
19. Lampiran 19.Silabus	159
20. Lampiran 17. Foto Hasil Penelitian	174

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Variabel Pembelajaran Penjasorkes	20
2. Gambar 2. Peneliti Observasi di SMAN Pleret.....	174
3. Gambar 3. Ruang Olahraga SMAN Pleret.....	174
4. Gambar 4. Sarana Tidak Layak Pakai.....	175
5. Gambar 5. Sarana Layak Pakai	175
6. Gambar 6. Peluru dan Cakram.....	176
7. Gambar 7. Pemanasan saat Pembelajaran.....	176
8. Gambar 8. Proses Pembelajaran.....	177
9. Gambar 9. Siswa yang Mengikuti Pembelajaran	177
10. Gambar 10. Wawancara dengan Kepala Sekolah	178
11. Gambar 11. Wawancara dengan Guru A	178
12. Gambar 12. Wawancara dengan Guru B.....	179
13. Gambar 13. Wawancara dengan Siswa A	179
14. Gambar 14. Wawancara dengan Siswa B	180
15. Gambar 15. Wawancara dengan Siswa C	180

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.Jumlah Siswa SMAN Pleret..... 32
2. Tabel 2.Kisi-kisi Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes 40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat berfungsi untuk memperluas cakrawala pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan akan membina dan mendorong seseorang untuk berpikir secara logis, meningkatkan seseorang untuk lebih tanggap terhadap gejala yang ada serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Dwi Siswoyo (2008: 166) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak agar selaras dengan dunianya.

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat (Maksum, 2009: 2). Guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran (Suherman, 2007; Rink, 2002) dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi anak didik (Siedentop & Tannehill, 2000) yang dikutip oleh Maksum (2009 : 2). Guru merupakan sentral dari pendidikan yang bermutu dan bermartabat baik.

Bisa disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa dengan demikian artinya keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Pendidikan Jasmani (Penjas) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (CDC, 2000; Disman, 1990; Pate dan Trost, 1998).

Menurut Melograno (1996: 55) penjas adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpuaskan melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya. Pendidikan Jasmani yang merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan berarti tidak bisa dipisahkan untuk mencapai tujuan pendidikan keseluruhan. Untuk itu pendidikan jasmani dimasukkan ke dalam kurikulum dan sejajar dengan mata pelajaran lain.

Siswa dapat menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis olahraga. Siswa dapat mengembangkan banyak aspek dan menggali potensi fisik melalui Penjas. Untuk itu Pendidikan Jasmani harus bermutu dan efektif. Sedangkan pembelajaran yang bermutu, membutuhkan guru yang bermutu juga.

Berdasar uraian mengenai proses pembelajaran di atas, terdapat tiga variabel pembelajaran yang secara sinergi, bekerja merefleksikan efektivitas pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel proses guru, variabel proses siswa, dan variabel hasil belajar (Siedentop, 1991) yang dikutip Ali Maksum (2008: 16). Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004: 8).

Siswa yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga ketercapaian pembelajaran Pendidikan Jasmani yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi, mungkin pembelajaran belum ideal dengan potensi atau kemampuan siswa, mungkin lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, ataupun mungkin ada masalah lain yang terkait dengan pembelajaran. Faktor eksternal seperti keluarga juga akan berpengaruh, keluarga yang bisa memotivasi anaknya untuk belajar akan memberikan si anak semangat untuk belajar. Memunculkan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah penting, motivasi adalah alasan mereka agar mau melakukan berbagai gerakan yang di ajarkan guru. Disini guru dituntut untuk terampil memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan selama KKN-PPL tanggal 1 Juli sampai dengan 16 September 2011. Pembelajaran Penjas di SMA N 1 Pleret belum optimal. Kondisi ini terlihat dari siswa yang enggan melakukan gerakan yang instruksikan, cepat mengeluh dalam pembelajaran, pemanfaatan waktu yang kurang maksimal, serta ketidaksiapan di lapangan ketika jam pembelajaran sudah mulai, disatu sisi nilai siswa sudah di atas rata-rata kriteria minimal, namun akan tetapi belum ada data tentang tingkat kebugaran siswa.

Sarana dan prasarana seperti peluru, cakram dan masih banyak lagi yang lain diruang olahraga dan jarang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu jumlah sarana dan prasarana juga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. salah satu kemungkinan penyebab adalah proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Siswa akan memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran apabila proses ini berlangsung secara menarik. Dalam hal ini cara guru dalam mengajar yang menjadi penentunya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan identifikasi keterlaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pleret. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keterlaksanaan pembelajaran di SMA N 1 Pleret tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Sarana dan prasarana di SMA N 1 Pleret belum optimal digunakan dalam pembelajaran.
3. Belum diketahuinya data kebugaran jasmani siswa SMA N Pleret
4. Belum diketahuinya kompetensi pedagogik guru Penjas di SMA N 1 Pleret.
5. Identifikasi keterlaksanaan proses pembelajaran Penjas di SMA N 1 Pleret belum berjalan optimal.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada identifikasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Pleret. Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang dilihat dari aspek pedagogik.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Pleret dilihat dari aspek pedagogik?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengidentifikasi keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA N 1 Pleret ditinjau dari aspek pedagogik.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pembandingan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran Penjas yang berkualitas khususnya SMA N Pleret.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai informasi bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk pembelajaran Penjas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani.
 - b. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pembelajaran Penjas yang ada di SMA N 1 Pleret.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Identifikasi

Menurut Wojosiswa B (2006: 80) mengartikan *identify* adalah mempersamakan, meneliti dan menetapkan nama sesungguhnya. Ini berarti identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membahayakan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh itu sendiri.

Sedangkan Depdiknas (2005: 417) mendefinisikan identifikasi adalah penetapan identitas seseorang, benda, dsb. Bisa dikatakan identifikasi berarti mengakui atau menentukan keadaan sesuatu bahwa sesuatu itu apa adanya, tidak dibuat-buat. Identifikasi biasa digunakan untuk mengetahui hal-hal yang masih dianggap baru oleh sebagian orang. Identifikasi bertujuan untuk mengetahui seluk beluk mengenai masalah yang akan diteliti, misalnya mengidentifikasi permasalahan pendidikan jasmani di sekolah maka dalam penelitian itu menjabarkan mengenai permasalahan yang ada di Penjas. Masalah-masalah di jabarkan melalui temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Identifikasi masalah yang ada mengenai penjasorkes disini dilihat dari aspek pedagogik yaitu persiapan, proses, evaluasi, sapras dan alokasi waktu.

2. Hakikat Pembelajaran

Belajar merupakan kebutuhan setiap orang, dengan belajar seorang dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar harus dilaksanakan dengan baik, untuk memperkecil terjadinya hambatan. Beberapa faktor yang menghalangi atau merintangani berlangsungnya proses belajar sehingga mengganggu atau menghambat proses belajar tersebut. Belajar yang sebenarnya adalah seumur hidup. Berikut ini akan dibahas batasan belajar dari beberapa ahli serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 74), “Belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dari pengertian ini tampak bahwa salah satu ciri perbuatan belajar adalah tercapainya perubahan perilaku yang baru. Dalam mengubah perilaku sebagai hasil dari proses belajar, individu melakukan berbagai perbuatan mulai dari yang sederhana sampai ke yang paling kompleks.

Pembelajaran dapat juga mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya (Sukintaka, 2001: 29). Jadi di dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian secara bersama, ialah pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain menerima, oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif

Menurut Sugihartono dkk (2007: 74-76), belajar sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, keterampilannya telah bertambah dan lebih yakin terhadap dirinya.
- b. Perubahan yang bersifat kontiyu (berkesinambungan). Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi, menyebabkan terjadinya perubahan prilaku yang lain.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil dari pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam diri individu ke arah yang semakin baik.
- e. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu.
- f. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.

Perilaku hasil belajar, seperti dikatakan di atas adalah ditunjukkan dengan adanya perubahan prilaku dalam keseluruhan perilaku peserta didik. Perilaku hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kualitas belajar itu merupakan hal yang sangat penting di ketahui oleh guru, agar tujuan pembelajaran benar-benar tercapai dengan baik, sehingga hasil belajar yang di inginkan dapat optimal dengan memperlihatkan pembelajaran yang penuh antusias dari siswa.

Hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh arti, karena setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari prosesnya. Artinya bagaiman tipe hasil belajar dimiliki siswa., pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama.

Ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Efektif dan tidaknya proses pembelajaran, tidak lepas dari penguasaan guru atas kompetensinya. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya sehingga proses pembelajaran akan terus meningkat kualitasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan apabila guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, dan kemampuan untuk mengevaluasi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut Sudjana (200) yang dikutip oleh Sugihartono (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Guru memegang peranan yang amat sentral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Guru dituntut harus mampu menunjukkan perilaku secara tepat agar menjadi pembelajaran yang efektif dalam diri siswa.

Guru tidak sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, akan tetapi guru juga dituntut untuk memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal (Sugihartono, 2007: 21). Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pembelajaran ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan yang terdiri dari komponen tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan seperti tersebut di atas.

3. Hakikat Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan yang berarti benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area (Depdiknas, 2005: 627). Dapat dikatakan bahwa kata keterlaksanaan lebih mengarah kepada proses, bukan merupakan suatu hasil. Menurut Nasution (2000) yang dikutip Sugihartono (2007: 80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar, lingkungan ini dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan siswa. Pembelajaran yang baik adalah proses dalam waktu yang lama dan dilakukan terus menerus, pembelajaran bertujuan untuk merubah perilaku agar lebih baik dari sebelumnya dan perubahan perilaku tersebut cenderung permanen.

Menurut Surachmad (1980) yang dikutip Sukintaka (2001: 29) menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani agar interaksi edukasi dapat berjalan dengan lancar maka paling tidak harus ada komponen-komponen sebagai berikut:

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai
2. Adanya materi atau bahan ajaran yang menjadi isi kegiatan
3. Adanya anak didik yang menjadi subjek
4. Adanya guru yang melaksanakan kurikulum
5. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran
6. Adanya metode untuk mencapai tujuan
7. Adanya situasi yang memungkinkan untuk proses pembelajaran
8. Adanya penelitian untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran adalah proses yang terjadi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dan media belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lutan (2000: 1), pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan.

Menurut Williams yang dikutip oleh Agus Susworo dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia (2008: 13) “pendidikan jasmani adalah aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai”. Menurut Sukintaka (2001: 5), “pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya”. Departemen Pendidikan Nasional (2004 :2), “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani”.

Jadi lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif.

Pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif. Pendidikan jasmani menjadi bagian integral yang penting dalam proses pendidikan di Indonesia karena dari pendidikan jasmani itu siswa dapat berkembang seimbang antara jasmani dan rohani.

Keseimbangan ini amat penting untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang merupakan makhluk Tuhan yang terdiri atas jasmani dan rohani. Selain itu, dengan keseimbangan itu, siswa dalam menjalani keseharian lebih bersemangat dan tidak merasakan kelelahan yang berlebihan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Pendidikan jasmani yang baik akan membuat fisik siswa lebih bugar, menjalani aktivitas sehari-hari tanpa kelelahan yang berlebihan. Ini berarti akan ada timbal balik antara pendidikan jasmani dan aktivitas yang dijalani siswa selanjutnya. Dalam kegiatan keseharian siswa selalu membutuhkan fisik yang kuat untuk dapat beraktivitas secara optimal.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

a. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Keolahragaan Nasional pasal 17 menegaskan Ruang lingkup Pendidikan Jasmani dimaksudkan untuk mengelompokkan jenis-jenis kegiatan olahraga berdasarkan atas pendekatan dan fungsi

Menurut Depdiknas (2004: 2), pelajaran Penjas mencakup materi :

- 1) Kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar
- 2) Kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerakan ritmik dan tari, *aquatic* (bila memungkinkan), dan senam.

- 3) Aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga
- 4) Olahraga perorangan, berpasangan, dan tim,
- 5) Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, dan
- 6) Gaya hidup aktif dan sikap sportif.

Pendidikan jasmani untuk SMA meliputi:

- 1) Keterampilan dan pengetahuan untuk menyusun program latihan, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- 2) Keterampilan dan pengetahuan yang membutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani
- 3) Sikap sportif dan perilaku gaya hidup sehat.

Depdiknas (2004: 10-11) menyatakan bahwa ruang lingkup pelajaran pendidikan jasmani untuk SMA adalah permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, *aquatik*(aktivitas air), pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

- 1) Permainan dan olahraga

Permainan dan olahraga terdiri dari berbagai jenis permainan dan olahraga baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan maupun beregu. Aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan dan sistem nilai seperti; kerjasama, sportivitas, jujur, berfikir kritis, dan patuh pada peraturanyang berlaku.

- 2) Aktivitas pengembangan

Aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk membentuk postur tubuh yang ideal dan komponen kebugaran.

Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, seperti; kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh, bentuk latihan yang dilakukan dalam aktivitas ini misalnya; *pull-up*, *sit-up*, *back-up*, *push-up*, *squat-jump* dan lain-lain.

3) Aktivitas senam

Aktivitas senam berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti, senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4) Aktivitas ritmik

Aktivitas ritmik berisi tentang hubungan gerak dengan irama dan juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atau keterpaduan antara gerak dan irama.

5) *Akuatik* (aktivitas air)

Akuatik (aktivitas air) berisi tentang kegiatan di air, seperti permainan air, gaya-gaya renang, dan keselamatan di air, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

6) Pendidikan luar kelas (*outdoor education*)

Aktivitas Luar sekolah berisi tentang kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti; bermain di lingkungan sekolah, taman.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 6 ayat 1 menegaskan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMA atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.

Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah (Sukintaka, 2001: 16) yaitu: (1) jasmani, (2) Psikomotor, (3) afektif, (4) kognitif. Keempat ranah ini merupakan tujuan, sementara disisi lain dipandang pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari pendidikan, dan tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir, jadi pendidikan jasmani itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan.

Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP (2006: 513) pendidikan jasmani bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup yang sehat dan bugar, terampil, serta memiliki sikap sportif.

Menurut Annarino, *et al* (1980) yang dikutip oleh Khomsin (2005: 55), ada delapan ciri program pendidikan jasmani yang baik, yaitu:

1. Merupakan salah satu bagian integral yang tak terpisahkan dari usaha pendidikan sekolah secara keseluruhan.
2. Merupakan salah satu proses yang dapat memberikan pengalaman secara seimbang serta akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan di dalam domain fisik, serta psikomotor, kognitif, dan afektif.
3. Harus didasarkan pada interes, kebutuhan, tujuan, dan kemampuan dari siswa yang dilayani.
4. Memberi pengalaman yang dikaitkan dengan bidang-bidang dasar kehidupan dan disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik.
5. Bagian integral dari masyarakat yang dilayani.
6. Tersedia fasilitas yang memadai, alokasi waktu yang cukup, peralatan yang memadai, kepemimpinan, dorongan dan memberikan suatu ruang gerak dari kegiatan yang diinginkan oleh siswa seluas-luasnya.
7. Suatu kerjasama yang lebih dekat dengan petunjuk program di sekolah.
8. Salah satu cara untuk mempercepat dan mendorong pertumbuhan yang profesional dan kesejahteraan guru yang terlibat di dalamnya.

c. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani

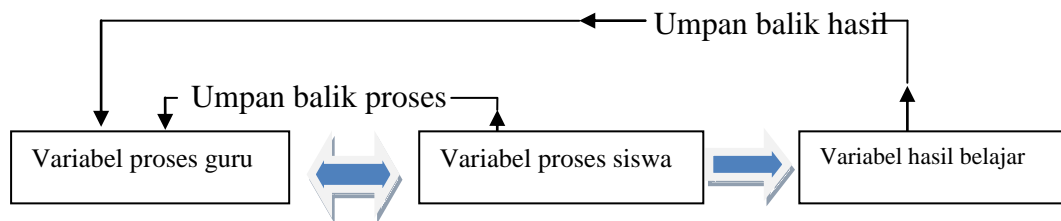
Gambaran umum tentang efektivitas mengajar ditandai oleh gurunya yang selalu aktif dan siswanya secara konsisten aktif belajar (Ali Maksum, 2009: 15). Lingkungan pembelajaran yang efektif, siswa tidak bekerja sendiri melainkan selalu diawasi oleh guru dan mereka tidak banyak waktu yang terbuang begitu saja: siswa jarang pasif. Jalannya aktivitas belajar begitu aktif, sibuk, dan menantang bagi siswa akan tetapi tetap masih berada diantara tingkat perkembangan dan kemampuan siswanya yang pada akhirnya siswa dapat menerima pesan atau instruksi dari gurunya dengan baik dan dapat melakukan latihan secara independen mempelajari sesuatu sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Bila pembelajaran sudah berjalan, maka pembelajaran akan terasa aktif.

Berikut ini merupakan beberapa gambaran ringkas dari temuan-temuan melalui penelitian-penelitian tentang efektivitas mengajar Pendidikan Jasmani (Smith, 1983; Brophy & Good, 1986; Rosenshill & Stevens, 1986; Evertson, 1989) yang dikutip oleh Ali Maksum (2009: 15-16) sebagai berikut:

- 1) Waktu, kesempatan belajar, dan materi yang diberikan. Guru selalu memfokuskan pembelajaran agar siswa mempelajari bahan pelajaran yang menjadi tujuan belajarnya. Selanjutnya guru tersebut juga mengalokasikan waktu sebanyak-banyaknya untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk belajar secara aktif. Sementara penggunaan waktu untuk aspek-aspek lain selain untuk tujuan akademis selalu dibatasi.
- 2) Harapan dan aturan. Guru mengkomunikasikan harapan kepada siswa yang secara jelas dapat diobservasi. Harapan guru tersebut sangat realistis dan sangat mendukung kelancaran pembelajaran yang akan dilakukannya. Selain itu, peranan guru dan siswa dirumuskan dengan teliti, dikomunikasikan, dan dilatihkan kepada siswa
- 3) Pengelolaan kelas dan keterlibatan siswa (*student engagement*). Guru nampak seperti seorang manajer yang baik, guru menetapkan kegiatan rutin pada setiap awal tahun ajaran dan mengelolanya dalam pelaksanaan PBM. Struktur organisasi yang ditata rapih, aturan ditetapkan dan diterapkan.
- 4) Tugas belajar yang “meaningful” dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Aktivitas belajar yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan cukup memberi tantangan kepada siswa akan tetapi memberi kemungkinan terhadap tingkat keberhasilan belajar yang cukup tinggi, sehingga aktivitas belajar sangat berarti bagi siswa.
- 5) Kelancaran dan momentum. Guru menciptakan dan memelihara jalannya PBM serta berusaha menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu jalannya PBM. Aktivitas belajar disusun secara bertahap melalui tahapan dan pembagian yang runtun dan spesifik untuk menjamin keberhasilan.
- 6) Mengajar secara aktif. Guru cenderung menyampaikan isi pelajaran kepada siswa tanpa harus tergantung pada media pelajaran yang tercantum pada kurikulum. Demonstrasi dilakukan secara singkat dan diikuti oleh latihan terbimbing secara berulang-ulang serta diselingi pengecekan terhadap pemahaman siswa mengenai latihan yang dilakukannya.
- 7) Pengawasan yang aktif. Pada saat latihan terbimbing, tampak dengan jelas bahwa siswa mengerti dan tidak banyak melakukan kesalahan,

- selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara independen. Latihan independen tersebut diawasi oleh guru secara aktif. Demikian juga guru memantau kemajuan belajar siswa, memelihara agar siswa tetap berlatih, dan memberi bantuan kepada siswa apabila diperlukan.
- 8) Tanggung jawab. Guru memberi tanggung jawab kepada siswa mengenai tugas yang harus diselesaikannya. Macam-macam strategi, yang berorientasi positif, digunakan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa
 - 9) Kejelasan, antusiasme, dan kehangatan. Guru selalu jelas dalam memberi uraian, guru selalu antusias terhadap isi pelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai proses pembelajaran di atas, maka akan terdapat tiga variabel pembelajaran yang secara sinergi bekerja merefleksikan efektivitas pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah variabel proses guru, variabel proses siswa, dan variabel hasil belajar. Keterkaitan dari ketiga variabel tersebut digambarkan oleh Siedentop (1991) yang dikutip oleh Ali Maksum (2009: 17).



Gambar 1
Keterkaitan antar Variabel Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani dari Siedentop (1991) yang dikutip oleh Ali Maksum (2009: 17)

Gambar di atas menunjukkan keterkaitan antara variabel proses pada guru dan siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi variabel hasil belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari gambar tersebut yang pertama adalah garis *feedback* dan garis yang menghubungkan variabel proses guru dan proses siswa yang dua arah. Garis umpan balik yang pertama (umpan balik proses) maksudnya adalah guru menggunakan informasi variabel proses siswa untuk merubah

perilaku dan strategi mengajarnya. Sebagai contoh misalnya sebuah penilaian terhadap salah satu variabel proses siswa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar sangat kurang, maka selanjutnya informasi tersebut menyebabkan guru merubah gaya mengajarnya agar keterlibatan siswa dalam belajar lebih meningkat. Proses merubah gaya mengajar ini akan berdampak pada variabel hasil.

Garis umpan balik yang kedua (umpan balik hasil) maksudnya adalah guru menggunakan informasi variabel hasil belajar untuk merubah strategi mengajar yang digunakan oleh gurunya. Misalnya salah satu hasil tes variabel hasil belajar menunjukkan bahwa kekuatan tubuh bagian atas siswa sangat kurang, maka selanjutnya informasi tersebut menyebabkan guru merubah strategi mengajarnya dengan cara memfokuskan banyak waktu mengajarnya terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat memberi sumbangan terhadap peningkatan kekuatan. Penguasaan metode dalam pembelajaran menjadi sangat penting dalam kaitannya untuk mengembangkan strategi mengajar.

Garis dua arah yang menghubungkan variabel proses guru dan variabel proses siswa maksudnya adalah untuk mengingatkan kembali bahwa kedua variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam beberapa kasus mungkin kita sulit mengatakannya: apakah dalam proses belajar mengajar, guru yang mempengaruhi siswa atau sebaliknya. Kecuali jika guru memahami apa yang disebut "*dual-directional influences*" yaitu proses siswa dipengaruhi proses guru juga sebaliknya.

5. Hakikat Pedagogik Guru Penjasorkes

Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan cara guru memanfaatkan waktu yang ada dalam proses pembelajaran. Maskum (2009: 5) mengatakan “kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini diukur dengan proporsi alokasi waktu belajar gerak (*active time allotment*) dan proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar gerak (*student's direct engagement*). Proporsi alokasi waktu belajar gerak adalah alokasi waktu yang disediakan guru bagi siswa untuk melakukan aktivitas gerak. Proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar gerak adalah jumlah siswa yang terlibat langsung dalam aktivitas belajar gerak. Menurut Sukintaka (2001: 70) pendagogi olahraga terdiri dari mengajar dan belajar(pembelajaran) bagi semua tingkat umur.

Mengelola pembelajaran juga termasuk di dalamnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana, persiapan mengajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sumber buku atau modul. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik ini karena akan berpengaruh sekali dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa juga akan lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Penyampaian materi yang jelas, tujuan pembelajaran yang jelas dan alokasi waktu yang digunakan maksimal akan secara tidak langsung memotivasi anak didik untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan serius. Hal ini sejalan dengan konsep Ring (1993) yang dikutip Ali Maksum, (2009: 14), mengenai fungsi mengajar yaitu agar guru terfokus pada “tujuan”.

6. Karakteristik Siswa SMA

Dalam psikologi perkembangan anak, siswa sekolah menengah atas termasuk pada masa usia yang remaja. Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*).

Menurut Desmita (2010: 37) mengatakan masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu :

- a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- b. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuh pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani antara lain :

- a. Guru

Guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan merupakan pelaksana kegiatan proses pembelajaran. Guru adalah individu yang mampu

melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru adalah mengajar, memberikan informasi dan mengawasi pembelajaran. Guru dalam arti sebenarnya yaitu guru sebagai pendidik bukan sekadar mengajar maka seorang guru harus memiliki kemampuan dasar guru. Sebagai dasar paling tidak guru di tuntut untuk memiliki kepribadian baik, profesional dalam pekerjaannya, dan memiliki tanggung jawab. Guru yang berkualitas berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi anak Maksun (2009 : 2). Guru merupakan sentral dari pendidikan yang bermutu dan bermartabat baik.

Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI pasal 28 ayat 3 menegaskan kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan jasmani antara lain kompetensi pendagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari segi waktu dan alokasi belajar gerak. Kompetensi ini diukur dengan proporsi alokasi waktu belajar gerak (*active time allotment*) dan proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar gerak (*student's direct engagement*). Proporsi alokasi waktu belajar gerak adalah alokasi waktu yang disediakan guru bagi siswa untuk melakukan aktivitas gerak selama pembelajaran.

Sedangkan proporsi jumlah siswa dalam aktivitas belajar gerak adalah jumlah siswa yang terlibat langsung dalam aktivitas belajar gerak per jumlah siswa. Kompetensi ini harus dimiliki guru mengingat pentingnya dalam pembelajaran Penjas. Penguasaan kompetensi pedagogik akan membuat pembelajaran lebih terarah, bermutu dan menyenangkan. Secara terus menerus pembelajaran akan terasa teratur dan mempunyai tujuan jelas. Siswa akan mengikuti instruksi yang diberikan guru, dan secara konsisten siswa akan mengikuti dengan

sungguh-sungguh. Siswa tidak akan ragu melakukan gerakan karena tujuan dari pembelajaran jelas.

2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini diukur dengan menggunakan angket yang berisi tentang: (1) profil kegiatan guru yang meliputi beban mengajar, beban ekstrakurikuler, organisasi keolahragaan, pelatihan, dan riwayat pendidikan; (2) komponen profesional yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat *pre-service training* dan *in-service training*; dan orientasi nilai yang diyakini guru dalam mengembangkan PBM pendidikan jasmani.

3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan masyarakat.

b. Siswa

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa merupakan anak/pelajar yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa tersebut mendapat status sebagai siswa dimulai sejak terdaftar pada waktu penerimaan sampai lulus meninggalkan sekolah tersebut. Siswa adalah orang yang berkepentingan secara langsung dengan pendidikan jasmani. Untuk itu dalam menangani mereka perlu program yang terencana dan terukur berdasarkan minat, kebutuhan dan karakteristiknya. Siswa akan tetap berminat dan bersemangat bila pembelajaran didesain dan diterapkan secara hati-hati dan dikembangkan

pada tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan anak didik (S. Suherman, 1996)

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan kumpulan materi untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberadaannya kurikulum sangat penting karena menjadi panutan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Depdiknas (2005: 617), kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Menurut Mulyasa (2006: 24-25) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan.

d. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah, khususnya pembelajaran penjasorkes. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan di Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, tetapi sarana yang menunjang akan memperlancar kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan Ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bola kasti, bola tenis dan lain-lain. Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-

kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif. Jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000 : 9). Fasilitas yang baik akan mempermudah pembelajaran, sehingga guru akan lebih bebas memodifikasi materi.

e. Prasarana olahraga

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan. Keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bola basket, lapangan bola voli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktifitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Untuk dapat melakukan pembelajaran dengan baik dapat digunakan model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi (Soepartono, 2000 : 9).

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes ada tiga tahap kegiatan yang harus dikuasai oleh guru, yaitu :

a. Memulai/membuka pelajaran

Ada dua kegiatan inti dalam tahap ini yaitu membuka dan pemanasan. Membuka pelajaran meliputi presensi, do'a, informasi sasaran pembelajaran dan bahan pengait. Sedangkan pemanasan meliputi pelepasan dan peregangan otot. Adapun tujuan pemanasan adalah untuk menaikkan suhu tubuh dan mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk melakukan gerakan sehingga terhindar dari berbagai cedera seperti cedera otot dan cedera persendian. Waktu yang digunakan dalam tahap ini adalah 15% dari keseluruhan materi.

b. Kegiatan Inti

Pada prinsipnya kegiatan ini adalah mengoperasionalkan apa yang tertuang dalam TPK. Waktu yang digunakan adalah 80% dari keseluruhan materi. Kegiatan inti mencakup dua hal yaitu belajar dan memecahkan masalah baik sederhana maupun sesungguhnya dengan berbagai cara yang baik.

Dalam kegiatan inti harus diperhatikan : cara mengorganisasi siswa, waktu dan fasilitas serta teknik penilaian. Mengorganisasikan siswa mencakup pola yang akan digunakan sebagai strategi dan metode guru penjasorkes dalam mencapai tujuan. Hal ini mencakup penggunaan bentuk formasi sesuai dengan bahan yang akan dicapai. Mengorganisasikan fasilitas harus disusun secara adil dan semua siswa dapat kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas. Dalam penilaian guru harus betul-betul menerapkan prinsip-prinsip

penilaian sesuai bentuk, jenis dan prosedur yang sudah dipersiapkan dalam persiapan pembelajaran.

c. Menutup

Dalam menutup pelajaran guru harus dapat menyimpulkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran. Ada dua kegiatan dalam tahap ini yaitu penenangan dan penutupan pelajaran. Penenangan yang mempunyai alokasi waktu sekitar 5% dari keseluruhan materi bertujuan untuk melemaskan otot dan mempersiapkan siswa beraktivitas lain.

8. Profil SMA N 1 Pleret

SMA Negeri 1 Pleret merupakan salah satu SMA di Bantul yang beralamat di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul 55791 Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berada diantara lingkungan perumahan penduduk dan agak jauh dari pusat keramaian. Di depan sekolah ini terdapat jalan raya yang tidak begitu ramai kendaraan. Kondisi tersebut menguntungkan karena SMA Negeri 1 Pleret memiliki lingkungan yang kondusif dan sangat menunjang bagi terlaksananya kegiatan belajar-mengajar dengan baik. Kondisi lingkungan di SMA Negeri 1 Pleret sangat mendukung terhadap terbentuknya suasana yang aman, tertib, bersih, indah, dan kekeluargaan. Selain itu, kondisi lingkungan yang ada mendukung suasana belajar mengajar yang tenang dan kondusif. Terciptanya kondisi lingkungan tersebut juga tidak terlepas dari peran petugas kebersihan dan

keamanan yang bertugas untuk memelihara keamanan dan ketertiban dilingkungan sekolah. Adapun *visi* dan *misi* dari sekolah tersebut adalah:

a. Visi Sekolah

Cerdas dalam imtaq, iptek, cinta seni, budaya, dan olahraga.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama
- 2) Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi
- 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia

c. Tujuan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Pleret mengemban tugas yang begitu berat untuk mencerdaskan bangsa.

SMA negeri 1 Pleret ini hanya sebagai sebuah wasilah, yang menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, SMA Negeri 1 Pleret memiliki tujuan yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat.

d. Potensi Siswa

Potensi siswa yang ada ditampung dalam wadah OSIS. Pengurus OSIS ini terdiri dari siswa kelas X dan siswa kelas XI. Regenerasi kepengurusan OSIS dilakukan setiap tahun dengan proses seleksi yang ketat. Prestasi akademik dan non-akademik yang diraih siswa SMA N 1 Pleret juga cukup membanggakan.

Tabel 1.
Jumlah Siswa SMAN Pleret

Kelas	Jumlah	keterangan
X	155	Putra : 72 Putri : 83
XI	169	Putra : 68 Putri : 101
XII	143	Putra : 51 Putri : 92

e. Potensi Guru

SMA N 1 Pleret memiliki 52 orang tenaga pengajar, yang 39 diantara adalah PNS. Selain sebagai pengajar, guru juga memberikan bimbingan kepada para siswa agar prestasinya selalu meningkat.

f. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMA N Pleret adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP. Pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah, minat, dan juga kondisi masyarakat yang ada disekitar. Kurikulum ini di evaluasi setiap tahun oleh pihak sekolah dengan melihat kondisi siswa, sarana dan prasarana, maupun perkembangan yang terjadi dalam masyarakat sekitar. Pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret berlandaskan kurikulum ini yang disusun dalam bentuk kumpulan materi yang ada dalam silabus, RPP, dan dokumentasi yang lain sebagai bahan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

9. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistya (2005) dengan judul “Identifikasi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Pendidikan jasmani SMA Negeri Yogyakarta Menggunakan kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun Ajaran 2004/2005”. Hasil penelitian menunjuka bahwa faktor penghambat terbesar berasal dari faktor alokasi waktu sebesar 41,4 %, kemudian dari faktor penilaian sebesar 41,3%, kemudian dari faktor alat dan fasilitas sebesar 37,9 %, dan faktor materi sebesar 34,4%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun ajaran 2004/2005 yaitu faktor alokasi waktu, materi, penilaian, alat dan fasilitas dan guru pendidikan jasmani di SMA Negeri kota Yogyakarta.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kurniawan (2010) dengan judul “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan guru SMA Negeri 2 Magelang masuk dalam katagori baik. Skor yang didapat untuk Guru Pendidikan Jasmani I adalah 70 sedangkan untuk guru pendidikan jasmani II adalah 72. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor guru atau dalam hal ini proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru, kemungkinan kecil untuk menjadi penyebab utama ketidakantusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini karena uji kompetensi guru berdasarkan APKG II ternyata memperlihatkan hasil baik.

B. Kerangka Berpikir

Peneliti telah melakukan survei di SMA N 1 Pleret dan menemukan masalah seperti siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang optimal digunakan, data kesegaran jasmani siswa belum diketahui, dan keterlaksanaan pendidikan jasmani kurang optimal. Terkait dengan kompetensi dan tanggung jawab guru atas apa yang diajarkan kepada siswa, kebutuhan siswa dan hak akan pembelajaran yang berkualitas.

Maka perlu adanya perbaikan, kontrol, dan evaluasi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk bisa dicari sebab dan menemukan suatu pemecahan masalah terkait dengan masalah di atas. Peneliti mengambil data di SMA Negeri 1 Pleret sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap identifikasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, dengan diketahuinya indentifikasi pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Pleret, diharapkan bisa memerikan informasi kepada sekolah, guru, siswa, untuk bisa dijadikan pedoman agar pembelajaran pendidikan jasmani bisa lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan satu variable tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah “Identifikasi keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA N 1 Pleret”. Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menentukan informasi sebanyak-banyaknya tentang identifikasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Identifikasi Keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani SMA Negeri 1 Pleret. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah dilihat dari aspek pedagogik yang meliputi : kurikulum, persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan alokasi waktu untuk belajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, dua orang guru pendidikan jasmani, dan tiga orang perwakilan dari siswa masing-masing jenjang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara yang penyajiannya secara terbuka agar subjek mengerti bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Pada waktu penelitian, penelitian peneliti terjun langsung dalam pengambilan data. Disini peneliti dituntut terampil dalam mengorek keterangan dari data sumber dan peneliti juga harus dapat memecahkan kendala yang ada dalam diri sendiri. Karena keterbatasan pengetahuan peneliti, untuk menguji validitas pedoman wawancara lebih lanjut maka pedoman wawancara tersebut dikonsultasikan dengan para ahli (*Validasi Ahli*). Dari tiga ahli, dua diantaranya memberikan validasi ahli, yaitu Dr Sugeng Purwanto dan Herka Maya Jatmika, M.Pd.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang representatif baik data primer maupun data sekunder, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian inti yang digunakan adalah teknik observasi berperan serta atau pengamatan berpartisipasi. Penelitian

menggunakan teknik observasi berpartisipasi diharapkan peneliti dapat lebih mendalam mengetahui keadaan dan kegiatan responden. Peneliti mengamati guru dan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu peneliti melihat langsung sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk menyerahkan ijin kepada kepala sekolah, setelah diterima langsung mengobservasi data-data yang diperlukan. Fokus yang diobservasi yaitu sarana dan prasarana serta kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Alat yang digunakan peneliti waktu mengadakan pengamatan yaitu berupa alat tulis untuk mencatat kata-kata kunci secara singkat sehingga apa yang diamati terangkum dalam bentuk catatan.

b. Pengertian wawancara

Moleong (2004: 186) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 198) wawancara adalah “ sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai

yang diharapkan untuk dialami yang masa akan datang. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruk yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Perencanaan yang diuraikan di sini menitikberatkan wawancara tak terstruktur karena untuk wawancara terstruktur sudah cukup petunjuk yang tersedia. Moleong (2004: 199) persiapan wawancara tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap. Tahap pertama ialah menemukan *siapa* yang akan diwawancarai. Tahap kedua ialah *mencari tahu bagaimana cara* yang sebaiknya untuk mengadakan *kontak* dengan responden.

Tahap ketiga ialah *mengadakan persiapan* yang matang untuk pelaksanaan wawancara. Hal ini berarti pewawancara hendaknya mengadakan latihan terlebih dahulu bagaimana memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar singkat tentang penelitian. Peneliti juga perlu mempelajari minat dan perhatiannya, perjalanan kariernya dan kegemarannya, harus menyadari bertugas dalam pekerjaan apa, bagaimana penilaian masyarakat. Mempelajari hal itu bermanfaat bagi pewawancara sendiri sewaktu berada dalam proses wawancara. Pengetahuan yang dimilikinya dapat menghangatkan wawancara. Pewawancara juga harus memutuskan bagaimana sebaiknya ia berpakaian, juga seluruh penampilannya. Pelaksanaan wawancara

menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan dan pewawancara yang berkepentingan sedangkan terwawancara bersifat membantu. Pewawancara hendaknya mengikuti tata aturan dan kesopanan yang dianut oleh terwawancara. Pengaturan tempat wawancara akan berbeda disatu tempat dengan tempat lainnya. Hal itu tergantung pada tempat yang tersedia atau disediakan. Pembicaraan pendahuluan sebaiknya pewawancara mulai mengarahkan pertanyaannya kepada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukannya. Pertanyaan yang diajukan mengenai identifikasi proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Pleret.

Pewawancara menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Pewawancara merekam dan mencatat apa yang dikatakan oleh responden. Setiap kali mengadakan wawancara peneliti harus segera membuat laporan, hal ini terjadi karena ingatan biasanya kurang dapat dipercaya bila waktu antara kejadian dan pencatatan dalam jarak waktu yang lama.

Kegiatan sesudah wawancara cukup penting bagi pewawancara dalam rangka pengecekan keabsahan data. Pewawancara hendaknya menggunakan waktu itu untuk mengecek kualitas datanya. Pewawancara juga perlu membuat catatan lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang biasanya telah terlulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Dokumentasi adalah termasuk dalam data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti membaca melihat atau mendengarkan (Sarwono, 2006: 209). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 240).

Dokumen yang di teliti adalah lebih fokus kepada RPP dan Silabus yang ada di SMAN Pleret, disamping juga meneliti program tahunan, program semester, denah *moving class*, dan kriteria ketuntasan minimal yang ada untuk pembelajaran penjasorkes.

Tabel 2. Kisi-kisi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani

No	Faktor	Indikator	Keterangan	Responden
1	Pedagogik	Persiapan Pembelajaran	RPP, buku,	Siswa, guru
		Proses	Metode	
		Evaluasi	Penilaian	
		Sarana dan prasarana	Alat, fasilitas, dll	Siswa, guru, dan kepala sekolah
		Alokasi waktu	Alokasi waktu	
		Kurikulum		

Berikut merupakan panduan wawancara :

1) Kepala sekolah

Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah kurikulum tersebut efektif digunakan?
3. Apakah guru sudah melaksanakan dengan baik kurikulum tersebut?
4. Menurut bapak, apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut terkait pembelajaran pendidikan jasmani?
5. Adakah pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran?
6. Apa saja kebijakan dari sekolah terkait dengan kurikulum?

Sarana dan prasarana

1. Apakah sarana dan prasarana untuk berlangsungnya pendidikan jasmani di SMA N Pleret ini sudah memadai?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang?
3. Apakah sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan maksimal oleh guru pendidikan jasmani?
4. Setahu bapak, apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMA N Pleret?
5. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan jasmani untuk mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas?
6. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan sarana dan prasarana?

Alokasi waktu

1. Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret?
2. Apakah alokasi waktu tersebut sudah bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai?
3. Menurut bapak, dalam pembelajaran apakah sudah maksimal waktu yang digunakan oleh guru?
4. Apa saja materi yang diberikan guru untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?
5. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan alokasi waktu?

2) Guru

Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah kurikulum tersebut efektif digunakan?
3. Apakah kurikulum tersebut telah sesuai dengan materi yang ibu ajarkan, atau bahkan menghambat?
4. Menurut ibu, apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut terkait pembelajaran pendidikan jasmani?
5. Adakah pengembangan kurikulum yang ibu lakukan untuk proses pembelajaran?

Persiapan Pembelajaran

1. Apakah ibu memiliki buku untuk persiapan mengajar?
2. Apakah RPP yang ibu buat sudah mencakup semua kompetensi yang harus diberikan kepada siswa?
3. Apakah ibu selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, datang lebih pagi misalnya?
4. Apakah setiap tahun ibu membuat RPP ataupun silabus untuk diperbaharui untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada?
5. Apa saja yang biasanya ibu persiapkan untuk mengajar?

Proses Pembelajaran

1. Metode mengajar apa saja yang ibu ketahui untuk mengajar?
2. Metode apa yang paling sering digunakan dalam mengajar?
3. Apakah metode itu sudah efektif?
4. Adakah pengembangan dari metode yang digunakan?
5. Apa yang menjadi kendala, dalam melaksanakan metode yang ibu terapkan?

Evaluasi Pembelajaran

1. Apakah ada evaluasi disetiap akhir pembelajaran?
2. Apakah penilaian dilakukan secara berkala?
3. Apakah siswa tahu nilai mereka setelah menjalani proses pembelajaran?
4. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi?
5. Apakah siswa dikondisikan sebelum dibubarkan?

Sarana dan prasarana

1. Apakah sarana dan prasarana untuk berlangsungnya pendidikan jasmani di SMA Pleret ini sudah memadai?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang?
3. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sering digunakan ibu?
4. Setahu Ibu, apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMA N Pleret?
5. Apa yang biasanya dilakukan ibu untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana?

Alokasi waktu

1. Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret?
2. Apakah alokasi waktu tersebut sudah bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai?
3. Menurut ibu apakah alokasi waktu yang ada sudah memadai untuk pembelajaran?
4. Apa saja materi yang diberikan ibu untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?
5. Bagaimana cara ibu untuk memaksimalkan waktu agar tujuan pembelajaran tercapai?

3) Siswa

Kurikulum

1. Apa anda tahu kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Apakah merasa lebih bisa mengembangkan potensi selama ini?
3. Apa anda senang dengan pembelajaran yang saat ini sudah berlangsung?
4. Apakah pembelajaran menarik minat anda untuk mengikuti pembelajaran?
5. Adakah pengembangan kurikulum yang guru lakukan untuk proses pembelajaran?

Persiapan Pembelajaran

1. Setahu anda, apakah guru anda memiliki buku ataupun modul yang digunakan untuk pembelajaran?

2. Apakah guru datang lebih awal dari pada anda?
3. Apakah guru selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik?
4. Apakah anda puas terhadap persiapan guru dalam mengajar?
5. Apa saja yang biasanya guru anda persiapkan untuk mengajar?

Proses Pembelajaran

1. Apakah sudah menyenangkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah untuk anda?
2. Apakah pembelajaran menarik bagi anda?
3. Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran? mengapa?
4. Bagaimana cara guru menerangkan kepada anda ?

Evaluasi Pembelajaran

1. Apakah disetiap akhir pembelajaran ada evaluasi?
2. Setahu anda, Apakah anda di nilai secara berkala?
3. Apakah anda tahu nilai anda?
4. Apakah anda tahu bagaimana cara guru anda mengevaluasi?
5. Apakah anda puas dengan kondisi pembelajaran yang ada saat ini?

Sarana dan prasarana

1. Setahu anda, apa saja sarana dan prasarana yang menunjang?
2. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sering digunakan?
3. Setahu anda, apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMA N Pleret?
4. Apa yang biasanya dilakukan guru lakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana?

Alokasi waktu

1. Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret?
2. Apakah alokasi waktu tersebut sudah bisa membuat anda bisa mengembangkan potensi?
3. Menurutn anda, apakah materi sudah sesuai dengan alokasi waktu?
4. Apa saja materi yang biasa diberikan guru untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?
5. Berapa menit waktu istirahat yang diberikan guru ?

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memelihara keabsahan data, maka dilakukan pengamatan dan pengecekan data secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga dapat dipercaya. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan kebenaran dan keabsahan data adalah teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain. Sedangkan teknik *triangulasi* yang digunakan adalah “*triangulasi dengan sumber*”, melalui teknik ini dapat dibandingkan dan dicek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh atau melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2010: 25).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dalam memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Mempertimbangkan data yang benar-benar dibutuhkan, objektif dan autentik sesuai keadaan yang ada. Selanjutnya yang dilakukan ialah pemrosesan satuan data dengan cara pengkodean. Setelah data terdiri dari satuan-satuan yang tidak bisa dipisahkan lagi, kemudian dibuat kategorisasi. Akhirnya setelah dalam bentuk kategorisasi yang dideskripsisasikan secara naratif dengan bantuan persentase data secara sederhana, baru kemudian dilakukan penafsiran atau pembahasan.

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Mengumpulkan semua data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data tersebut terkumpul kemudian dibaca dan dipelajari. Data dalam penelitian ini berupa catatan pengamatan yang merangkum kata-kata dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dijabarkan dalam hasil penelitian kemudian diolah sesuai dengan kaedah-kaedah yang ada dalam penelitian. Sebelum melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mempersiapkan kebutuhan dan alat-alat yang akan dibawa.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah membuat rangkuman-rangkuman dari keseluruhan data yang diperoleh. Data yang diperoleh saat wawancara berupa jawaban dan pertanyaan dari responden, serta data yang diperoleh dari observasi, dirangkum menjadi pokok-pokok informasi, dan data yang diperoleh dari dokumentasi dirangkum menjadi informasi skunder yang tidak kalah penting. Perangkuman data harus tetap menjaga relevansi dan keakurasian data yang diperoleh. Hal yang dilakukan peneliti pertama-tama adalah merangkum data yang diperoleh, mulai data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi, memilah dan menghilangkan kata yang kurang etis.

3. Analisis Data

Analisis data adalah menyusun data yang direduksi ke dalam satuan-satuan yang difokuskan kepada hal-hal yang penting dan mendasar sehingga memperoleh gambaran yang jelas dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA N 1 Pleret Bantul.

Adapun analisis data pada penelitian ini yaitu dikategorikan data subjek yang didapat dari wawancara pada kepala sekolah, guru dan siswa. Peneliti melakukan kategori data dengan memilih mana data yang termasuk hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi, kemudian mengecek kembali data-data yang ada tersebut satu dengan yang lain hingga didapat data yang sesungguhnya.

4. Penarikan kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh dipilah-pilah dan diklasifikasikan sesuai dengan ruang permasalahan yang diteliti yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N 1 Pleret Bantul, kemudian dari pembelajaran tersebut seluruh data yang didapat disarikan menjadi kesimpulan dari penelitian, kesimpulan diperoleh dari membandingkan data dari guru, kepala sekolah dan siswa. Setelah merangkum data dan membuat kategorisasi data kemudian mengecek kembali apakah data tersebut telah sesuai baru kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang ada dari hasil perbandingan wawancara pada kepala sekolah, guru dan siswa, serta kenyataan yang ada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara

a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Keterelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tentu tidak lepas dari pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Kemudian kebijakan kepala sekolah, selaku penanggung jawab semua kegiatan yang ada di sekolah pada umumnya. Terdapat enam aspek dan beberapa pertanyaan pokok disetiap aspek yang di tujukan untuk kepala sekolah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang ada di SMAN Pleret.

Aspek yang pertama adalah kurikulum, seperti tertuang dalam kurikulum, pendidikan jasmani, pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan proses aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, preseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Seperti pada umumnya, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMAN Pleret adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang lebih dikenal KTSP. Seperti yang di jelaskan oleh narasumber, yaitu kepala sekolah SMAN Pleret sendiri mengatakan kepada peneliti tentang kurikulum yang ada di SMAN Pleret.

Menurut Bapak Edison¹, kepala sekolah SMAN Pleret, *“kurikulum sekolah atau yang lebih dikenal dengan satuan pendidikan, disusun dalam bentuk draf oleh tim kecil kemudian semakin sempurna kemudian disahkan oleh kepala sekolah, kabupaten, dan instansi terkait lainnya.”* Kurikulum ini sebenarnya efektif digunakan karena sudah menyesuaikan dengan kondisi di sekolah, baik itu dari sarana dan prasarananya, kemampuan guru dalam mengajar maupun karakteristik siswa yang ada. Seperti yang kepala sekolah katakan, *“mengenai efektif dan tidaknya itu relatif, tetapi menurut monitoring yang kami lakukan cukup efektif, artinya apa, apa yang tercantumkan dalam ktsp berjalan standar dalam kriteria-kriteria yang telah kami tentukan”*.

Saat peneliti menanyakan apakah guru sudah melaksanakan kurikulum yang ada, Kepala sekolah menyatakan *“bahwa secara parameter yang ada dan dari jumlah jam yang dialokasikan, juga ketentuan didalam kurikulum yang ada disilabus, sampai saat ini kami menilai masih dalam standar, seperti tadi yang saya katakan ya standar minimal itu terpenuhi tapi memang dari segi kualitas dan dari apa yang diharapkan atau barangkali masih perlu di tingkatkan”*. Pelaksanaan pembelajaran belum mengarah pada kompetensi pedagogik guru, yang bisa menyeimbangkan antara proposi waktu dan proposi siswa, juga optimalisasi sarana dan prasarana penjasorkes untuk pembelajaran. Kompetensi ini sangat penting mengingat guru akan terus berinteraksi dengan siswa.

¹ Wawancara dilakukan tanggal 15 Desember 2011

Setiap kurikulum tingkat satuan pendidikan, tentu akan ada kelebihan dan kekurangannya dalam pelaksanaannya. Berikut jawaban kepala sekolah saat peneliti bertanya kelebihan dan kekurangan kurikulum, *“kelebihan-kelebihan yang ada tentu mengacu kepada standart yang ditentukan di silabus, juga menyesuaikan kondisi sekolah, baik itu dari sisi siswa, dari sisi apa namanya, fasilitas yang tersedia sehingga dengan demikian yang di tentukan dari visi misi sekolah tercapai dan standar mminimalnya bisa kami dapatkan, mungkin kelemahannya karena fasilitas yang belum atau tidak ditentukan untuk memenuhinya, contohnya saja olahraga air, kami memang sengaja tidak optimalkan disana tapi kita ganti, mungkin dengan atletiknya, ataupun mungkin jenis-jenis rekreasi permainan dan sebagainya”*.

Setiap kurikulum hendaknya setiap tahun harus ada pengembangannya. Seperti yang kepala sekolah katakan, *“saya kira pengembangan itu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, maupun guru dan fasilitas yang ada, tentu saja ada karena yang namanya kurikulum sekarang kan sudah otonomi sekolah-sekolah untuk pengembangannya dimana sekolah satu dan yang lain berbeda, di situasi dan kondisi di SMAN Pleret tentu istilahnya menuntut pelaksanaan kurikulum ini selaras dan sesuai, serta mentargetkan sesuai dengan SMAN Pleret”*. Pengembangan seharusnya menyesuaikan kondisi sekolah juga harus menyesuaikan kondisi siswa dan juga jumlah siswa.

Ketika peneliti menegaskan bahwa guru sudah mengembangkan atau memodifikasi, secara umum kepala sekolah menjawab sudah dimodifikasi tanpa mengurangi target-target minimalnya. Kebijakan sekolah dalam membuat, memutuskan, dan melaksanakan kurikulum sangatlah penting dan sangat berdampak pada proses pembelajaran, pada pertanyaan “apa saja kebijakan dari sekolah terkait dengan kurikulum terhadap penjasorkes?”, Kepala sekolah menjawab, *“kebijakan sekolah terkait dengan kurikulum yang jelas setelah kurikulum itu dirancang kemudian juga ditetapkan berlakunya dengan keputusan surat kepala sekolah yang juga ditembuskan atau dimintakan, mengetahui dari dinas kabupaten, sekaligus juga disosialisasikan kepada siswa dan orang tua wali murid, lalu dilaksanakan, di monitor pelaksanaannya, dan tentu nanti ada evaluasi dan refleksi kedepannya harus lebih ditingkatkan kelemahan-kelemahan apa itu nanti akan kita tutup, kita tingkatkan, kemudian kebaikan apa kita lanjutkan, jadi tetap ada monitoring, ada refleksi dan kedepannya ditingkatkan, dengan ukuran siswa berprestasi dengan pencapaian target yang dicapai dan prestasi yang mendukung”*.

Aspek yang pertama mengenai kurikulum selesai, kemudian peneliti melanjutkan kembali pada aspek yang kedua yaitu sarana dan prasarana penjasorkes. Sarana dan prasarana penjasorkes pada kurikulum ktsp menjadi hak sekolah sebagai pelaksana, tentu saja dengan menyesuaikan kondisi yang ada di sekolah tersebut juga.

Sarana dan prasarana penjasorkes sangat penting keberadaannya dalam pembelajaran, khususnya penjasorkes. Peneliti sudah melakukan observasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMAN Pleret sebelum di lakukan wawancara. Pada pertanyaan, “menurut Bapak, apakah sarana dan prasarana di SMAN Pleret ini, khususnya untuk penjasorkes sudah memadai?”. Kepala sekolah menjawab, *“menurut yang kami evaluasi cukup, artinya apa, sarana pendidikan jasmani karena tidak punya lapangan olahraga yang luas untuk sepak bola, kita perlu membawa anak ke lapangan yang relatif dekat dan tidak jauhlah, tapi memang mengorbankan waktu yang jelas, tapi untuk atletik rasanya sudah mempunyai, cukup standarnya, tapi nanti untuk yang lain-lain yang tidak tersedia seperti kolam renang, itu kami memang tidak bisa”*.

Pada saat peneliti menanyakan apa saja sarana dan prasarana menunjang, Kepala sekolah menjawab sedikit berbeda, *“sesungguhnya ada itu softwarena untuk berbagai, katakanlah teori pendidikan jasmani, tapi khusus untuk ini tampaknya memang gurunya belum optimal menggunakan, hanya berpatokan pada diktat, buku-buku penjaskes, tapi yang berupa alat-alat atletik misalnya, itu saya kira sudah tersedia hanya menggunakannya perlu prioritas mana yang sesuai dengan yang di inginkan gurunya”*. Sarana dan prasarana yang ada seharusnya bisa di optimalkan semua, tidak hanya kehendak guru, jadi pembelajaran bukan dari kehendak guru, tetapi kurikulum yang dilaksanakan dan di kembangkan guru.

Penyediaan minimal yang sudah cukup dari sekolah, haruslah juga diimbangi dengan pemanfaatan yang maksimal dari gurunya. Pada pertanyaan selanjutnya, “apakah sarana dan prasarana sudah di maksimalkan oleh guru penjasorkes?”. Kepala sekolah mengatakan, *“tampaknya belum, hanya dari sisi penyediaan minimal sudah cukup dari sekolah, penggunaannya belum optimal”*. Ini berarti pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurang maksimal dari guru.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan “apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMAN Pleret?”. Kepala sekolah mengatakan, *“yang pertama itu di lingkungan sekolah, tentunya lapangan voli, basket, kemudian sebetulnya ada lapangan tenis lapangan, tenis meja ada, bak pasir untuk lompat jauh, kemudian tolak peluru, lempar lembing, kemudian matras, saya kira itu semua, dengan bola maupun peralatan-peralatan pelengkap lainnya memenuhi, hanya untuk sepak bola tentunya harus keluar, saya kira cukup untuk kegiatan pembelajaran”*.

Sarana dan prasarana yang terbatas secara umum di setiap sekolah mengharuskan setiap guru penjas bisa memodifikasi dan berkreatifitas dalam setiap pembelajarannya. Di satu sisi, guru haruslah meoptimalisasikan sarana dan prasarana yang ada demi pembelajaran yang terarah dan tujuan pembelajaran jelas, sehingga pembelajaran akan sangat menarik bagi siswa itu sendiri. Selanjutnya peneliti menanyakan kreatifitas guru penjasorkes.

Kepala sekolah mengatakan, *“ya tentu saja, pertama jelas, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dan itu mungkin sesuai dengan apa yang dia pilih, sesuai dengan olahraganya, apakah itu atletik, apakah itu permainan. Barangkali itu kreatifitas guru, tapi saya menginginkan ke depannya setelah da evaluasi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana yang ada, yang menunjang kurikulum itu, sehingga guru memilih sesuai dengan kebutuhan, kalau menurut saya”*. Dalam pendapat beliau di atas, menggambarkan guru memilih sarana dan prasarana, sedikit berbeda dari pertanyaan yang di ajukan.

Pada pertanyaan selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi minimal yang diberikan guru kepada siswa, karena dari diknas ada beberapa yaitu : senam, atletik, permainan, pengenalan lingkungan, *aquatik*. Pada pertanyaan ini beliau bahkan bertanya, *“aquatik itu yang seperti apa?”*. Pada pertanyaan itu penelitipun menjawab seperti pengenalan air, renang, keselamatan dalam air. Peneliti sengaja mengembangkan pertanyaan ke arah kompetensi minimal ini karena kompetensi ini sangat bermanfaat nantinya untuk siswa. Sebagai contoh penyelamatan dalam air, ini akan sangat berguna sekali bila kelak siswa berada dalam air, baik itu renang, atau bentuk kegiatan lainnya. Hal ini menjadi salah satu kelemahan yang ada, kurikulum yang dibuat dengan standar dari Diknas belum berjalan optimal. Dengan demikian mungkin perlu ada evaluasi kebijakan yang perlu di ambil.

Mengenai itu kepala sekolah mengatakan, *“ini yang saya anggap kurang, karena tempatnya pun jauh, walaupun harus membawa anak-anak ke sana, kami mungkin ke repotan, itu kurang mendukung, apalagi kalau gurunya kami terbatas, kebetulan kedua-duanya putri, sehingga sesuai dengan visi misi sekolah imtaq, ini nampaknya sedikit kerepotan, nanti kalau di air kan ada unsur aurat dan sebagainya, tapi untuk yang empat lainnya, meski perimbangannya barang kali perlu di evaluasi seberapa, kami kira sudah ada”*.

Pada pertanyaan kebijakan sekolah terhadap terkait dengan sarana dan prasarana, kepala sekolah menjawab, *“kami setiap akhir tahun mengevaluasi sekaligus meminta masukan dari per guru bidang studi termasuk penjaskes, peralatan apa yang dibutuhkan tahun depan, kemudian dengan itu kami bisa mengalokasikan dana untuk melengkapi sesuai dengan keinginan dan masukan yang ada dari gurunya, tapi disamping itu memang ada sesekali, ada bantuan atau proposal, kemudian kami buat, dan kemudian ada yang membantu secara sukarela, dari lembaga maupun perorangan”*. Dalam hal ini kemudian saat peneliti menanyakan kepada guru penjasorkes, jarang sekali guru penjas di beri tahu tentang sarana dan prasarana. Dengan demikian koordinasi intern yang ada di dalam lembaga kurang erat, walaupun ini berhubungan dengan kompetensi sosial guru, hal ini juga akan berpengaruh dengan interaksi sosial kepada siswa, selanjutnya dengan hasil pembelajaran.

Bahkan ruang olahraga yang notabnya sudah kecil, kemudian di bangun untuk di jadikan apa, guru penjasorkes tidak tahu, dan tidak di libatkan. Ini tentu perlu perbaikan lagi dalam komunikasi intern didalam lembaga, atau mungkin ada kebijakan lain yang bisa dilakukan.

Aspek berikutnya adalah alokasi waktu, seperti halnya sekolah secara umum, penjasorkes dalam satu minggu ada dua jam pelajaran per kelas, seperti yang dikatakan kepala sekolah, *“kalau yang intra kulikuler kan dua jam, kemudian nanti ada ekstrakulikuler itu tergantung dari siswanya, kebetulan kalau sore hari mau ketemu dua jam ataumau ketemu dua setengah jam itu kami beri kewewenangan guru, tapi yang jelas di antara itu yang jelas di perlukan ada try out keluar, mencoba tanding di luar, itu tambahan-tambahan saja. Saya kira itu, alokasi waktu sesuai dengan kurikulum”*.

Pada pertanyaan, “apakah waktu yang dua jam dalam satu minggu menurut Bapak sudah cukup?”. Kepala sekolah menjawab, *“kalau untuk pengembangan lebih dari standar minimal, saya kira kurang waktunya, tapi kalau itu untuk memenuri standar penjas yang tertuang dalam kurikulum saya kira cukup kalau waktu yang ada itu digunakan efektif betul tepat waktu, selesai juga tepat waktu itu insya Allah bisa mencapai, karena kalau mengikuti potensi siswa yang unggul, yang berbeda,tentu tidak cukup”*. Waktu yang di gunakan untuk pembelajaran hendaknya bisa meningkatkan derajat kebugaran siswa, materi yang di berikan guru juga harus sesuai dengan kemampuan siswa.

Kemudian peneliti bertanya tentang guru penjasorkes dalam memanfaatkan waktu yang ada, beliau menjawab, “*Dalam monitoring saya, prosentasenya perlu ditingkatkan artinya belum total seratus persen. Satu contoh saat mulai, saya lihat nampaknya belum langsung pelaksanaan pembelajaran. Menurut saya belum, artinya perlu ditingkatkan*”. Berarti dalam monitoring beliau, pemanfaatan waktu pembelajaran masih perlu di tingkatkan.

Pertanyaan terakhir untuk kepala sekolah, “bagaimanakah kebijakan sekolah terkait dengan alokasi waktu?”. Kepala sekolah menjawab, “*Kalau yang namanya pendidikan jasmani kalau di intra dimasukkan diawal-awal pembelajaran, anak-anak masih fresh, guru bisa mempersiapkan persiapannya sendiri, tidak jam tujuh mulai, tapi setengah tujuh mulai, dulu itu ada yang begitu, supaya nanti khusus olahraga ini bisa menambah sendiri, tapi sifatnya lebih kepada persiapan nampaknya, sehingga itu satu upaya mengatasi waktu yang efektif itu paling tidak tepenuhi dengan lebih awal datang, maksimal biasanya sampai jam ke empat apa jam kelima itu sudah cukup panas, jadi untuk penjas di letakan diawal pembelajaran kecuali untuk ekstrakurikuler. Untuk alokasi waktu seperti itu*”. Alokasi waktu yang ada pada umumnya sama dengan alokasi waktu dengan sekolah-sekolah lain. Pertanyaan mengenai alokasi waktu selesai, selesai juga wawancara dengan kepala sekolah. Setelah pertanyaan itu peneliti mengucapkan terimakasih, kemudian berpamitan dengan beliau.

b. Hasil wawancara dengan Guru Penjasorkes

1) Guru A

Keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes merupakan suatu proses yang ada antara guru, siswa dan sumber belajar yang di pakai. Kemudian timbal balik antara ketiganya, dan terakhir adalah hasil pembelajaran. Guru merupakan aspek yang vital dalam pembelajaran, berikut merupakan hasil wawancara dengan guru SMAN Pleret.

Pada pertanyaan, “kurikulum apa yang di gunakan?”. Ibu Muryani², guru penjasorkes SMAN Pleret mengatakan, “*ya kurikulum yang sekarang, kurikulum dua jam*”. Sedikit berbeda dengan wawancara peneliti dengan narasumber yang lain. Kemudian peneliti melanjutkan dengan efektif tidaknya kurikulum tersebut untuk pembelajaran penjasorkes, Guru A mengatakan, “*tidak, menurut saya kurikulum yang sekarang terlalu banyak teori sedangkan saya lebih senang jika pembelajaran olahraga di lakukan dengan banyak praktek*”. Penjasorkes sebaiknya memang lebih banyak praktek untuk pelaksanaannya, gerak dan aktivitas fisik adalah sarana untuk penjasorkes. Tetapi dalam praktek, guru di tuntutan untuk melaksanakan kaedah-kaedah yang ada di dalam kurikulum. Guru juga harus bertanggungjawab atas proses pembelajaran, pemanfaatan proposi waktu dan proposi siswa, tujuan pembelajaran jelas dan terarah, tidak ada waktu yang sia-sia.

² Wawancara dilakukan tanggal 14 Desember 2011

Pada pertanyaan, “kurikulum itu apakah sudah sesuai dengan apa yang ibu harapkan atau bahkan menghambat?”. Guru A mengatakan, *“kurikulum yang sekarang tergantung keadaan dan kondisi. Ketika minat siswa banyak ingin terjun praktek bermain sepak bola, kita tidak mampu atau bisa dikatakan sukar mewujudkan karena tempatnya tidak ada, sedangkan kebanyakan minat siswa itu menjurus ke praktek permainan sepak bola. Kurikulum tidak menghambat hanya saja Saya melaksanakan kurikulum tersebut sesuai dengan situasinya karena menyesuaikan dengan keterbatasan tempat di sekolah ini”*. Menurut pendapat beliau pelaksanaan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kemudian peneliti menanyakan kelebihan dan kekurangan dari kurikulum itu sendiri, Guru A menjawab, *“kekurangannya adalah kesulitannya kami dalam mewujudkan keinginan siswa ketika praktek karena keterbatasan tempat itu tadi, dan menurut saya tidak ada kelebihannya, cenderung standard”*. Keterbatasan tempat merupakan hal umum dalam pelaksanaan penjasorkes, sehingga menuntut guru lebih kreatif dalam pembelajarannya. Kompetensi pedagogik guru dalam hal ini akan sangat penting, mengingat keterbatasan tempat, guru harus tetap memberikan materi yang bertujuan jelas, terarah, dan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga hasil dari pembelajaran terlihat baik dan bermutu. Interaksi yang ada dari guru dengan siswa hendaknya terjalin dengan harmonis.

Peneliti kemudian melanjutkan dengan pertanyaan pengembangan kurikulum, Guru A menjawab, *“ada, pengembangan kegunaan tempat-tempat kecil tertentu untuk mewujudkan praktek pembelajaran. Contohnya, ketika minat siswa begitu besar untuk bermain sepak bola, maka saya menggunakan lapangan kecil untuk melakukan permainan sepak bola dengan menggunakan bola takraw, selain mampu memuaskan siswa dalam bermain, hal itu juga tidak menimbulkan resiko terlalu besar”*. Pengembangan yang dimaksudkan adalah memodifikasi sarana dan prasarana sehingga pembelajaran dapat terus berlangsung.

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan buku/modul yang digunakan untuk pembelajaran, Guru A mengatakan, *“ada, saya menggunakan bermacam-macam, modul/buku, bermacam-macam sumber buku yang saya gunakan hanya saja buku-buku tersebut saya letakkan di perpustakaan sekolah”*. Ada tidaknya buku sumber sangat penting, agar pembelajaran bisa tertata rapi. Selain itu buku atau sumber belajar terlulis juga bisa membantu merumuskan persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, sarana dan prasara pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan evaluasi. Bila semua itu sudah jelas, maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan menarik, pada akhirnya siswa akan melakukan gerakan secara konsisten, setelah itu siswa akan merasa tertantang untuk melakukan gerakan lain yang belum di ketahuinya.

Selanjutnya peneliti menanyakan, “apakah RPP yang Ibu buat sudah mencakup semua kompetensi yang harus diberikan kepada siswa?”. Guru A mengatakan, “*belum tentu, semua itu tergantung situasi dan kondisi. Contohnya saja ketika kita punya rencana praktek lapangan, tetapi kondisi cuaca hujan tentu saja hal itu tidak memungkinkan untuk terjun ke lapangan akhirnya praktek tersebut kita gantikan teori, dalam pelaksanaan teori tersebutpun siswa saya ajarkan untuk aktif sendiri dalam mempelajari teori sesuai tingkat kelasnya*”.

Pada pertanyaan persiapan mengajar, Guru A mengatakan, “*Saya selalu datang lebih awal dari siswa, selalu terpagi, dan Saya mempunyai aturan tersendiri. Jika ada siswa yang datang terlambat Saya denda Rp. 1000,- dan hal itu sudah menjadi kesepakatan dengan ketua kelas, nantinya uang denda tersebut juga akan digunakan sebagai kas kelas*”. Kesepakatan yang terjadi antara siswa dan guru menunjukkan bahwa ada interaksi timbal balik diantara keduanya.

Pada pertanyaan, “persiapan apa yang biasanya ibu lakukan?”. Guru A menjawab, “*RPP, voly (memasang net)*”. Peneliti melanjutkan, tentang metode yang digunakan, Guru A menjawab, “*wawancara dengan murid, praktek*”. Sedikit berbeda dari dugaan peneliti juga di dapatkan saat pertanyaan metode yang digunakan, Guru A mengatakan, “*metodek praktek*”.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan efektif tidaknya metode itu, Guru A mengatakan, "*metode tanya jawab juga saya gunakan sekedar untuk evaluasi*". Pada pertanyaan pengembangan metode yang digunakan, Guru Amengatakan, "*menerapkan dengan nyanyian, misalkan pada pembelajaran narkotika, materi itu saya buat lagu*". Saat peneliti bertanya kendala yang dihadapi, beliau mengatakan tidak ada kendala.

Selanjutnya peneliti bertanya tentang evaluasi yang dilakukan setiap pembelajaran, Guru A menjawab, "*evaluasi saya lakukan bukan saat akhir pembelajaran atau pertemuan, tetapi saya melakukan evaluasi ketika sudah beberapa kali tatap muka . jadi, evaluasi saya lakukan setelah beberapa kali pertemuan*". Kemudian peneliti bertanya, "apakah penilaian dilakukan secara berkala?". Guru Amengatakan, "*tergantung pembelajarannya. Misalnya voli itu berkala, tetapi tidak untuk atletik. Penilaian atletik saya lakukan secara langsung per-orang melalui timing*".

Pada pertanyaan, "apakah siswa tahu nilai mereka setelah menjalani proses pembelajaran?". Beliau menjawab, "*siswa tahu tentang nilai dan pengembangan*". Ini berarti siswa sudah tahu kemampuan mereka dalam pembelajaran yang sedang mereka jalani. Kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan tentang bagaimana cara mengevaluasi. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat kemampuan dari siswa itu sendiri.

Guru A menjawab, “*dengan cara penentuan dari saya, dengan cara koreksi per orang sejenis sharing secara keseluruhan, dengan pengamatan juga*”. Selanjutnya peneliti bertanya tentang pengkondisian siswa saat pembelajaran, Guru A menjawab, “*iya, selalu dikondisikan*”.

Aspek selanjutnya yaitu tentang sarana dan prasarana, peneliti memulai dengan pertanyaan, “*apakah sarana dan prasarana di SMAN Pleret sudah memadai?*”. Guru A mengatakan, “*tidak memadai. Bola sedikit, tempat tidak standard, terbenturnya antara minat siswa dan sarananya. Jadi hal-hal tersebut*”. Peneliti mengembangkan pertanyaan, tentang apa saja sarana dan prasarana yang menunjang, Guru A mengatakan, “*bola voly, bola basket, lapangan bola voly, lapangan basket, lapangan tennis*”. Sarana dan prasarana sangat penting dalam pembelajaran, beberapa ahli juga mengatakan demikian.

Maka peneliti menanyakan sarana dan prasarana apa saja yang sering di gunakan dalam pembelajaran, Guru A menegaskan, “*bola voli, bola basket, bola sepak, lapangan sepak bola. Karena medan sempit untuk atletik jadi terbatas. Untuk senam kebanyakan anak – anak sudah malas*”. Kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan sarana dan prasarana apa saja yang ada untuk mengecek apakah sudah dioptimalkan semua, di samping sarana yang sebenarnya harus di evaluasi dan di rawat dengan baik.

Guru A mengatakan, *“bola voli, lapangan voli, bola basket, lapangan basket, lembing, tolak peluru, lompat jauh. Banyak sarana prasana yang kurang terawat”*. Sarana dan prasarana yang kurang terawat memang akan menimbulkan kesan jarang digunakan, maka peneliti menanyakan cara mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas, Guru A mengatakan, *“menyesuaikan tempat. Kelompok siswa satu dengan yang lain dibedakan”*. Kemudian keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes juga akan menyangkut tentang alokasi waktu, dalam hal ini seperti sekolah pada umumnya SMAN Pleret memasukan penjasorkes dua jam dalam satu minggu, untuk yang intra. Untuk ekstrakurikuler menyesuaikan.

Peneliti juga menanyakan alokasi itu sudah membuat tujuan pembelajaran penjasorkes tercapai kepada narasumber, secara tegas Guru A mengatakan, *“belum maksimal, tujuan dalam sepak bola tidak tercapai. Tujuan penjas untuk kebugaran, menciptakan siswa yang sehat jasmani dan rohani”*. Salah satu tujuan penjasorkes adalah memberikan pengalaman belajar pada siswa, maka peneliti menanyakan hal tersebut, dan langsung di jawab tegas ada, misalnya membuat bagan pertandingan. Pengalaman-pengalaman itu memang berguna apabila nanti siswa sudah terjun di masyarakat. Pengalaman lebih berharga seharusnya bisa di berikan, misalnya pengalaman berhasil melakukan sesuatu yang di anggapnya sangat sulit, itu akan menimbulkan rasa bangga terhadap diri siswa yang melakukan.

Alokasi waktu yang ada dikurikulum sebaiknya memadai agar pembelajaran penjasorkes bisa berlangsung secara optimal, ketika peneliti menanyakan apakah sudah memadai, narasumber mengatakan sudah, dan sudah dimaksimalkan dengan pemanasan dan pendinginan. Selain itu menurut narasumber untuk memaksimalkan waktu di gunakan untuk materi-materi yang ada. pertanyaan terakhir peneliti menanyakan, “apakah kompetensi-kompetensi yang dari Diknas pendidikan sudah di berikan kepada siswa?”. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pembelajaran penjasorkes selama ini.

Guru A mengatakan, *“kalau pengenalan lingkungan, sejak pertama kali masuk. Akuatik, sarana kita tidak punya dan status sekolah yang imtaq. Permainan sudah jelas, karena sudah pernah meraih prestasi. Senam, jarang. Karena anak – anak banyak yang tidak minat”*.

2) Guru B

Guru di SMA N Pleret ada dua, dan keduanya putri. Guru yang kedua adalah Guru B Yuni Astuti, beliau mengajar di SMA N Pleret baru beberapa bulan, dan masih mengajar dua sekolah, di SMAN Pleret beliau mengajar hari jumat dan sabtu. Peneliti membuka pertanyaan tentang kurikulum, narasumber mengatakan kurikulum menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP yang dibuat oleh sekolah dengan menyesuaikan kondisi sekolah, baik dari segi sarana dan prasarananya maupun segi siswa.

Saat peneliti menanyakan efektif tidaknya kurikulum yang dibuat narasumber mengatakan efektif, karena semua sudah di buat oleh sekolah jadi sudah di sesuaikan dengan kondisi sekolah, dan disesuaikan dengan alat-alat yang ada di sekolah. Setiap kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, misalnya sarana dan prasarana, alokasi waktu atau yang lainnya. Peneliti menanyakan kelebihan dan kekurangan kurikulum yang ada di SMAN Pleret, dengan tegas Ibu Mimik³ mengatakan, *“Memang, kekurangannya berarti tidak bisa maksimal semua materi diberikan mulai dari atletik, permainan, renang, istilahnya seperti aktifitas ritmik begitu, walaupun tidak di ruangan bisa. Yang akuatik itu karena kolam renang tidak punya. Ada tetapi jauh dari sekolah, kekurangannya ya, memang kita tidak bisa maksimal dalam memberikan semua materi yang ada. Kita hanya menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Kelebihannya, kita sudah menyesuaikan alat-alat yang ada di sekolah dan lingkungan, jadi kita pas, sesuai dengan apa yang kita buat”*.

Pada pertanyaan pengembangan kurikulum, guru B mengatakan, *“Ya terkait dengan materi, memang nantinya kalau bisa agar bisa menjangkau memenuhi materi secara maksimal bisa diberikan kita perlu mengadakan sarana prasarana perlu ada peningkatan dan perhatian dari sekolah”*.

³ Wawancara dilakukan tanggal 22 Desember 2011

Guru dalam pembelajaran umumnya memiliki modul/buku sebagai pegangan, dalam hal ini pun narasumber mempunyai buku/modul seperti yang dikatakan dalam wawancara, *“oh iya. Buku – buku kita pasti punya. Buku paket”*. Peneliti kemudian bertanya tentang RPP yang dibuat, Guru B mengatakan, *“Untuk RPP kita membuat sesuai dengan apa yang kita lakukan. Ada jelajah medan pengenalan lingkungan yang tidak bisa terlaksana hanya renang yang lainnya bisa semua”*.

Peneliti kemudian menanyakan tentang visi dan misi IMTAQ yang ada di SMAN Pleret, apakah mengganggu jalannya keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes, Guru B menjawab, *“dalam pembelajaran akuatik itu tidak, karena pembelajaran akuatik untuk renang itu kan pakaian renang yang muslim itu sudah ada, bukan merupakan suatu hambatan. Kalau seandainya dekat dengan kolam renang pasti bisa dilaksanakan, tetapi status IMTAQ itu bukan menjadi suatu hambatan”*. Pada pertanyaan RPP yang dibuat per tahun, narasumber mengatakan setiap tahun membuatnya, dan juga dimasukan pendidikan karakter didalamnya. Dalam hal ini narasumber sudah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam pembelajaran, selain itu kompetensi pedagogik juga akan berkembang, alokasi waktu menjadi lebih maksimal di gunakan, interaksi antara guru dengan siswa terjalin lebih akrab dan harmonis, pada akhirnya tujuan belajar tercapai.

Pada pertanyaan persiapan mengajar dan metode yang di ketahui, Guru B mengatakan, *“Kita pasti mengusahakan datang lebih pagi, jadi kita ada persiapan fisik, ketenangan dalam, jika kita berangkat waktunya ngepas, jadi tergesa – gesa, kita saat mengajar jadinya terlihat belum fokus, membuat tidak konsen, RPP jelas, mental di persiapkan untuk kesiapan pribadi, alat-alat yang akan kita gunakan bahkan selalu kita cek dulu sebelum di gunakan. Metode yang sering di gunakan demonstrasi, komando, memberi contoh, penugasan pada siswa, diskusi kemudian di perankan secara kelompok”*.

Pada pertanyaan metode yang digunakan apakah sudah efektif untuk pembelajaran, Guru B menjawab, *“Saya dengan menggunakan metode yang dengan mereka berdiskusi, berkelompok walaupun itu di lapangan, kemudian mempraktekkan dalam kelompok-kelompok itu, itu lebih efektif, karena mereka dalam 1 kelompok itu saling memberitahu (umpan balik) dalam kelompok itu. Akhirnya nanti dalam setiap kelompok itu menampilkan masing-masing dari kelompoknya. Lalu itu ada peningkatan, jadi berlomba dengan ketrampilan yang mereka pelajari”*. Efektif nya pembelajaran bisa ditandai dengan siswa yang terus aktif bergerak sesuai dengan instruksi yang di berikan guru, gerakan di atur sedemikian rupa, tujuan pembelajaran jelas dan terarah sehingga siswa akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu.

Pada pertanyaan pengembangan metode yang di gunakan narasumber mengatakan, *“Iya, nanti itu untuk merangsang anak supaya semangat. Saya menggunakan alat-alat yang sederhana, termodifikasi. Contohnya, tolak peluru, tidak langsung menggunakan bola besi tetapi memakai bola yang di isi dengan menggunakan kain-kain bekas itu dimasukkan, jika itu digunakan siswa tidak akan merasa takut berat, ada unsur bermain jadi anak lebih tertarik, saya biasa menggunakan alat-alat sederhana yang termodifikasi dari alat yang sesungguhnya”*. Saat peneliti menanyakan kendala yang dihadapi saat mengembangkan metode, Guru B mengatakan, *“Kendala yang umum terjadi saat memodifikasi adalah anak kurang tertarik, sering menyepelkan karena belum tahu tujuan dari pembelajaran, tapi tidak semuanya seperti itu”*.

Pada aspek evaluasi narasumber mengatakan merupakan rangkuman dari materi yang dipelajari, kemudian penilaian di lakukan secara berkala, setiap kompetensi dasar selesai, hal ini memang harus dilakukan agar siswa tahu perkembangan dan dimana posisi atau level dia berada, ini sesuai dengan pendapat para ahli, selain itu juga dapat di kembangkan potensi yang di miliki oleh siswa itu sendiri, pembelajaran terasa menyenangkan karena gerakan yang di lakukan masih dalam kemampuan siswa dan juga ada evaluasi untuk pengembangannya, ini merupakan salah satu contoh pengalaman belajar yang di berikan guru.

Berikut adalah cara narasumber melakukan evaluasi dalam pembelajaran, *“Evaluasi dilakukan dengan santai setelah diadakan calling down sambil mengendorkan otot dan badan lalu sambil pemberian pengarahan sehingga siswa pun ada peningkatan dalam pembelajaran. Selain KD yang dipelajari tadi apaitu diikutkan dalam evaluasi”*.

Kemudian pengkondisian siswa sebagai berikut, *“Akhir pelajaran, dibariskan, berdoa, dihitung kemudian siswa diberi penjelasan/diarahkan, cepat-cepat ganti pakaian, kalau mau minum ya minum, kalau mau makan ya segera makan. Yang penting waktu digunakan sebaik mungkin agar nantinya tidak sampai terlambat masuk di jam pelajaran berikutnya, sehingga tidak mengganggu di jam pelajaran berikutnya”*. Evaluasi dan pengkondisian siswa saat akhir pembelajaran penting karena akan membuat siswa menjadi tahu arah pembelajaran, di samping itu guru bisa memberikan arahan mengenai sikap, atau karakter yang ada dengan kata-kata verbal. Siswapun akan lebih menghargai bila setiap yang dipembelajaranya mendapat penghargaan atau penguat yang di berikan guru.

Peneliti kemudian bertanya tentang sarana prasarana, Guru B mengatakan, *“kalau dikatakan maksimal belum karena lapangan yang ada lapangan keras, lapangan rumput, yang istilahnya untuk sarana atletik masih minimal hampir tidak ada, walaupun ada itu kecil, sempit, jadi kurang memadai*.

Untuk senam kita punya hall, namun matras-matras yang ada itu minim dan sudah ketinggalan. Sarprasnya itu, sabutnya jaman dulu, sponnya belum ada. Lalu kalau bola masih sangat kurang, minim, bola 4-5 dipakai 40 siswa, masih sangat kurang. Jika kita ingin permainan bola besar, tidak dapat semuanya kita lakukan karena kalau mau sepak bola kita juga harus berjalan jauh, waktu menuju lapangan termakan, jadi waktu untuk pembelajaran habis di perjalanan”.

Peliti menanyakan, “sarana dan prasarana apa saja yang sering digunakan?”. Guru B menjawab, “*Bola voley, bola basket, lompat jauh, aktifitas ritmik. Untuk senam ritmik belum*”. Untuk pengecekan, peneliti menanyakan kembali sarana dan prasarana yang ada, Guru B mengatakan, “*cakram, tolak peluru, lempar lembing, matras sabut, spons, bola futsal, bola takraw, bola tennis, meteran*”.

Peneliti juga menanyakan cara mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana. Guru B mengatakan, “*karena saya disini masih baru , saya menggunakan alat yang ada, yang bisa digunakan sesuai yang ada di sekolah, belum menggunakan modifikasi alat. Jika kita ingin memodifikasi alat, lapangan-lapangan pun jauh*”. Beliau masih memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada karena masih baru sebagai guru penjasorkes disama, dan masih menyesuaikan. Untuk guru B memang masih baru di SMAN Pleret, sehingga seluk beluk sarana dan prasarana belum tentu tahu pasti.

Kemudian alokasi waktu pada umumnya setiap narasumber mengatakan yang sama, yakni dua jam dalam satu minggu per kelas dan cukup untuk memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan dalam kurikulum, silabus, dan RPP. Kemudian pertanyaan terakhir tentang bagaimana memaksimalkan waktu yang ada dalam kurikulum, narasumber mengatakan untuk pemanasan, inti, mempelajari indikator, penugasan, evaluasi.

c. Hasil wawancara dengan siswa

1) Siswa A Kelas X

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan hasil timbal balik antara variabel guru, dan siswa, untuk itu peneliti melibatkan siswa dalam proses wawancara. Siswa yang di wawancarai adalah perwakilan dari masing-masing angkatan yang peneliti pilih, yang bisa di jadikan narasumber. Pada penelitian ini kelas X di wakili oleh Widny⁴. Narasumber adalah siswa kelas X A SMAN Pleret.

Peneliti menanyakan beberapa aspek yang berkaitan dengan siswa, pertama peneliti menanyakan kurikulum, meskipun secara umum siswa tidak mengetahui tetapi secara sederhana peneliti ingin tahu seberapa jauh siswa mengikuti kurikulum yang ada, kurikulum yang di gunakan secara tegas narasumber tahu, yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan. Ini berarti narasumber tahu dan mengerti kurikulum yang sedang berlangsung di sekolahnya sendiri.

⁴ Wawancara dilakukan tanggal 14 Desember 2011

Kemudian pada pertanyaan sudahkah dengan kurikulum tersebut bisa mengembangkan potensi, Siswa A mengatakan, “*tidak, karena sering ditinggal guru*”. Kemudian peneliti menanyakan kesan terhadap kurikulum, Siswa A menjawab, “*senang, tapi lebih sulit*”. Pada pertanyaan, “apakah kurikulum dan materi yang diajarkan sudah menarik minat untuk mengikuti pembelajaran?”. Siswa A menjawab, “*bisa iya, bisa tidak, iya karena kerap melakukan olahraga yang disenangi yaitu lari dan senam lantai*”.

Kemudian menurut narasumber belum ada pengembangan kurikulum yang dilakukan guru, narasumberpun tidak tahu guru mempunyai modul ataupun tidak. Pada pertanyaan “apakah guru selalu datang lebih awal dari pada anda?”. Siswa A menjawab “*ya, tetapi tidak selalu*”. Pada pertanyaan puas atau tidak kepada guru dalam mempersiapkan pembelajaran, narasumber mengatakan belum. Persiapan yang dilakukan menurut narasumber hanya mengajar dan alat diambil oleh siswa.

Selanjutnya pada pertanyaan proses pembelajaran di SMAN Pleret, Siswa A mengatakan, “*terkadang tidak serius, tidak ada materi yang difokuskan*”. Menurut narasumber pembelajaran belum menari karena monoton, dan pada pertanyaan bagaimana guru dalam menerangkan, Siswa A mengatakan, “*jika praktek, guru selalu memberi contoh dulu*”.

Narasumber juga mengatakan bahwa tidak ada evaluasi, hanya penilaian prakterk, jarang di nilai guru dan tidak mengetahui nilai. Ini mengindikasikan bahwa penguat secara verbal mungkin kurang di berikan guru. Penguat verbal seperti mengatakan baik pada siswa dan motivasi akan berpengaruh pada karakter siswa. Pada pertanyaan, “apakah sarana dan prasarana pembelajaran di SMAN Pleret sudah memadai?”. Siswa A menjawab, *‘belum, banyak alatnya yang masih kurang memadai’*. Kemudian peneliti menyanyakan sarana dan prasarana yang ada, Siswa A menjawab, *“Ring, net, bola basket, bola voli”*. Kemudian peneliti mengembangkan pertanyaan, “selain itu ada alat-alat yang lain?”. Siswa A mengatakan, *“tidak mengetahui, lompat jauh saja belum pernah diajarkan”*.

Kemudian alokasi waktu yang di berikan, secara umum memang dua jam dalam satu minggu, tetapi menurut narasumber waktu tersebut belum bisa mengembangkan potensi, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia dalam pembelajaran dan waktu yang diberikan untuk istirahat adalah 15 menit setiap pembelajaran

2) Siswa B Kelas XI

Siswa berikutnya yang peneliti wawancarai adalah Siswa B Jati⁵, siswa kelas XII IPA 2. Seperti narasumber yang berasal dari siswa, Siswa B pun ditanya mengenai keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes yang ada di SMAN Pleret.

⁵ Wawancara dilakukan tanggal 14 Desember 2011

Narasumber saat di tanya kurikulum yang digunakan menyatakan tidak tahu, sedangkan pada pertanyaan, “apakah kurikulum disekolah anda sudah bisa untuk mengembangkan potensi?”. Siswa B menjawab, *“hanya sedikit, karena guru disini tidak mempelajari kurikulum namun praktek terus yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga materi-materi pada pembelajaran penjas kes di sekolah kurang”*.

Pada pertanyaan, “apakah anda senang dengan pembelajaran penjasorkes?”. Siswa B menjawab, *“senangnya karena dalam bidang pembelajaran yang dibelajari adalah bidang penjas basket dan voli. Lalu kurang senangnya karena hanya bidang tertentu yang dipelajari secara detail”*. Menurut narasumber, materi yang diberikan cukup menarik, lebih dari itu, guru memberikan pengetahuan dalam praktek, meskipun menurut narasumber belum ada pengembangan tentang kurikulum. Menurut narasumber guru juga mempunyai buku/modul meskipun jumlahnya tidak tahu pasti, dan guru biasanya datang lebih awal dari pada siswa. Selanjutnya pada pertanyaan, “apa anda sudah puas dengan perisapan guru saat mengajar?”. Siswa B menjawab, *“puas, kita bisa mengetahui tentang pengetahuan penjaskes. Kurang puas, guru terlalu kerap meninggalkan murid sehingga ketika ada murid yang cidera, kita yang sesama siswa yang harus menangani”*. Ini mengindikasikan pengawasan yang dilakukan guru saat pembelajaran perlu di tingkatkan.

Pada pertanyaan proses pembelajarannya, Siswa B mengatakan, *“awal pembelajaran memang di absen, namun di akhir pembelajaran siswa tidak lagi kembali dihitung karena di akhir pembelajaran siswa dibebaskan, kami sebagai murid dibebaskan untuk olahraga sesuka hati, jadi semisal kita hanya duduk- duduk, guru pun tak akan mengetahui, walau memang sih metode yang digunakan tersebut sangat kurang baik”*. Saat peneliti menanyakan menarik tidak nya pembelajaran, Siswa B mengatakan, *“tidak menarik, karena yang dipelajari monoton”*. Untuk pembelajarannya menurut narasumber, teori di berikan di perpustakaan, kemudian untuk praktek di dampingi guru, sebelumnya sudah di beri tahu tentang materi yang akan dipelajari.

3) Siswa C Kelas XII

Siswa berikutnya adalah Siswa C ⁶ kelas XII IPA 1, seperti narasumber lainnya, Siswa C pun di tanya mengenai hal-hal yang terkait dengan keterlaksanaan penjasorkes. Mengenai kurikulum yang digunakan, narasumber mengatakan ktsp, kemudian siswa C menambahkan, *“kurikulum tersebut sudah mampu mengembangkan potensi karena siswa jadi lebih bebas mengembangkan pelajaran yang didapat untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari”*. Menurut narasumber, kurikulum sudah mengajak siswa untuk berwawasan luas, walaupun materi pembelajarannya monoton.

⁶ Wawancara dilakukan tanggal 14 Desember 2011

Tidak ada pengembangan dari guru, narasumber tidak mengetahui guru memiliki dan mempunyai modul/buku pegangan untuk pembelajaran, guru selalu datang lebih dulu dari siswa, tetapi tidak pernah di cek saat awal pembelajaran dan akhir pembelajarannya. Menurut narasumber pembelajarannya belum menyenangkan, di karenakan pembelajaran masih monoton, belum ada variasi dari materi yang di berikan oleh guru. Untuk persiapannya, Siswa C mengatakan, *“tidak puas, karena murid itu kan bukan pembantu. Jadi ya alangkah baiknya segala fasilitas dipersiapkan oleh guru, karena nantinya kalau ada alat yang hilang kembali murid lagi yang disalahkan”*. Pada pertanyaan, “apa saja yang guru lakukan saat mempersiapkan pembelajaran?”. Siswa C mengatakan, *“persiapan yang dilakukan cuma standar, modal suara saja”*.

Selanjutnya pada pertanyaan tentang proses pembelajaran, siswa C mengatakan, *“memicu siswa untuk malas-malasan. Setiap kali proses pembelajaran berlangsung siswa dibebaskan, jadi banyak siswa yang memilih untuk duduk-duduk saja”*. Kemudian untuk mengecek, peneliti menanyakan, “apakah benar, sering kali saat pembelajaran berlangsung siswa hanya di absen kemudian di tinggal?”. Siswa C menjawab, *“benar”*. Hal ini menunjukkan kurang kondusifnya pembelajaran, seperti para ahli mengatakan pembelajaran yang baik harus bisa membuat siswa antusias dan secara konsisten mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Pada pertanyaan, “apakah siswa dikondisikan setiap awal pembelajaran, dan akhir pembelajaran?”. Siswa C mengatakan, *“jumlah siswa hanya dihitung di awal, diakhir pembelajaran siswa tidak dihitung kembali. Pernah kejadian siswa cidera, tetapi siswa juga yang menanganinya”*. Siswa C juga mengatakan pada pembelajaran guru menjelaskan, kemudian siswa yang dianggap unggul suruh mencontohkannya, koreksi langsung dilakukan bila ada siswa yang salah dalam melakukan gerakan, evaluasi ketika ada ulangan, tidak di nilai secara berkala.

Pada pertanyaan tujuan pembelajaran, Siswa C mengatakan, *“belum tercapai tujuannya, karena belum pernah diberikan ilmu yang pasti dan jelas”*. Saat peneliti menanyakan, “apa anda puas dengan pembelajarannya?”. Siswa C mengatakan, *“Belum, sebagian besar dari kelas X, XI, XIII yang mengajar guru itu, karena males sama gurunya soalnya gurunya kadang parah juga kita lagi pelajaran olahraga malah diajak ngobrol yang tak semestinya”*. Hal ini mencerminkan interaksi antara guru dan siswa kurang harmonis, tentu saja hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keterlaksanaan penjasorkes. Pada pertanyaan, “apakah anda tahu nilai anda?”. Siswa C mengatakan, *“tahu, bahayanya lagi, saat ulangan dilaksanakan lembar nilai dipasrahkan ke siswa, nanti gurunya hanya memberikan pengarahan sedikit, dengan begitu ketika curang gurunya tidak akan tahu “*.

Evaluasi yang dilakukan guru dilakukan per- individu, begitu menurut siswa C saat peneliti menanyakan tentang evaluasi. Saat peneliti bertanya, “apakah anda puas dengan kondisi pembelajaran semacam itu?”. Siswa C mengatakan, “*tidak, jika kondisi belajarnya seperti itu terus nanti siswanya bukan malah mendaat ilmu penjaskes malah dapat ilmu gosip*”. Kemudian pada pertanyaan, “apakah sarana dan prasarana sudah memadai, dan apa saja sarana dan prasana di SMAN Pleret?”. Siswa C menjawab, “*belum, karena kurangnya perhatian guru terhadap sarana dan prasarana, untuk sarana dan prasarananya ada lapangan tenis, lapangan basket, lapangan voli, area lompat jauh*”. Kemudian peneliti bertanya tentang bagaimana cara guru mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, narasumber mengatakan siswa bawa sendiri bila terbatas alatnya.

Pada pertanyaan, “metode apa yang di gunakan guru biasanya untuk mengajar, siswa C mengatakan, “*ditinggal, pengawasan dan keamanan kurang. guru kurang bertanggungjawab terhadap keamanan siswa*”. Untuk pertanyaan tetang alokasi waktu secara umum sama dengan narasumber yang lain, yakni dua jam dalam satu minggu di setiap kelas

2. Hasil observasi

Gambaran keterlaksanaan pembelajaran yang dilihat dari aspek pedagogik tercermin juga dalam hasil observasi dan dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan adalah mengenai sarana dan prasarana, pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMAN Pleret cukup banyak, tetapi tidak terawat dan terkesan jarang di gunakan. Ini terlihat dari beberapa alat yang masih layak digunakan tetapi kondisinya kotor. Peneliti juga menemukan papan tenis meja di ruang BK, tetapi beralih fungsi untuk papan pengumuman, pada terbatasnya sarana dan prasarana, malah ada yang beralih fungsi, ini mengindikasikan kurang perhatiannya sekolah terhadap sarana dan prasarana penjasorkes yang ada.

Itulah berbagai sarana yang ada di ruang olahraga yang notabnya adalah bila di gunakan secara optimal, maka akan sangat menunjang pembelajaran, dengan kata lain keterlaksanaan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang optimal. Tetapi kondisi itu juga perlu di evaluasi dengan banyaknya sarana tidak layak di gunakan. Juga sarana yang sudah lama tidak di ganti, selain mengevaluasi, mungkin juga perlu pembenahan dan penambahan sarana, guru harus mengevaluasi dan mencari tahu informasi sarana yang perlu untuk di tambah, dan sarana yang tidak perlu untuk di tambahkan.

Selain sarana, di SMAN Pleret juga memiliki prasarana berikut adalah hasil dari observasi yang peneliti lakukan, prasarana yang ada di SMAN Pleret adalah lapangan bola basket yang menyatu dengan lapangan tennis, lapangan basket yang standar ada satu, dan setengahnya lagi adalah lapangan basket tetapi hanya satu tempat ring di sebelah utara, walaupun ring ada dua, tempat ini juga yang biasanya untuk upacara bendera yang biasa di lakukan, lapangan basket ini terbuat bukan dari tanah, tetapi sudah lantai. Sebelah

kanan dari lapangan basket ada lapangan bola voli, di selatan lapangan bola voli ada bak pasir yang jarang terlihat kurang terawat, kemudian di sebelah kanan dari bak pasir ada aula yang menyatu dengan Masjid yang biasa untuk rapat, juga untuk pembelajaran penjasorkes. Untuk lapangan sepak bola terdapat di sebelah barat dari SMAN Pleret sekitar 300 meter, siswa harus keluar dari sekolah dulu, kemudian berjalan ke lapangan, lapangan sepak bola itu juga tidak hanya di gunakan oleh SMAN Pleret.

Untuk berjalan menuju lapangan membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit, tentu saja ini tidak menguntungkan dari segi waktu. SMAN Pleret juga menggunakan sistem *moving class* atau kelas berjalan, yang mengakibatkan siswa tidak memiliki kelas untuk menaruh barang-barang seperti tas dan barang lain yang di bawa siswa ke sekolah. Ini juga bisa berbahaya dan rentan akan kehilangan ketika siswa membawa barang berharga ke sekolah. Sebaiknya di buat ruang olahraga yang benar-benar di fungsikan untuk menaruh barang yang di bawa siswa saat pembelajaran penjasorkes.

3. Dokumentasi

Gambaran keterlaksanaan pembelajaran tercermin melalui silabus dan RPP. Kompetensi guru dalam menyusun silabus, RPP, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal, dan dokumen lain sebenarnya sudah baik, dalam hal ini sudah mencakup permainan, atletik, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (*aquatik*), pengenalan lingkungan. Semua kompetensi dasar itu sudah ada di dalam silabus, kriteria ketuntasan minimal dan alokasi waktu untuk melaksanakan,

tetapi kenyataan di lapangan tidak semua kompetensi yang ada di dalam silabus itu di laksanakan untuk pembelajaran, misalnya, Atletik (lari gawang, lompat jangkit, lompat jauh, lompat tinggi,), *aquatik*, *softball*, tennis meja, lempar cakram, bulutangkis. Jadi, bisa di simpulkan bahwa kurikulum yang ada belum sesuai dengan pelaksanaannya bila di lihat dari dokumentasi yang peneliti lihat dan cermati dalam standar kompetensi yang ada dalam silabus yang dibuat oleh guru penjasorkes.

4. Temuan Penting

Kebijakan sekolah untuk melakukan *moving class*(kelas berjalan) mengakibatkan waktu tersita siswa untuk berjalan, akibatnya siswa bingung untuk berganti pakaian dimana, karena kelas mereka tidak tentu, meskipun ada ruang olahraga, tetapi masih perlu ditingkatkan pemanfaatannya, penaruhan tas di lapangan kurang ideal, karna bisa saja ada barang siswa yang hilang saat berolahraga, bahkan lapangan sepak bola yang mengharuskan siswa berjalan keluar sekolah sangat riskan, pertama : mengorbankan waktu untuk pembelajaran, kedua : tas dan barang-barang siswa tidak ada yang mengawasi, meskipun itu dilingkungan sekolah, ketiga : sulit pengawasan yang dilakukan guru untuk mengawasi siswa saat berjalan.

Kebijakan sekolah mengenai visi misi sekolah yaitu IMTAQ, seperti yang dikatakan kepala sekolah, bahwa itu akan membuka aurat, padahal untuk sekarang semua pakaian renang sudah tertutup bahkan untuk yang berjilbab sudah ada, tidak menimbulkan terbukanya aurat untuk siswa putri.

B. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa tahap/prosedur dalam penelitian kualitatif, yaitu : pengumpulan data, penyajian data, reduksi data. Penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Kurikulum yang digunakan di SMAN Pleret adalah kurikulum satuan pendidikan atau kurikulum sekolah, dalam menyusun kurikulum dimulai dari penyusunan draf kecil kemudian dikembangkan semakin sempurna dan disahkan oleh kepala sekolah, kabupaten dan instansi terkait lainnya. Ini sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 49 ayat 1, yang menegaskan pengelolaan satuan pendidikan perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, penilaian hasil belajar dan pengawasan. Dari narasumber siswa mengatakan kurikulum yang ada sudah efektif, hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum sudah baik karena menyesuaikan kondisi lingkungan yang ada disekolah.

Untuk kekurangan dari kurikulum ini menurut narasumber adalah tidak bisa memaksimalkan semua kompetensi yang ada, misalnya aktifitas ritmik dan *aquatik* yang belum optimal dilakukan. Untuk pengembangan kurikulum perlu dilakukan sebab dari beberapa narasumber mengatakan kurang dalam pengembangannya. Guru juga belum sepenuhnya melaksanakan kurikulum sesuai dengan yang ada disilabus dan RPP, misalnya di silabus ada lempar cakram, tennis meja, lompat jauh, lompat tinggi, itu belum terlihat ada dalam pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Semua itu sebenarnya bisa dilakukan, karena sarana dan prasarana yang ada memungkinkan, seperti tennis meja, lempar cakram, lompat jauh, dsb. Untuk kompetensi yang ada di silabus seperti *soft ball*, bulutangkis, *aquatik*, memang kondisinya belum memungkinkan untuk dilaksanakan. Ini akan terkait dengan tujuan pembelajaran dari segi *kognitif*, yaitu pengetahuan siswa yang akan kurang dalam praktek keterampilan berbagai cabang olahraga. Keberadaan silabus memang sudah ada dan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah materi pendidikan jasmani yang baik, meliputi : Permainan olahraga, aktivitas ritmik, uji diri, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Tetapi belum sepenuhnya dilaksanakan, jadi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran perlu di tingkatkan.

Untuk itu perlu adanya pengembangan yang dilakukan karena menurut narasumber dari guru, status IMTAQ tidak mengganggu proses pembelajaran, untuk hal yang menyangkut aurat dan sebagainya, semua pakaian renang sekarang sudah tertutup, bahkan untuk yang berjilbab sekalipun. Ini berarti isi dalam kurikulum masih belum sesuai dengan potensi sekolah/guru mengajar, Seperti yang dikatakan oleh narasumber dari siswa yang mengatakan sering di tinggal guru saat mengajar sehingga sangat riskan, ini mengindikasikan tujuan pembelajaran dari sisi *afektif* sedikit sekali yang diberikan, yakni *fai play*, menghotmati orang lain, hormat terhadap peralatan, kontrol diri, motivasi, tanggung jawab, kejujuran, sikap, minat, perhatian dan kesadaran masih redah dalam pelaksanaan pembelajaran, terkait ranah afektif juga pendidikan karakter yang perlu di berikan kepada siswa.

Evaluasi dan refleksi kurikulum seperti yang dikatakan kepala sekolah belum mencangkup keseluruhan, misalnya sarana dan prasarana yang cenderung kurang terawat, bila perlu siswa dilibatkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana. Ini juga akan menumbuhkan cinta terhadap sekolah sendiri dengan merasa siswa dilibatkan, maka siswa akan merasa memiliki dan ikut menjaga sarana dan prasarana tersebut (ranah *afektif*). Refleksi yang dilakukan sebaiknya melibatkan guru penjas, jadi bisa di konsultasikan berbagai kekurangan yang perlu di tutup, dan kelebihan-kelebihan yang perlu di pertahankan dan di tingkatkan.

Persiapan pembelajaran meliputi pembuatan RPP dan silabus sudah dilakukan guru, persiapan lain seperti datang lebih awal dari pada siswa juga sudah dilakukan, tetapi tingkat kepuasan dari siswa sendiri saat di tanyakan pada saat wawancara, semuanya mengatakan belum puas, Bahkan mereka mengatakan, guru hanya bermodalkan suara saja Ini mengindikasi bahwa persiapan guru dalam mengajar masih kurang matang dan materi yang diberikan kurang menarik, jadi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran rendah, terkait dengan nilai-nilai *afektif* masih sangat kurang, hanya tercermin saat awal pembelajaran melalui berdo'a. Kemudian pada nilai-nilai *kognitif* juga perlu ditingkatkan prosentasenya, misalnya pengetahuan tentang berbagai cabang olahraga, dalam silabus sebenarnya sudah ada berbagai cabang olahraga, tetapi pelaksanaannya masih kurang. Pada umumnya proses belajar pendidikan jasmani di SMAN Pleret seperti sekolah-sekolah negeri lainnya, tetapi tanggung jawab guru dalam hal pengawasan sangat kurang.

Seperti yang dikatakan narasumber siswa, kebanyakan guru kurang mengawasi siswa. Bahkan saat siswa mengalami cedera, guru tidak tahu, sehingga siswa sendiri yang menolong. Hal ini berarti mengindikasikan pengawasan saat pembelajaran perlu ditingkatkan, juga pengelolaan peserta didik terkait kompetensi pedagogik guru. Metode yang di gunakan guru juga harus segera di evaluasi, karena dari narasumber guru ada yang mengatakan metode praktek, ini mengindikasikan kurangnya pemahaman guru tentang metode yang ada sehingga pembelajaran kurang optimal. Sedangkan metode yang dimaksudkan di sini adalah cara pelaksanaan yang telah menjadi ketentuan atau pengetahuan tentang cara urutan penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir (Sukintaka, 2001: 43). Kemudian selanjutnya dari metode tersebut di lanjutkan dengan gaya mengajar, yaitu pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran (Agus S. Suryobroto, 2001: 38). Siswa belum jelas dalam pembelajaran mengenai arah dan tujuannya, ini berakibat siswa akan menyepelkan pembelajaran karena tidak tahu apa yang dipelajari, terkait tujuan pembelajaran penjasorkes yaitu *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotor* yang masih belum terlihat pencapaiannya.

Evaluasi mengajar yang dilakukan guru sudah cukup baik, evaluasi yang merupakan rangkuman dari materi yang sudah dipelajari, disetiap akhir pembelajaran siswa selalu dievaluasi, walaupun belum menyeluruh, kemudian siswapun tahu nilai mereka. Hal yang harus di tingkatkan lagi adalah proses penilaian dan penilaian yang menyeluruh, karena dari apa yang siswa

katakan, ada beberapa yang siswa disuruh menilai sendiri kemampuan mereka, ini mengindikasikan penilaian tidak mencerminkan kemampuan siswa itu sendiri, terkait ranah *psikomotor* yakni kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan, efisiensi gerak, kemampuan gerak masih belum bisa tercermin dari nilai mereka sendiri setelah mengikuti pembelajaran karena nilai yang ada bukan evaluasi yang dilakukan guru.

Sarana dan prasarana seperti diakui guru mata pelajaran Penjasorkes memang masih kurang dari kelengkapan maupun jumlahnya, untuk sarana seperti yang dikatakan kepala sekolah memang cukup, tetapi masih kurang maksimal digunakan guru, ini juga terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana masih perlu peningkatan, misalnya dalam silabus ada tenis meja, lompat tinggi, lompat jauh, sebenarnya semua itu bisa dilakukan mengingat sarana dan prasarana yang ada memungkinkan untuk di laksanakan pembelajaran. Kemudian untuk sarana dan prasarana sebaiknya di evaluasi melibatkan guru, kepala sekolah dan alangkah baiknya melibatkan siswa saat pengadaan, sehingga siswa merasa memiliki. Guru setiap tahun sebaiknya mendata apa saja sarana dan prasarana yang sudah tidak dapat digunakan, dan apa saja yang perlu di adakan agar proses pembelajaran bisa lebih optimal.

Alokasi waktu untuk pendidikan jasmani di SMAN pleret, untuk intra adalah 2 jam per minggu dan untuk ekstrakurikuler adalah menyesuaikan, kepala sekolah sendiri memberi kebebasan untuk guru memanfaatkan waktu. Untuk pembelajaran secara umum memang waktunya standar. Pemanfaatan waktu yang ada tetap harus dioptimalkan untuk pengolahan pembelajaran.

Tetapi untuk keadaan seperti di SMAN Pleret yang menggunakan *moving class*, sebaiknya ada ruang ganti khusus untuk olahraga dan untuk menempatkan barang yang dibawa oleh siswa, selain itu juga tenggang waktu antar jam pelajaran.

Dari uraian di atas, dapat di uraikan kesimpulan yang meliputi kurikulum yang perlu dievaluasi pelaksanaannya dari guru penjasorkes. persiapan pembelajaran perlu ditingkatkan terkait dengan pengelolaan. Evaluasi dari segi metode, pengawasan, serta tujuan dan arah pembelajaran. Evaluasi yang kurang menyeluruh, sarana dan prasarana yang kurang dibandingkan jumlah siswa. Alokasi waktu yang kurang optimal. Bisa disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Pleret masih rendah, hal ini tercermin dari tujuan penjasorkes yang meliputi, ranah *afektif* seperti sportivitas, *fair play*, menghormati orang lain, hormat terhadap peralatan, kontrol diri, tanggung jawab, dan motivasi, ranah *kognitif* meliputi pengetahuan, ranah *psikomotor* meliputi efisiensi gerak masih rendah, kompetensi pedagogik guru perlu adanya penyegaran dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN Pleret”, maka dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan di SMAN Pleret sudah berjalan dengan baik, tetapi belum optimal yang dikarenakan kurikulum yang belum sesuai dengan pelaksanaannya, persiapan pembelajaran yang kurang matang, proses pembelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi di silabus, evaluasi pembelajaran yang kurang menyeluruh, sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan penggunaannya sendiri, dan alokasi waktu belum maksimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Penelitian ini menyumbang pada literatur yang berkaitan bagi civitas akademika yang ingin mengembangkan penelitian serupa.
2. Memberikan gambaran tentang identifikasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Pleret tahun ajaran 2011/2012.
3. Memberikan gambaran untuk dijadikan acuan pembuat kebijakan di SMAN Pleret.
4. Memberikan gambaran untuk pengembangan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani lebih baik lagi.

C. Saran

1. Bagi guru, diharapkan dalam pembelajaran lebih mengetahui karakteristik siswa, memberikan kompetensi sesuai dengan kaidah-kaidah Penjas yaitu ranah afektif, psikomotor, dan kognitif. Pengawasan terhadap siswa perlu ditingkatkan. Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, mengevaluasi sarana dan prasarana tiap tahun untuk diusulkan kepada sekolah agar pendidikan jasmani lebih berkualitas. Guru hendaknya mengembangkan kompetensi pedagogik lebih baik lagi untuk proses pembelajaran lebih jelas dan tujuan terarah.
2. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan masukan sehingga dalam pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dapat disesuaikan dengan potensi/kondisi daerah setempat.
3. Kebijakan sekolah mengenai aspek aquatik yang dianggap tidak bisa dilaksanakan karena visi dan misi sekolah, sebaiknya ditinjau ulang, karena kompetensi ini nantinya akan sangat berguna bagi siswa sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kebijakan sekolah mengenai moving class, hendaknya setiap jam pelajaran di beri waktu tenggang untuk pembelajaran Penjas.
5. Bagi civitas akademika, perlu adanya penelitian lebih lanjut baik dalam tema yang sama maupun tema lain yang masih berhubungan dengan pendekatan penelitian yang lebih beragam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun dari hasil penelitian, maka peneliti merasa perlu memaparkan beberapa keterbatasan tersebut agar supaya menjadi maklum.

Adapun keterbatasan tersebut, yaitu :

1. Keterbatasan peneliti baik dalam pengalaman, tenaga, biaya, waktu, maupun keterbatasan pikiran, namun hal ini diharapkan tidak mengurangi makna dari penelitian.
2. Peneliti hanya sebatas mengidentifikasi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Pleret tahun ajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Agus S.Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY
- Agus Susworo. (2008). *Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama dalam mata Pembelajaran Penjas terhadap Pendidikan Jasmani SD di Daerah Istimewa Yogyakarta(DIY)*. Jurnal penelitian (Volume 4, Nomor 1, April 2008). Hlm 13.
- Ali Maksum. (2009). *Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan*. Hlm. 1-14
- Anang Sulistya. (2005). *Identifikasi Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Jasmani SMA Negeri Yogyakarta Menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun Ajaran 2004/2005*. Yogyakarta: FIK UNY
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Depdiknas.(2004). *Standar Kompetensi Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Dwi Siswoyo.(2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Perss
- Khomsin. (2001). *Paradigma Baru Pendidikan Jasmani di Indonesia dalam Era Reformasi*. Jurnal Penelitian (Nomor 5 Tahun. XXXVIII). Hlm 1-15
- Lexy Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud
- Muyasa (2006). *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung : PT Remaja Rosada Karya
- Pandu Atmojo. (2010). *Muatan Domain Afektif dalam Pembelajaran Penjas di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK UNY

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005. (2005).
Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
:Cemerlang
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*.
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soepartono. (2000). "*Sarana dan prasarana Olahraga*" Jakarta : Departemen
Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo
- Sugihartono.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.
Bandung : Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005. (2005). *Sistem
Keolahragaan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia
- Wojowaskito.(2006).*Kamus lengkap Inggris-Indonesia 316 hal, Indonesia Inggris
332 hal*. Bandung: HASTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 2076/H.34.16/PP/2011
Lamp. : 1 Eksp
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Desember 2011

Kepada :
Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama Mahasiswa : Kharisma Wibisono
Nomor Mahasiswa : 08601244143
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Desember 2011 s/d Februari 2012
Tempat / Obyek : SMA Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul
Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 1 PLERET TAHUN
AJARAN 2011/2012 ,"

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001.

- Tembusan Yth :
1. Kepala SMA Negeri 1 Pleret Kab. Bantul
 2. Dinas Dikpora Kabupaten Bantul
 3. Kaprodi PJKR FIK UNY
 4. Pembimbing Tas
 5. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/8353/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Ilmu Keolahragaan UNY
Tanggal Surat : 13 Desember 2011
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nomor : 2076/H.34.16/PP/2011

Perihal : Ijin Penelitian

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : KHARISMA WIBISONO
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI PLERET TAHUN AJARAN 2011/2012
NIP/NIM : 08601244143

Lokasi : Kab Bantul
Waktu : 3(tiga) bulan
Mulai tanggal : 15 Desember 2011 s/d 15 Maret 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Desember 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
U.b
Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan.



H. Joko Wuryantoro, M.Si.

NIP. : 19560708 198603 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 /2095

Menunjuk Surat : Dari : Sekretaris Daerah Prov. DIY Nomor : 070/8353/V/2011
Tanggal : 15 Desember 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

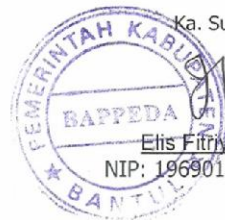
Nama : **KHARISMA WIBISONO**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **08601244143**
Tema/Judul Kegiatan : **IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 1 PLERET TAHUN AJARAN 2011/2012**
Lokasi : **SMA Negeri 1 Pleret**
Waktu : Mulai Tanggal : **15 Desember 2011 s/d 15 Maret 2012**
Jumlah Personil : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **15 Desember 2011**

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul ¹⁰⁰
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Pleret
5. Yang Bersangkutan

Hal : Permohonan Validasi Ahli
Lampiran : 1 Lembar
Kepada : Dr. Sugeng Purwanto, M.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Kharisma Wibisono
Nim : 08601244143
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

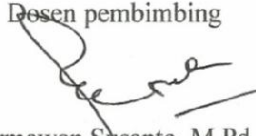
Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman observasi dan wawancara tugas akhir skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 PLERET TAHUN AJARAN 2011/2012".

Besar harapan saya dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 30 Januari 2012

Mengetahui,

Dosen pembimbing


Ermawan Susanto, M.Pd
NIP.19780702 200212 1 004

Mahasiswa


Kharisma Wibisono
NIM. 08601244143

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Purwanto, M.
Unit Kerja : PJKR
Bidang Keahlian : Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Kharisma Wibisono
NIM : 08601244143
Judul skripsi : “IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2011/2012”

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 06 Februari 2012

Yang mevalidasi

Dr. Sugeng Purwanto
NIP. 19650325 200501 1002

Hal : Permohonan Validasi Ahli
Lampiran : 1 Lembar
Kepada : Herka Maya Jatmika, M.Pd
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Kharisma Wibisono
Nim : 08601244143
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman observasi dan wawancara tugas akhir skripsi yang berjudul "IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL".

Besar harapan saya dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 Januari 2012

Mengetahui
Dosen pembimbing



Ermawan Susanto
NIP. NIP19780702 200212 1 004

Mahasiswa



Kharisma Wibisono
NIM 08601244143

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Herka Maya Jatmika
Unit Kerja : PKR
Bidang Keahlian : Pembelajaran Pendidikan Jasmani

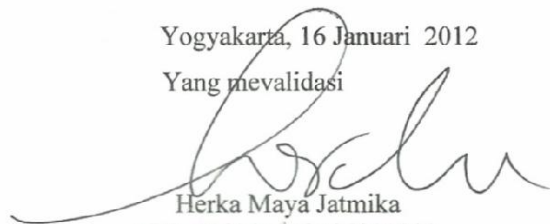
Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Kharisma Wibisono
NIM : 08601244143
Judul skripsi : "IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN
PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 PLERET
TAHUN AJARAN 2011/2012"

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, 16 Januari 2012

Yang mevalidasi



Herka Maya Jatmika
NIP. 198201012005011001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791 Telp. (0274) 7116950
Website : <http://sman1-pleret.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 061/I13.2/SMA.08/H/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. EDISON AHMAD JAMLI**
NIP : 19581129 198503 1 011
Pangkat, Gol. ruang : Pembina, (Gol.IV/a)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret Bantul

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **KHARISMA WIBISONO**
NIM : 08601244143
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
UNY.

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : **“Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2011/2012”** pada tanggal : 15 Desember 2011 s.d. 5 Maret 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 6 Maret 2012
Kepala Sekolah,


Drs. H. EDISON AHMAD JAMLI
NIP. 19581129 198503 1 011

Lembar wawancara untuk kepala sekolah

Judul : Identifikasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Oleh : Kharisma Wibisono

No	Aspek Pedagogik	Pertanyaan	Koreksi
1	Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">7. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani?8. Apakah kurikulum tersebut efektif digunakan?9. Apakah guru sudah melaksanakan dengan baik kurikulum tersebut?10. Menurut bapak, apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut terkait pembelajaran pendidikan jasmani?11. Adakah pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru untuk proses pembelajaran?12. Apa saja kebijakan dari sekolah terkait dengan kurikulum?	
3	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none">7. Apakah sarana dan prasarana untuk berlangsungnya pendidikan jasmani di SMA Pleret ini sudah memadai?8. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang?9. Apakah sarana dan prasarana sudah dimanfaatkan maksimal oleh guru pendidikan jasmani?10. Setahu bapak, apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada	

		<p>di SMA N Pleret?</p> <p>11. Bagaimana kreatifitas guru pendidikan jasmani untuk mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas?</p> <p>12. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan sarana dan prasarana?</p>	
4	Alokasi waktu	<p>6. Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret?</p> <p>7. Apakah alokasi waktu tersebut sudah bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai?</p> <p>8. Menurut bapak, dalam pembelajaran apakah sudah maksimal waktu yang digunakan oleh guru?</p> <p>9. Apa saja materi yang diberikan guru untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?</p> <p>10. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan alokasi waktu?</p>	

Lembar wawancara untuk guru

Judul : Identifikasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Oleh : Kharisma Wibisono

No	Aspek Pedagogik	Pertanyaan	Koreksi
1	Kurikulum	<p>13. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani?</p> <p>14. Apakah kurikulum tersebut efektif digunakan?</p> <p>15. Apakah kurikulum tersebut telah sesuai dengan materi yang ibu ajarkan, ato bahkan menghambat?</p> <p>16. Menurut ibu, apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum tersebut terkait pembelajaran pendidikan jasmani?</p> <p>17. Adakah pengembangan kurikulum yang ibu lakukan untuk proses pembelajaran?</p>	
2	Perisapan mengajar	<p>6. Apakah ibu memiliki buku atau modul untuk persiapan mengajar?</p> <p>7. Apakah RPP yang ibu buat sudah mencakup semua kompetensi yang harus diberikan kepada siswa?</p> <p>8. Apakah ibu selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, datang lebih pagi misalnya?</p> <p>9. Apakah setiap tahun ibu membuat RPP ataupun silabus untuk diperbaharui untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada?</p> <p>10. Apa saja yang biasanya ibu persiapkan untuk mengajar?</p>	

3	Proses Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> 6. Metode mengajar apa saja yang ibu ketahui untuk mengajar? 7. Metode apa yang paling sering digunakan dalam mengajar? 8. Apakah metode itu sudah efektif? 9. Adakah pengembangan dari metode yang digunakan? 10. Apa yang menjadi kendala, dalam melaksanakan metode yang ibu terapkan? 	
4	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> 6. Apakah ada evaluasi disetiap akhir pembelajaran? 7. Apakah penilaian dilakukan secara berkala? 8. Apakah siswa tahu nilai mereka setelah menjalani proses pembelajaran? 9. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi? 10. Apakah siswa dikondisikan sebelum dibubarkan? 	
5	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> 13. Apakah sarana dan prasarana untuk berlangsungnya pendidikan jasmani di SMA Pleret ini sudah memadai? 14. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang? 15. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sering digunakan ibu? 16. Setahu Ibu, apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMA N Pleret? 17. Apa yang biasanya dilakukan ibu untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana? 	

6	Alokasi waktu	<p>11. Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret?</p> <p>12. Apakah alokasi waktu tersebut sudah bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai?</p> <p>13. Menurut ibu apakah alokasi waktu yang ada sudah memadai untuk pembelajaran?</p> <p>14. Apa saja materi yang diberikan ibu untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?</p> <p>15. Bagaimana cara ibu untuk memaksimalkan waktu agar tujuan pembelajaran tercapai?</p>	
---	---------------	---	--

Lembar wawancara untuk siswa

Judul skripsi : Identifikasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Oleh : Kharisma Wibisono

No	Aspek Pedagogik	Indikator	Koreksi
1	Kurikulum	<p>18. Apa anda tahu kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani?</p> <p>19. Apakah merasa lebih bisa mengembangkan potensi selama ini?</p> <p>20. Apa anda senang dengan pembelajaran yang saat ini sudah berlangsung?</p> <p>21. Apakah pembelajaran menarik minat anda untuk mengikuti pembelajaran?</p> <p>22. Adakah pengembangan kurikulum yang guru lakukan untuk proses pembelajaran?</p>	
2	Perisapan mengajar	<p>11. Setahu anda, apakah guru anda memiliki buku ataupun modul yang digunakan untuk pembelajaran?</p> <p>12. Apakah guru datang lebih awal dari pada anda?</p> <p>13. Apakah guru selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik?</p> <p>14. Apakah anda puas terhadap persiapan guru dalam mengajar?</p> <p>15. Apa saja yang biasanya guru anda persiapkan untuk mengajar?</p>	
3	Proses pembelajaran	<p>5. Apakah sudah menyenangkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah untuk anda?</p> <p>6. Apakah pembelajaran menarik bagi anda?</p> <p>7. Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran? mengapa?</p> <p>8. Bagaimana cara guru menerangkan kepada anda ?</p>	

4	Evaluasi	<p>6. Apakah disetiap akhir pembelajaran ada evaluasi?</p> <p>7. Setahu anda, Apakah anda di nilai secara berkala?</p> <p>8. Apakah anda tahu nilai anda?</p> <p>9. Apakah anda tahu bagaimana cara guru anda mengevaluasi?</p> <p>10. Apakah anda puas dengan kondisi pembelajaran yang ada saat ini?</p>	
5	Sarana dan prasarana	<p>18. Setahu anda, Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang?</p> <p>19. Apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sering digunakan?</p> <p>20. Setahu anda, apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMA N Pleret?</p> <p>21. Apa yang biasanya dilakukan guru lakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya sarana dan prasarana?</p>	
6	Alokasi waktu	<p>16. Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran pendidikan jasmani di SMA N Pleret?</p> <p>17. Apakah alokasi waktu tersebut sudah bisa membuat anda bisa mengembangkan potensi?</p> <p>18. Menurutn anda, apakah materi sudah sesuai dengan alokasi waktu?</p> <p>19. Apa saja materi yang biasa diberikan guru untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?</p> <p>20. Berapa menit waktu istirahat yang diberikan guru ?</p>	

Lembar Observasi Sarana dan Prasarana

Judul : Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Oleh : Kharisma Wibisono

No	Sarana dan Prasarana	Keberadaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
A.	Peralatan					
	Permainan dan Olahraga					
	1. peluru					
	2. cakram					
	3. lembing					
	4. tongkat estafet					
	5. nomor dada					
	6. star block					
	7. bendera start					
	8. perata pasir/ cangkul					
	9. meteran					
	10. mistar lompat tinggi					
	11. bola sepak					
	12. bola voli					
	13. bola basket					
	14. bola tangan					
	15. bola takraw					
	16. bola tenis meja					
	17. bola tenis lapangan					
	18. <i>shuttle cock</i>					
	19. net voli					
	20. net takraw					
	21. net tenis meja					
	22. net bulutangkis					
	23. net tenis lapangan					
	24. jaring gawang sepakbola					
	25. bendera sudut					
	26. <i>cone</i>					

No	Sarana dan Prasarana	Keberadaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
	27. peluit					
	28. stopwatch					
	29. pompa bola					
	30. bed tenis meja					
	31. raket bulutangkis					
	32. raket tenis lapangan					
	33. <i>body protector</i> beladiri					
	34. target beladiri					
	Aktivitas Pengembangan					
	35. gada senam					
	36. palang tunggal					
	37. papan berskala cm					
	Senam					
	38. simpai					
	39. tongkat senam					
	40. balok titian					
	41. balok senam					
	42. tali lompat senam					
	43. bola plastik					
	44. gelang					
	Aktivitas Ritmik					
	45. kaset SKJ					
	46. kaset aerobik					
	47. <i>tape recorder</i>					
	Aktivitas Air					
	48. kepet renang					
	49. pelampung renang					
	50. papan luncur					
	Pendidikan Luar Kelas					
	51. tongkat pramuka					
	52. tali pramuka					
	53. tenda					

	54. pancang					
No	Sarana dan Prasarana	Keberadaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
B.	Perkakas					
	Permainan dan Olahraga					
	55. peti lompat					
	56. tiang lompat tinggi					
	57. matras lompat tinggi					
	58. papan skor					
	59. tiang gawang sepakbola					
	60. gawang bolatangan					
	61. meja tenis meja					
	Aktivitas Senam					
	62. matras senam					
	63. balok senam irama					
C.	Fasilitas					
	Permainan dan Olahraga					
	64. halaman sekolah					
	65. lapangan tolak peluru					
	66. lapangan lempar cakram					
	67. lapangan lempar lembing					
	68. lintasan lari					
	69. lapangan lompat jauh					
	70. lapangan lompat tinggi					
	71. lapangan sepakbola					

	72. lapangan bolavoli					
	73. lapangan bolabasket					
	74. lapangan bolatangan					
No	Sarana dan Prasarana	Keberadaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak	Baik	Rusak	
	75. lapangan sepaktakraw					
	76. lapangan bulutangkis					
	77. lapangan tenis lapangan					
	Aktivitas Senam					
	78. hall senam					
	Aktivitas Air					
	79. kolam renang					

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Kepala sekolah

Tentang	: Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
Informan	: Bapak Edison, S.Pd (Kepala Sekolah)
Hari, tanggal:	Kamis, 15 Desember 2011 (\pm pk. 07.30-09.00)
Tempat	: Ruang kepala sekolah

WB : Kurikulum apa yang digunakan di SMAN Pleret?

Y : Kurikulum sekolah atau yang lebih dikenal dengan satuan pendidikan ktsp, disusun dalam bentuk draf oleh tim kecil kemudian semakin sempurna kemudian di sahkan oleh kepala sekolah, kemudian kabupaten, dan instansi terkait lainnya

WB : Apakah kurikulum tersebut efektif di gunakan dalam pembelajaran penjas?

Y : Ya, Mengenai efektif dan tidak itu relatif, tetapi menurut monitoring yang kamilakukan cukup efektif, artinya apa, apa yang dicantumkan dalam ktsp berjalan standar dalam kriteria-kriteria yang telah kami tentukan.

WB : Sudah melaksanakan guru melaksanakan kurikulum dengan baik?

Y : Ya, secara apa ya, dengan parameter yang ada jumlah jam yang tersedia kita alokasikan, dan juga ketentuan didalam kurikulum, yang ada di silabus, samapi saat ini kami menilai masih dalam standar, seperti tadi yang saya katakan ya standar ,minimal itu terpenuhi tapi memang dari segi kualitas dan dari apa yang di harapkan atau baik barangkali masih perlu di tingkatkan

WB : Menurut bapak apa saja kelebihan dan kekurangan kurikulum tersebut, yakni KTSP terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani?

Y : Kurikulum satuan pendidikan atau kurikulum sekolah SMA Pleret, itu kelebihan-kelebihan yang ada tentu mengacu kepada standart yang ada ditentukan di silabus, juga menyesuaikan kondisi sekolah, baik itu dari sisi siswa, dari sisi apa namanya, fasilitas yang tersedia sehingga dengan demikian yang di tentukan dari visi misi sekolah tercapai dan standar minimalnya bisa kami dapatkan, mungkin kelemahannya karna fasilitas yang belum atau tidak ditentukan untuk memenuhinya, contohnya saja renang atau olahraga air, kami memang sengaja tidak optimalkan disana

tapi kita ganti, mungkin dengan atletinya, ataupun mungkin jenis-jenis rekreasi permainan dan sebagainya

WB : Adakah pengembangan kurikulum yang dilakukan guru untuk proses pembelajaran?

Y : Saya kira pengembangan itu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, maupun guru dan fasilitas yang ada, tentu saja ada karena yang namanya kurikulum sekarang kan sudah otonomi sekolah sekolah untuk pengembangannya dimana sekolah satu dan yang lain berbeda, di situasi dan kondisi di SMA N Pleret tentu istilahnya menuntut pelaksanaan kurikulum ini selaras dan sesuai serta menargetkan sesuai dengan SMA N Pleret.

WB : Berarti guru sudah memodifikasi menyesuaikan dengan sekolah, lingkungan dan fasilitas?

Y : Ya, memodifikasi, tanpa mengurangi target-target minimalnya

WB : apa saja kebijakan dari sekolah terkait dengan kurikulum?

Y : kebijakan sekolah terkait dengan kurikulum yang jelas setelah kurikulum itu dirancang kemudian juga ditetapkan berlakunya dengan keputusan surat keputusan kepala sekolah yang juga ditembuskan atau dimintakan, mengetahui dari dinas kabupaten, sekaligus juga disosialisasikan kepada para siswa dan orang tua wali murid, lalu dilaksanakan, dimonitor pelaksanaannya, dan tentu nanti ada evaluasi dan refleksi kedepannya harus lebih ditingkatkan kelemahan-kelemahan apa itu nanti kita tutup, kita tingkatkan, kemudian kebaikan apa kita lanjutkan, jadi tetap ada monitoring, ada refleksi dan kedepannya ditingkatkan, dengan ukuran siswa berprestasi dengan pencapaian target yang dicapai dan prestasi yang mendukung.

Aspek sarana dan prasarana

WB : menurut bapak, apakah sarana dan prasarana di SMA N Pleret ini khususnya untuk pendidikan jasmani sudah memadai?

Y : menurut yang kami evaluasi sudah cukup, artinya apa, sarana pendidikan jasmani karena tidak punya lapangan olahraga yang luas untuk sepakbola kita perlu membawa anak kelapangan yang relatif dekat dan tidak jauhlah, tapi memang mengorbankan waktu yang jelas, tapi untuk yang atletik rasanya sudah mempunyai, cukup standarnya, tapi nanti untuk yang lain-lain yang tidak tersedia seperti, kolam renang, itu kami memang tidak bisa.

WB : Apasaja sarana dan prasarana yang menunjang untuk memaksimalkan pembelajaran pendidikan jasmani ?

Y : sesungguhnya ada itu sofwarenya untuk berbagai, katakanlah teori untuk pendidikan jasmani, tapi khusus untuk ini tampaknya memang gurunya belum optimal belum menggunakan, hanya berpatokan pada diktat, buku-buku penjaskes, tapi yang berupa alat-alat atletik misalnya, itu saya kira sudah tersedia hanya menggunakannya, perlu prioritas mana yang sesuai dengan yang di inginkan gurunya.

WB : Apakah sarana dan prasarana sudah dimaksimalkan oleh guru pendidikan jasmani?

Y : Tampaknya belum, saya mengamati belum. Hanya dari sisi penyediaan minimal sudah cukup dari sekolah, penggunaannya belum optimal

WB : Berarti pemanfaatan belum optimal tetapi penyediaan dari sekolah sudah sesuai dengan kurikulum?

Y : Iya

WB :Setahu bapak, apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMAN Pleret

Y : Yang pertama itu di lingkungan sekolah, tentunya lapangan voli, basket, kemudian sebetulnya ada lapangan tenis lapangan, tenis meja ada, bak pasir untuk lompat jauh, kemudian tolak peluru, lempar lembing, kemudian matras, saya kira itu semua, dengan bola maupun peralatan-peralatan pelengkap lainnya memenuhi, hanya untuk sepak bola tentunya harus keluar, saya kira cukup untuk kegiatan pembelajaran.

WB : Pada saat saya KKN-PPL kemarin saya juga sempat survei, memang sudah ada seperti yang bapak katakan, tapi pada saat saya tanyakan ke siswa, apakah sudah di ajarkan, misalnya lempar lembing, itu tidak pernah diajarkan, itu saya tanya kan ke siswa kelas 3, tapi mungkin benar tadi yang bapak katakan, penggunaannya belum optimal. Selanjutnya bagaimanakah kreatifitas guru pendidikan jasmani di SMA N Pleret untuk mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas?

Y : Ya tentu saja, pertama jelas, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, dan itu mungkin sesuai dengan yang dia pilih, sesuai dengan olahraganya, apakah itu altetik, apakah itu permainan. Barangkali itu kreatifitas guru, tapi saya menginginkan kedepannya setelah ada evaluasi optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana yang ada, yang menunjang kurikulum itu, sehingga guru memilih sesuai dengan kebutuhan, kalau menurut saya.

WB : Dari Diknas Pendidikan sebenarnya juga ada kompetensi minimal yang harus diberikan guru kesiswa, mencakup beberapa aspek seperti aquatik, senam, atletik, permainan, pengenalan lingkungan. Dari beberapa aspek itu apakah semuanya sudah diajarkan?

Y : Yang aquatik itu yang seperti apa?

WB : Aquatik itu ada pengenalan air, ada renang.

Y : Ini yang saya anggap kurang, karena tempatnya pun jauh, walaupun harus membawa anak-anak kesana, kami mungkin kerepotan, itu kurang mendukung, apalagi kalau gurunya kami terbatas, kebetulan kedua-duanya putri, sehingga sesuai dengan visi misi sekolah IMTAQ, ini nampaknya sedikit kerepotan, nanti kalau di air kan ada unsur aurat dan sebagainya, tapi untuk yang empat lainnya, meski perimbangannya barang kali perlu di evaluasi seberapa, saya kira sudah ada.

WB : Bagaimanakah kebijakan sekolah terkait dengan sarana dan prasarana?

Y : Kami setiap akhir tahun mengevaluasi sekaligus meminta masukan dari guru per bidang studi termasuk penjaskes, peralatan apa yang dibutuhkan tahun depan, kemudian dengan itu kami bisa mengalokasikan dana untuk melengkapi sesuai dengan keinginan dan masukan yang ada dari gurunya, tapi disamping itu kalau memang ada sesekali, ada bantuan atau proposal, kemudian kami buat, dan kemudian ada yang membantu secara sukarela, dari lembaga maupun perorangan.

Aspek alokasi waktu

WB : Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Pleret ?

Y : Kalau yang intra kulikuler kan dua jam, kemudian nanti ada ekstrakurikuler itu tergantung dari siswanya, kebetulan kalau sore hari mau ketemu dua jam atau mau ketemu dua setengahjam itu kami beri kewenangan guru, tapi yang jelas diantara itu yang jelas diperlukan ada try out keluar, mencoba tanding diluar, itu tambahan-tambahan saja. Saya kira itu, alokasi waktu sesuai dengan kurikulum.

WB : Apakah waktu yang dua jam dalam satu minggu sudah dimanfaatkan maWb imal, untuk memunculkan potensi yang ada di siswa?

Y : kalau untuk pengembangan lebih dari standar minimal, saya kira kurang waktunya, tapi kalau itu untuk memenuhi standar penjas yang tertuang dalam kurikulum saya kira cukup kalau waktu yang ada itu digunakan efektif betul tepat waktu, selesai juga tepat waktu itu insya Allah bisa mencapai, karena kalau mengikuti potensi siswa yang unggul, yang berbeda, tentu tidak cukup.

WB : menurut bapak, apakah guru di SMAN Pleret sudah memanfaatkan waktu secara optimal?

Y : Dalam monitoring saya, prosentasenya perlu ditingkatkan artinya belum total seratus persen. Satu contoh saat mulai, saya lihat nampaknya belum

langsung pelaksanaan pembelajaran. Menurut saya belum, artinya perlu ditingkatkan.

WB : Bagaimakanah kebijakan sekolah terkait dengan alokasi waktu?

Y : Kalau yang namanya pendidikan jasmani kalau di intra dimasukan diawal-awal pembelajaran, anak-anak masih fresh, guru bisa mempersiapkan persiapanya sendiri, tidak jam tujuh mulai, tapi setengah tujuh mulai, dulu itu ada yang begitu, supaya nanti khusus olahraga ini bisa menambah sendiri, tapi sifatnya lebih kepada persiapan nampaknya, sehingga itu satu upaya mengatasi waktu yang efektif itu paling tidak tepenuhi dengan lebih awal datang, maksimal biasanya sampai jam ke empat apa jam kelima itu sudah cukup panas, jadi untuk penjas di letakan diawal pembelajaran kecuali untuk ekstrakurikuler. Untuk alokasi waktu seperti itu

WB :Saya kira sudah cukup, terimakasih atas jawaban dan kesediaan bapak menjawab semua pertanyaan, dan semoga nantinya penelitian saya ini bisa berguna untuk SMA N Pleret agar pendidikan jasmani lebih baik lagi.

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Guru A

Tentang : Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Informan : Ibu Muryani, B.A

Hari, tanggal: Rabu, 14 Desember 2011 (\pm pk. 09.00-12.00)

Tempat : Perpustakaan SMAN Pleret

Wb : kurikulum apa yang sekarang digunakan dalam pembelajaran?

Ibu Yn : kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum dua jam.

Wb : apakah menurut ibu kurikulum sekarang digunakan itu efektif?

Ibu Yn : tidak, menurut saya kurikulum yang sekarang terlalu banyak teori sedangkan saya lebih senang jika pembelajaran olahraga dilakukan dengan banyak praktek.

Wb : apakah kurikulum sekarang itu sesuai dengan apa yang ibu harapkan atau malah menghambat?

Ibu Yn : kurikulum yang sekarang tergantung keadaan dan kondisi. Ketika minat siswa banyak ingin terjun praktek bermain sepak bola, kita tidak mampu atau bisa dikatakan sukar mewujudkan karena tempatnya tidak ada, sedangkan kebanyakan minat siswa itu menjurus ke praktek permainan sepak bola. Kurikulum tidak menghambat hanya saja Saya melaksanakan kurikulum tersebut sesuai dengan situasinya karena menyesuaikan dengan keterbatasan tempat di sekolah ini.

Wb : menurut Ibu, apakah kelebihan dan kekurangan kurikulum tersebut terkait dengan pembelajaran PENJASKES?

Ibu Yn :kekurangannya adalah kesulitannya kami dalam mewujudkan keinginan siswa ketika praktek karena keterbatasan tempat itu tadi, dan menurut saya tidak ada kelebihan, cenderung standard.

Wb : adakah pengembangan dari kurikulum ketika pembelajaran?

Ibu Yn : ada, pengembangan kegunaan tempat – tempat kecil tertentu untuk mewujudkan praktek pembelajaran. Contohnya, ketika minat siswa begitu besar untuk bermain sepak bola, maka saya menggunakan lapangan kecil untuk melakukan permainan sepak bola dengan menggunakan bola takraw, selain mampu memuaskan siswa dalam bermain, hal itu juga tidak menimbulkan resiko terlalu besar.

wb :apakah ibu memiliki modul/buku dalam persiapan pembelajaran?jika ada, ada berapa?

Ibu Yn : ada, saya menggunakan bermacam – macam, modul/ buku. Bermacam – macam sumber buku yang saya gunakan hanya saja buku – buku tersebut saya letakkan di perpustakaan sekolah.

Wb : apakah RPP yang Ibu buat sudah mencakup semua kompetensi yang harus diberikan kepada siswa?

iBu Yn: belum tentu, semua itu tergantung situasi dan kondisi. Contohnya saja ketika kita punya rencana praktek lapangan, tetapi kondisi cuaca hujan tentu saja hal itu tidak memungkinkan untuk terjun ke lapangan akhirnya praktek tersebut kita gantikan teori. Dalam pelaksanaan teori tersebutpun siswa saya ajarkan untuk aktif sendiri dalam mempelajari teori sesuai tingkat kelasnya.

Wb : Apakah Ibu selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik? Misalkan saja Ibu datang lebih awal dari siswa ketika pembelajaran akan berlangsung.

Ibu yn : Saya selalu datang lebih awal dari siswa, selalu terpagi. Dan Saya mempunyai aturan tersendiri. Jika ada siswa yang datang terlambat Saya denda Rp. 1000,- dan hal itu sudah menjadi kesepakatan dengan ketua kelas, nantinya uang denda tersebut juga akan digunakan sebagai kas kelas.

Wb : apa saja persiapan yang Ibu lakukan dalam mengajar?

Ibu yn :RPP, voly(memasang net)

Wb : Metode mengajar apa saja yang Ibu gunakan dalam mengajar?

Ibu yn : wawancara dengan murid, praktek

Wb : metode apa yang sering Ibu gunakan dalam mengajar?

Ibu yn : metode praktek

Wb : apakah metode tersebut sudah efektif untk memaksimalkan pembelajaran?

Ibu yn : metode tanya jawab juga saya gunakan sekedar untuk evaluasi.

Wb :adakah pengembangan dari metode yang ibu gunakan?

Ibu yn : menerapkan dengan nyanyian, misalkan pada pembelajaran narkotika, materi itu saya buat lagu

Wb : apakah yang menjadi kendala dalam metode yang ibu gunakan?

Ibu yn : tidak ada kendala

Wb : apakah ada kegiatan evaluasi ketika akhir pembelajaran?

Ibu yn : evaluasi saya lakukan bukan saat akhir pembelajaran atau pertemuan, tetapi saya melakukan evaluasi ketika sudah beberapa kali tatap muka . jadi, evaluasi saya lakukan setelah beberapa kali pertemuan.

Wb : apakah penilaian dilakukan secara berkala?

Ibu yn : tergantung pembelajarannya. Misalnya voly itu berkala, tetapi tidak untuk atletik. Penilaian atletik saya lakukan secara langsung per orang melalui timing.

Wb : apakah siswa tahu tentang nilai mereka setelah menjalani proses pembelajaran?

Ibu yn : siswa tahu tentang nilai dan pengembangan.

Wb : bagaimana cara ibu melakukan evaluasi?

Ibu yn : dengan cara penentuan dari saya. Dengan cara koreksi per orang sejenis sharing secara keseluruhan. Dengan pengamatan juga.

Wb : Apakah siswa dikondisikan sebelum dibubarkan?

Ibu yn : iya , selalu.

Wb : apakah sarana dan prasarana di SMA N 1 Pleret sudah memadai?

Ibu yn : tidak memadai. Bola sedikit, tempat tidak standard, terbenturnya antara minat siswa dan sarananya. Jadi hal – hal tersebut

Wb : apa saja sarana dan prasarana yang menunjang?

Ibu yn :Bola voly, bola basket, lapangan bola voly, lapangan basket, lapangan tennis.

Wb : apa saja sarana dan prasarana yang sering digunakan dalam pembelajaran?

Ibu yn : bola voli, bola basket, bola sepak,lapangan sepak bola. Karena medan sempit untuk atletik jadi terbatas. Untuk senam kebanyakan anak – anak sudah males.

Wb : apa saja sarana dan prsarana yang ada di SMA N 1 Pleret?

Ibu yn : bola voli, lapangan voli, bola basket, lapangan basket, lembing, tolak peluru, lompat jauh. Banyak sarana prasana yang kurang terawat.

Wb : bagaimana cara Ibu dalam mengatasi sarana dan prasarana yang terbatas?

Ibu yn : menyesuaikan tempat. Kelompok siswa satu dengan yang lain dibedakan.

Wb : berapa jam dalam satu minggu pembelajaran penjas kes di SMA N 1 Pleret?

Ibu yn : satu kelas 2 jam. Tetapi kalau seluruh kelas 24 jam.

Wb : apakah alokasi tersebut sudah membuat tujuan pembelajaran tercapai?

Ibu yn : belum maksimal, tujuan dalam sepak bola tidak tercapai. Tujuan penjas untuk kebugaran, menciptakan siswa yang sehat jasmani dan rohani.

Wb : apakah siswa sudah mendapat pengalaman selama pembelajaran?

Ibu yn : Ada, contohnya adalah dapat membuat bagan pertandingan.

Wb : apakah menurut ibu, alokasi waktu dalam kurikulum sudah memadai?

Ibu yn : Sudah

Wb : apa saja materi yang ibu berikan untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?

Ibu yn : sudah maksimal dengan pemanasan dan pendinginan.

Wb : bagaimana cara ibu dalam penggunaan waktu dengan maksimal?

Ibu yn : waktu digunakan ,saya gunakan secara maksimal dengan materi – materi yang ada.

Wb : bagaimana cara ibu memaksimalkan waktu agar tujuan pembelajaran tercapai?

Ibu yn : ya kita gunakan semaksimal mungkin waktunya

Wb : apakah materi diknas yang wajib Ibu berikan ke Siswa sudah diajarkan semua?

Ibu yn : kalau pengenalan lingkungan, sejak pertama kali masuk. Akuatik, sarana kita tidak punya dan status sekolah yang imtaq. Permainan sudah jelas, karena sudah pernah meraih prestasi. Senam, jarang. Karena anak – anak banyak yang tidak minat.

Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Guru B

Tentang	: Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
Informan	: Ibu Mimik Yuni Astuti, S.Pd
Hari, tanggal	: Kamis, 22 Desember 2011 (\pm pk. 09.00-12.00)
Tempat	: Perpustakaan SMAN Pleret

Wb : Selamat siang ibu, boleh saya mewawancarai ibu terkait keterlaksanaan pembelajaran?

Ibu mmk : Iya, boleh

Wb : Pertama, nama ibu?

Ibu mmk : Bu mimik, mimik yuni astuti

Wb : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN 1 Pleret?

Ibu mmk : Kurikulum KTSP yang sudah dibuat oleh sekolah sendiri

Wb : Apakah kurikulum tersebut efektif untuk digunakan dalam pembelajaran?

Ibu mmk : Efektif, karena semua sudah dibuat oleh sekolah jadi sudah disesuaikan oleh kondisi sekolah

Wb : Apakah kurikulum yang digunakan sekolah sudah sesuai dengan materi yang ibu ajarkan?

Ibu mmk : Kurikulum yang dibuat sudah sesuai dengan kondisi sekolah jadi disesuaikan alat – alat yang ada di sekolah tersebut. Kurikulum menyesuaikan kondisi yang ada di sekolah.

Wb : Menurut Ibu, apa saja kelebihan dan kekurangan dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah?

Ibu mmk : Memang, kekurangannya berarti tidak bisa maksimal semua materi diberikan mulai dari atletik, permainan, renang, istilahnya seperti aktifitas ritmik begitu, walaupun tidak di ruangan bisa. Yang akuatik itu karena kolam renang tidak punya. Ada tetapi jauh dari sekolah, kekurangannya ya, memang kita tidak bisa maksimal dalam memberikan semua materi yang ada. Kita hanya menyesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Kelebihannya, kita sudah menyesuaikan alat – alat yang ada di sekolah dan lingkungan, jadi kita pas, sesuai dengan apa yang kita buat.

Wb : Adakah pengembangan kurikulum yang Ibu lakukan untuk proses pembelajaran?

Wb : Ya terkait dengan materi, memang nantinya kalau bisa agar bisa menjangkau memenuhi materi secara maksimal bisa diberikan kita perlu mengadakan sarana prasarana perlu ada peningkatan dan perhatian dari sekolah, supaya ke depan anak-anak dalam pembelajaran bisa maksimal dalam pembelajaran penjaskes.

Wb : Apa saja Persiapan mengajar yang Ibu lakukan?

Ibu mmk : Biasa, datang pagi, materi yang akan diberikan sudah menjadi RPP, mengajar sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Dan itu pun melihat sikon. Jika hujan bisa kita alihkan ke ruangan atau ke aula digantikan dengan materi yang lain.

Wb : Dalam mengajar apakah Ibu memiliki modul/ buku sebagai sumbernya ?

Ibu mmk : Oh iya. Buku – buku kita pasti punya. Buku paket.

Wb : Apakah RPP yang Ibu buat sudah mencakup semua kompetensi yang harus Ibu berikan kepada siswa?

Wib mmk : Untuk RPP kita membuat sesuai dengan apa yang kita lakukan. Ada jelajah medan pengenalan lingkungan yang tidak bisa terlaksana hanya renang yang lainnya bisa semua.

Wb : Apakah status IMTAQ di SMA Negeri 1 Pleret menghambat dalam pembelajaran penjaskes?

Wb : Dalam pembelajaran akuatik itu tidak, karena pembelajaran akuatik untuk renang itu kan pakaian renang yang muslim itu sudah ada, bukan merupakan suatu hambatan. Kalau seandainya dekat dengan kolam renang pasti bisa dilaksanakan, tetapi status IMTAQ itu bukan menjadi suatu hambatan

Wb : Apakah Ibu selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik?

Ibu mmk : Kita pasti mengusahakan datang lebih pagi, jadi kita ada persiapan fisik, ketenangan dalam, jika kita berangkat waktunya ngepas, jadi tergesa – gesa, kita saat mengajar jadinya terlihat belum fokus, membuat tidak konsen.

Wb : Apakah Ibu setiap tahun membuat RPP untuk memperbaharui dengan kondisi yang ada?

Ibu mmk : Iya, jadi setiap tahun membuat RPP, silabus apalagi sekarang pendidikan karakter sudah harus dimasukkan

Wb : Apa saja yang biasanya Ibu persiapkan dalam mengajar?

Ibu mmk :Ya RPP jelas, mental dipersiapkan untuk kesiapan pribadi,alat – alat yang akan kita gunakan bahkan selalu kita cek dulu sebelum digunakan.

Wb :Metode apa saja yang Ibu ketahui untuk mengajar?

Ibu mmk :Metodenya ya, Penjas, ada demonstrasi, komando ada, dan diskusi juga ada, dan penugasan.

Wb :Metode apa saja yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Ibu mmk :Demonstrasi, komando, memberi contoh, penugasan pada siswa, nanti didiskusikan seperti itu, kemudian diperakan secara berkelompok.

Wb :Apakah metode yang sering Ibu gunakan itu sudah efektif untuk pembelajaran ?

Ibu mmk :Saya dengan menggunakan metode yang dengan mereka berdiskusi, berkelompok walaupun itu di lapangan, kemudian mempraktekkan dalam kelompok – kelompok itu. Dan itu lebih efektif, karena mereka dalam 1 kelompok itu saling memberitahu(umpan balik) dalam kelompok itu. Akhirnya nanti dalam setiap kelompok itu menampilkan masing – masing dari kelompoknya. Lalu itu ada peningkatan, jadi berlomba dengan ketrampilan yang mereka pelajari

Wb :Adakah pengembangan dari metode yang digunakan?

Ibu mmk :Iya, nanti itu untuk merangsang anak supaya semangat. Saya menggunakan alat – alat yang sederhana, termodifikasi. Contohnya, tolak peluru, tidak langsung menggunakan bola besi tetapi pake bola yang diisi dengan menggunakan kain – kain bekas itu dimasukkan,jika ibudigunakan siswa tidak akan merasa takut berat, ada unsur bermain jadi anak lebih tertarik, saya biasa menggunakan alat – alat sederhana yang termodifikasi dari alat yang sesungguhnya.

Wb :Apa yang menjadi kendala dalam metode yang Ibu gunakan?

Ibu mmk :Kendalanya, terkadang anak – anak yang kurang tertarik. Anak – anak sering menyepelkan karena belum tahu tujuan dari pembelajaran. Tetapi tidak semua anak seperti itu.

Wb :Apakah ada evaluasi di setiap akhir pembelajaran?

Ibu mmk :Di setiap pembelajaran ada evaluasi, itu merupakan rangkuman dari hal – hal yang dipelajari tadi, istilahnya seperti contohnya, pass bawah pada bola volly kita kan dari awal tidak menjelaskan, nah itu nanti di akhir pembelajaran ada evaluasi bahkan merangkum pass bawah yang sebenarnya itu seperti ini.

Wb :Apakah penilaian dilakukan secara berkala?

Ibu mmk : Iya, penilaian dilakukan secara berkala. Setiap KD selesai diadakan penilaian

Wb : Dan apakah siswa tahu nilai mereka setelah menjalani proses pembelajaran?

Ibu mmk :Mereka mengetahui nilai mereka berapa, langsung sudah tahu hasilnya.

Wb :Bagaimana cara Ibu dalam melakukan evaluasi saat pembelajaran?

Ibu mmk :Evaluasi dilakukan dengan santai setelah diadakan calling down sambil mengendorkan otot dan badan lalu disambi pemberian pengarahan sehingga siswa pun ada peningkatan dalam pembelajaran. Selain KD yang dipelajari tadi apaitu diikutkan dalam evaluasi.

Wb :Apakah siswa dikondisikan sebelum dibubarkan?

Ibu mmk :Akhir pelajaran , dibariskan, berdoa, dihitung kemudian siswa diberi penjelasan/diarahkan,cepat – cepat ganti pakaian, kalau mau minum ya minum, kalau mau makan ya segera makan. Yang penting waktu digunakan sebaik mungkin agar nantinya tidak sampai terlambat masuk di jam pelajaran berikutnya, sehingga tidak mengganggu di jam pelajaran berikutnya.

Wb :Apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA N 1 Pleret sudah memadai?

Ibu mmk :Ya kalau dikatakan maksimal belum karena lapangan yang ada lapangan keras, lapangan rumput, yang istilahnya untuk sarana atletik gitu masih minimal hampir tidak ada, walaupun ada itu kecil, sempit, jadi kurang memadai. Untuk senam kita punya hall, namun matras – matras yang ada itu minim dan sudah ketinggalan. Sarprasnya itu, sabutnya jaman dulu, sponnya belum ada. Lalu kalau bola masih sangat kurang, minim, bola 4- 5 kok dipakai 40 siswa , masih sangat kurang. Jika kita ingin permainan bola besar, tidak dapat semuanya kita lakukan karena kalau mau sepak bola kita juga harus berjalan jauh, waktu menuju lapangan termakan, jadi waktu untuk pembelajaran habis di perjalanan.

Wb :Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang di SMA ini?

Ibu mmk :Bola basket, bola voly, lompat jauh, senam ritmik.

Wb :Apa saja sarana dan prasarana Penjas yang sering Ibu gunakan?

Ibu mmk :Bola voly, bola basket, lompat jauh, aktifitas ritmik. Untuk senam ritmik belum.

Wb : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMA N 1 Pleret ini?

Ibu mmk : Ada cakram, tolak peluru, lempar lembing, matras sabut, spons, bola futsal, bola takraw, bola tennis, meteran.

Wb :Apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran?

Ibu mmk :Ya karena saya disini masih baru , saya menggunakan alat yang ada, yang bisa digunakan sesuai yang ada di sekolah, belum menggunakan modifikasi alat. Jika kita ingin memodifikasi alat, lapangan – lapangan pun jauh.

Wb :Berapa jam dalam 1 minggu pembelajaran Penjas di SMA N 1 Pleret?

Ibu mmk : 2 jam pelajaran setiap 1 kelas

Wb : Alokasi waktu yang 2 jam tersebut apakah sudah bisa membuat tujuan pembelajaran tercapai?

Ibu mmk :Ya, cukup. Pencapaiannya kan presentase. Tergantung kemampuan anak. Apa yang kita tuju itu bisa.

Wb :Menurut Ibu apakah alokasi waktu yang 2 jam tersebut sudah memadai untuk pembelajaran?

Ibu mmk :Ya, cukup. Karena sudah ada pembagiannya.

Wb :Biasanya materi apa saja yang Ibu berikan untuk memaksimalkan alokasi waktu yang tersedia?

Ibu mmk :Untuk memaksimalkan yaitu dari pemanasan, inti,mempelajari indikator, penugasan, evaluasi. Dengan begitu , waktu telah tergunakan secara maksimal.

Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa A

Tentang	: Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
Informan	: Windy (siswa kelas X A SMAN Pleret)
Hari, tanggal	: Rabu, 14 Desember 2011 (\pm pk. 09.00-12.00)
Tempat	: Perpustakaan SMAN Pleret

Wb : Kurikulum apa yang digunakan di SMA untuk pembelajaran penjasorkes?

Windy : KTSP

Wb : Apakah kurikulum tersebut cukup dalam pengembangan potensi anda?

Windy : Tidak, karena sering ditinggal guru

Wb : Apakah anda senang dengan kurikulum yang ada sekarang?

Windy : Senang, tetapi lebih sulit

Wb : Apakah kurikulum dan materi pembelajaran menarik minat anda untuk mengikuti pembelajaran?

Windy : Bisa ya bisa tidak. Ya, karena kerap melakukan olahraga yang digemari yaitu lari dan senam lantai

Wb : Adakah pengembangan kurikulum yang guru lakukan untuk proses pembelajaran?

Windy : Tidak

Wb : Setahu anda, apakah guru anda memiliki modul/buku yang digunakan sebagai sumber dalam pembelajaran?

windy : Tidak tahu

Wb : Apakah guru datang lebih awal daripada anda?

Windy : Ya, tetapi tidak selalu alias jarang

Wb : Apakah anda puas dengan persiapan guru dalam mengajar?

Windy : Belum

Wb : Apa saja yang guru persiapkan dalam mengajar?

Wndy :Hanya mengajar, alat suruh ambil murid

Wb :Menurut anda, bagaimana proses pembelajaran di SMA anda, apakah sudah menyenangkan?

Wndy :Belum, terkadang tidak serius,tidak ada materi yang difokuskan

Wb :Apakah pembelajaran ini sudah menarik anda?

Wndy :Belum, karena monoton

Wb :Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran?

Wndy :Kadang ya, kadang juga tidak. Karena malas. sudah lumayan baik dan menarik

Wb :Bgaimana cara guru menerangkan kepada anda?

Wndy :Jika praktek, guru selalu memberi contoh dulu

Wb :Apakah setiap akhir pembelajaran selalu ada evaluasi?

Wndy :Tidak ada, hanya penilaian praktek

Wb :Apakah anda dinilai secara berkala?

Wndy :Jarang, tidak mengetahui nilai

Wb :Apakah anda mengetahui cara guru mengevaluasi?

Wndy :Tidak ada evaluasi

Wb :Apakah sarana dan prasarana di SMA N 1 Pleret sudah memadai?

Wndy :Belum, banyak alatnya yang masih kurang memadai

Wb :Dalam pembelajaran alat apa saja yang digunakan di bidang Penjasorkes?

Wndy :Net, bola voly, bola basket, ring basket

Wb :Sarana dan prasarana apa saja yang ada di SMA N 1 Pleret?

Wndy :Ring, net, bola basket, bola voli

Wb :Apakah anda mengetahui, ada alat – alat selain itu?

Wndy :Tidak mengetahui, lompat jauh saja belum pernah diajarkan

Wb :Berapa jam dalam satu minggu pembelajaran PENjaskes di SMA N 1 Pleret?

Wndy :2 jam

Wb :Apakah alokasi waktu tersebut sudah mampu mengembangkan potensi anda?

Wndy :Belum bisa mengembangkan potensi

Wb :Apakah alokasi waktu yang ada sudah dimaksimalkan?

Wndy :Sudah, tidak ada waktu yang terbuang sia - sia

Wb :Berapa menit waktu istirahat yang diberikan guru Penjaskes?

Wndy :15 menit

Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa B

Tentang	: Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
Informan	: Waskito Jati (siswa kelas XI IPA 2 SMAN Pleret)
Hari, tanggal	: Rabu, 14 Desember 2011 (\pm pk. 09.00-12.00)
Tempat	: Perpustakaan SMAN Pleret

Wb : Apakah anda mengetahui mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah anda?

Wj : Tidak tahu

Wb : Apakah kurikulum yang digunakan, walau kamu tidak tahu, sudah cukupkah untuk mengembangkan potensi anda di bidang penjaskes?

Wj : Hanya sedikit, karena guru disini tidak mempelajari kurikulum namun praktek terus yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga materi – materi pada pembelajaran penjaskes di sekolah kurang.

Wb : Apakah anada senang dengan kurikulum pembelajaran di SMA anda?

Wj : Dibilang senang iya, tidak juga iya.

Senangnya karena dalam bidang pembelajaran yang dibelajari adalah bidang penjas basket dan voly. Lalu kurang senangnya karena hanya bidang tertentu yang dipelajari secara detail

Wb : Apakah kurikulum yang digunakan dalam sekolah anda memicu minat anda dalam mengikuti pembelajaran?

Wj : Cukup menarik, karena selain di materikan juga diberikan pengetahuan lewat praktek

Wb : Adakah pengembangan kurikulum yang guru lakukan pada proses pembelajaran?

Wj : Belum ada

Wb :Apakah guru anda mempunyai modul/ buku yang digunakan dalam pembelajaran sebgai pedoman?

Wj :Punya, tetapi masalah jumlah bukunya berapa aku kurang tahu.

Wb : Apakah guru datang lebih awal dari anda?

Wj : Guru datang lebih awal dari murid

Wb : Apakah guru itu selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik?

Wj : Persiapan kurang karena terlalu banyak praktek, sehingga teori tidak dapat terpenuhi.

Praktek sudah bagus, peralatan telah disediakan.

Wb : Apakah anda sudah puas dengan persiapan guru saat mengajar?

Wj : Puas, kita bisa mengetahui tentang pengetahuan penjaskes

Kurang puas, guru terlalu kerap meninggalkan murid sehingga ketika ada murid yang cidera, kita yang sesama siswa yang harus menanganinya.

Wb : Apakah suka dihitung, jumlah siswa saat awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran?

Wj : Awal pembelajaran memang di absen, namun di akhir pembelajaran siswa tidak lagi kembali dihitung karena di akhir pembelajaran siswa dibebaskan

Wb : Bagaimanakah proses pembelajaran penjaskes di SMA anda? Apakah sudah menyenangkan?

Wj : Senang, karena kami sebagai murid dibebaskan untuk olahraga sesuka hati, jadi semisal kita hanya duduk-duduk, guru pun tak akan mengetahui.

Walau memang sih metode yang digunakan tersebut sangat kurang baik.

Wb : Apakah pembelajaran sudah menarik menurut anda?

Wj : Tidak menarik, karena yang dipelajari monoton.

Wb : Apakah anda mengetahui aspek dasar/kurikulum dasar yang harus disampaikan guru kepada siswa?

Wj : Tidak mengetahui

Wb : Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran ?

Wj : Antusias oke, karena diberi kebebasan saat pembelajaran berlangsung.

Wb : Bagaimanakah cara guru menyampaikan pembelajaran kepada anda, baik teori maupun praktek?

Wj : Teori, kita dikumpulkan di perpustakaan untuk mempelajari pelajaran /materi yang ditentukan .

Praktek, kita didampingi guru, kita diberitahu sebelum praktek.

Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara Siswa C

Tentang	: Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes
Informan	: Widya (siswa kelas XII IPA 1 SMAN Pleret)
Hari, tanggal	: Rabu, 14 Desember 2011 (\pm pk. 09.00-12.00)
Tempat	: Rumah widya (waktu wawancara informan sedang sakit, sehingga tidak bisa masuk sekoah, dan sesuai perjanjian, peneliti ke rumah informan untuk wawancara)

- Wb : Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Pleret?
- Wdy : KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).
- Wb : Apakah kurikulum tersebut dapat lebih mengembangkan potensi anda?
- Wdy : Ya, kurikulum tersebut sudah mampu mengembangkan potensi karena siswa jadi lebih bebas mengembangkan pelajaran yang didapat untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.
- Wb : Apakah anda senang dengan kurikulum tersebut?
- Wdy : Ya, karena apa yang diajarkan apa yang diujikan tidak jauh dari batas kemampuan siswa.
- Wb : Apakah kurikulum dan materi pembelajaran menarik minat anda untuk mengikuti pembelajaran?
- Wdy : Ya, kurikulumnya mengajak siswa untuk lebih berwawasan luas, walaupun materi pembelajarannya monoton.
- Wb : Adakah pengembangan kurikulum yang guru lakukan untuk proses pembelajaran?
- Wdy : Tidak sama sekali.
- Wb : Apakah guru anda memiliki buku/modul yang digunakan dalam pembelajaran ?
- Wdy :
- Wb : Apakah guru datang lebih awal dari siswa?
- Wdy : Ya, guru di lapangan, siswa datang.
- Wb : Apakah guru selalu mempersiapkan pembelajaran dengan baik?
- Wdy : Kurang, karena guru selalu meminta / menyuruh siswa untuk mengambil alat-alat olahraga yang akan digunakan saat pelajaran berlangsung.
- Wb : Apakah anda puas dengan persiapan guru yang seperti itu dalam mengajar?
- Wdy : Tidak puas, karena murid itu kan bukan pembantu. Jadi ya alangkah baiknya segala fasilitas dipersiapkan oleh guru, karena nantinya kalau ada alat yang hilang kembali murid lagi yang disalahkan. Ya seenggaknya guru-guru juga ikut mengecek alat-alat setelah digunakan maupun sebelum.

- Wb : Apakah guru tidak pernah mengecek dari awal pembelajaran kemudian akhir evaluasi, apakah dicek kembali?
- Wdy : Ya.
- Wb : Apa saja biasanya yang guru anda lakukan dalam kegiatan mengajar?
- Wdy : Persiapan yang dilakukan cuma standar, modal suara saja.
- Wb : Bagaimana proses pembelajaran penjas di SMA anda?
- Wdy : Belum menyenangkan, karena siswa terlalu banyak praktek, materi yang diberikan sangat kurang, jadi kita praktek tanpa sepenuhnya mengetahui prosedur yang benar-benar sesuai dengan data yang valid.
- Wb : Apakah pembelajaran menarik bagi anda.?
- Wdy : Tidak, karena malah memicu siswa untuk malas-malasan. Setiap kali proses pembelajaran berlangsung siswa dibebaskan, jadi banyak siswa yang memilih untuk duduk-duduk saja.
- Wb : Dari 3 orang yang saya wawancarai mengatakan setiap kali pembelajaran berlangsung siswa hanya diabsen lalu ditinggal, apakah itu benar?
- Wdy : Benar.
- Wb : Apakah setiap akhir pembelajaran dikondisikan lagi, dihitung jumlahnya?
- Wdy : Jumlah siswa hanya dihitung di awal, diakhir pembelajaran siswa tidak dihitung kembali. Pernah kejadian siswa cidera, tetapi siswa juga yang menangani.
- Wb : Apakah anda antusias dalam mengikuti pembelajaran?
- Wdy : Belum antusias, senang sih sama pelajaran olahraganya tetapi gurunya menghambat karena setiap kali pembelajaran berlangsung kita tidak diberi ilmu-ilmu yang pasti.
- Wb : Bagaimana cara guru anda menerangkan kepada anda?
- Wdy : Cuma dijelaskan, lalu nanti 1 siswa yang unggul suruh menyontohkan prakteknya, pernah guru memberi contoh tetapi salah.
- Wb : Apakah ada evaluasi setiap kali ada kesalahan dalam melakukanteknik dasar?
- Wdy : Ada koreksi, langsung evaluasi. Dan juga ada remedial langsung untuk siswa yang belum mencaai batas tuntas. Tidak dibenarkan jika guru hanya mengevaluasi murid-murid pilihan saja.
- Wb : Apakah disetiap akhir pembelajaran ada evaluasi?
- Wdy : Jarang, ketika ada ulangan aja.
- Wb : Apakah anda dinilai secara berkala?
- Wdy : Nggak pernah.
- Wb : Apakah pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan penjas belum?
- Wdy : Belum, karena belum pernah diberikan ilmu yang pasti dan jelas.
- Wb : Apakah anda puas dengan pembelajaran penjas?
- Wdy : Belum, sebagian besar dari kelas X, XI, XIII yang mengajar guru itu, karena males sama gurunya soalnya gurunya kadang parah juga kita lagi pelajaran olahraga malah diajak ngobrol yang nggak semestinya.
- Wb : Apakah anda tahu nilai anda?

- Wdy : Tahu, bahayanya lagi, saat ulangan dilaksanakan lembar nilai dipasrahkan ke siswa, nanti gurunya hanya memberikan pengarahan sedikit, dengan begitu ketika curang gurunya ngak akan tahu.
- Wb : Apakah anda tahu bagaimana cara guru anda mengevaluasi?
- Wdy : Mengetahui, guru hanya akan mengevaluasi ketika beliau melihat sendiri kekeliruan teknik yang dilakukan siswa.
- Wb : Apakah anda uas dengan kondisi pembelajaran yang seperti itu?
- Wdy : Tidak, jika kondisi belajarnya seperti itu terus nanti siswanya bukan malah mendaat ilmu penjaskes malah dapat ilmu gosip.
- Wb : Apakah sarana prasarana untuk penjas di SMA N 1 Pleret itu sudah memadai?
- Wdy : Belum, karena kurangnya perhatian guru terhadap sarana dan prasarana di SMA. Bagaimana siswa harus perhatian?
- Wb : Menurut anda sarana apa yang menunjang yang ada di SMA?
- Wdy : Lapangan tenis, lapangan basket, lapangan voli, area lompat jauh.
- Wb : Apa saja sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sering digunakan?
- Wdy : Lapangan voli dan lapangan basket untuk prasarana bola voly, bola basket, bola kasti, tolak peluru, lembing, cakram.
- Wb : Setahu anda, apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Pleret?
- Wdy : Prasarana Bola Voly, bolabasket, bola kasti, bola takraw, lembing. Sarana lapangan basket, lapangan voly, lapangan tenis, area lompat jauh.
- Wb : Apakah anda tahu bahwa sesungguhnya alat-alat / sarana dan prasarana penjas itu sudah cukup menunjang namun kurang perawatan?
- Wdy : Tidak tahu.
- Wb : Dari kurikulum dan dinas ada beberapa hal yang wajib diketahui guru ke siswa, permainan, kesehatan, aquatik, pengenalan lingkungan, aktivitas luar kelas
- Wdy : Senam pemanasan/kelenturan.
- Wb : Apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- Wdy : Kurang jelas, karena belum keseluruhan tercapai.
- Wb : Bagaimana cara guru anda mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.
- Wdy : Suruh bawa sendiri.
- Wb : Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru anda saat pelajaran berlangsung?
- Wb : Dilepas, ditinggal, pengawasan dan keamanan kurang. Guru kurang bertanggungjawab terhadap keamanan siswa.
- Wb : Berapa jam dalam 1 minggu pembelajaran penjas di SMA N 1 Pleret ?
- wdy : 2 jam.
- Wb : Apakah itu sudah cukup / maksimal untuk mengembangkan potensi?
- Wdy : Cukup.
- Wb : Apakah materi sudah sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan?
- Wdy : Sudah, terkadang ketika guru pamit tidak bisa mengajar guru meminta siswa untuk ke perpustakaan, jadi kita memenuhi materi yang ada dengan cara kita sendiri.

- Wb : Apa saja materi yang bisa diebrikan guru untuk memaksimalkan waktu yang tersedia?
- Wdy : Praktek, langsung terjun lapangan.
- Wb : Berapa menit waktu istirahat yag diberikan guru?
- Wdy : 10-15 menit.

PERHITUNGAN MINGGU EFEKTIF

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pleret
Kelas / Program : X
Semester : I (Gasal)
Tahun Pelajaran : 2011/2012

A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

1. Banyaknya pekan dalam semester

NO	BULAN	BANYAKNYA PEKAN
1	Juli	3
2	Agustus	5
3	September	4
4	Oktober	4
5	November	5
6	Desember	4
Jumlah		25

2. Banyak Pekan tidak efektif : 8
3. Banyak Pekan yang efektif : 17
4. Banyak jam pelajaran yang efektif : 34

B. DISTIRBUSI ALOKASI WAKTU

NO. SK	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
1	1.1 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri**)	12 JP
	1.2 Mempraktikkan keterampilan salah satu permainan olahraga beregu bola kecil dengan menggunakan alat dan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri**) Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri**)	4 JP

	1.3	Mempraktikkan keterampilan atletik dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri**))	4 JP
2	2.1	Mempraktikkan latihan kekuatan, kecepatan, daya tahan dan kelentukan untuk kebugaran jasmani dalam bentuk sederhana serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri	2 JP
	2.2	Mempraktikkan tes kebugaran jasmani serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri	2 JP
	2.3	Mempraktikkan perawatan tubuh agar tetap segar	2 JP
3.	3.1	Mempraktikkan rangkaian senam lantai dengan menggunakan bantuan serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman	2 JP
	3.2	Mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat serta nilai percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab	2 JP
7.	7.1	Menganalisis bahaya penyalahgunaan Narkoba	2 JP
	7.2	Memahami berbagai peraturan perundangan tentang Narkoba	2 JP
JUMLAH			34 JP

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Penjasorkes
 Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pleret
 Kelas / Program : X
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

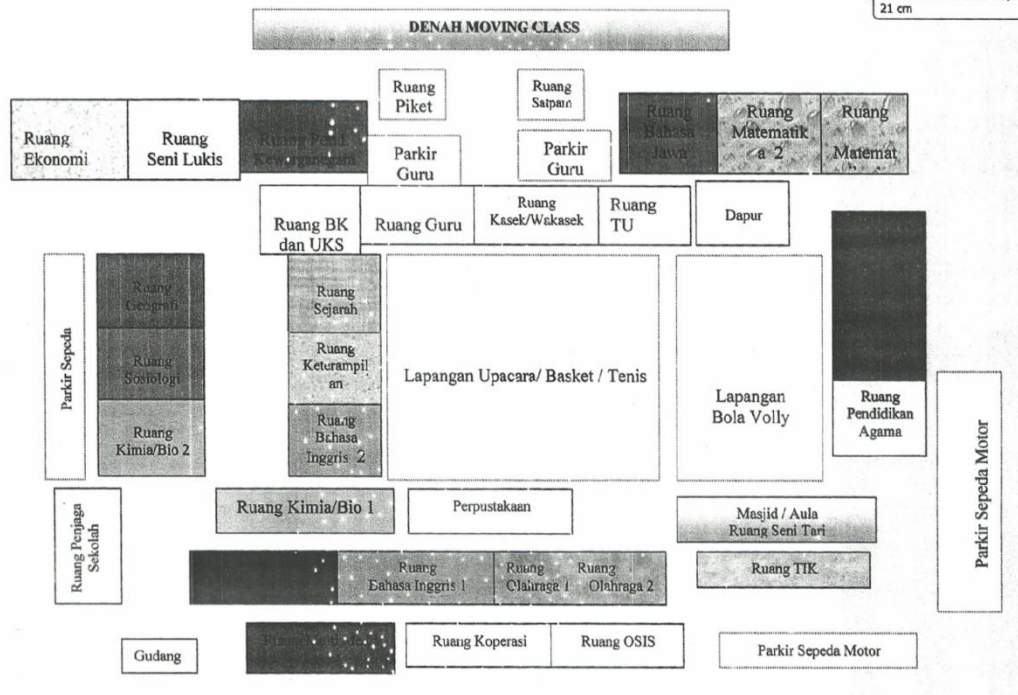
SEM	NO. SK	STANDAR KOMPETENSI/ KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET
1.	1.	Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya		
		1.1 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri**)	12 JP	
		1.2 Mempraktikkan keterampilan salah satu permainan olahraga beregu bola kecil dengan menggunakan alat dan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri**) Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan	4 JP	

		percaya diri**))		
		1.3 Mempraktikkan keterampilan atletik dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri**))	4 JP	
	2.	Mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan cara mengukurnya sesuai dengan kebutuhan dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya		
		2.1 Mempraktikkan latihan kekuatan, kecepatan, daya tahan dan kelentukan untuk kebugaran jasmani dalam bentuk sederhana serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri	2 JP	
		2.2 Mempraktikkan tes kebugaran jasmani serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri	2 JP	
		2.3 Mempraktikkan perawatan tubuh agar tetap segar	2 JP	
	3.	Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya		
		3.1 Mempraktikkan rangkaian senam lantai dengan menggunakan bantuan serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman	2 JP	
		3.2 Mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat serta nilai percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab	2 JP	
	7.	Menerapkan budaya hidup sehat		
		7.1 Menganalisis bahaya penyalahgunaan Narkoba	2 JP	
		7.2 Memahami berbagai peraturan perundangan tentang Narkoba	2 JP	
JUMLAH SEMESTER I			34 JP	

SEM	NO. SK	STANDAR KOMPETENSI/ KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	K E T.
2.	8.	Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di		

	dalamnya		
	8.1 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri **)	12 JP	
	8.2 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga bola kecil dengan menggunakan peraturan dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai dan percaya diri **)	4 JP	
	8.3 Mempraktikkan keterampilan atletik dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri **)	2 JP	
	8.4 Mempraktikkan keterampilan gerak olahraga bela diri serta nilai kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya diri **)	2JP	
9.	Mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan cara mengukurnya sesuai dengan kebutuhan dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya		
	9.1 Mempraktikkan berbagai bentuk kebugaran jasmani sesuai dengan kebutuhan serta nilai kejujuran, tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri	2 JP	
	9.2 Mempraktikkan tes kebugaran dan interpretasi hasil tes dalam menentukan derajat kebugaran serta nilai kejujuran, semangat, tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri	2 JP	
10.	Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya		
	10.1 Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman	2 JP	
11.	Mempraktikkan aktivitas ritmik tanpa alat dengan koordinasi yang baik dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya		
	11.1 Mempraktikkan kombinasi keterampilan langkah kaki dan ayunan lengan pada aktivitas ritmik berirama tanpa alat	4 JP	

		serta nilai disiplin, toleransi, keluwesan dan estetika		
	14.	Menerapkan budaya hidup sehat		
		14.1 Menganalisis dampak seks bebas	2 JP	
		14.2 Memahami cara menghindari seks bebas	2 JP	
JUMLAH SEMESTER 2			34 JP	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMA	: SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Standar Kompetensi	: 7. Menerapkan budaya hidup sehat.
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba. 7.2. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.
Indikator	: - Menganalisis bahaya penggunaan narkoba. - Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- a. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba
- b. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.

B. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba seperti: definisi narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, penggolongan jenis narkoba, ciri-ciri pemakai narkoba.
2. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba seperti: saksi terhadap tindak pidana narkotika.

C. Metode Pembelajaran

1. Inkuiri Terbimbing
2. STAD (Student Teams Achievment Division)

D. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

1. Sumber Belajar

- a. Asih Suroso, dkk. 2011. *Modul Siswa: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Widya Duta Grafika: Surakarta
- b. Muhajir. 2004. *Jasmani dan Kesehatan untuk SMA Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- c. Internet, buku, atau media pembelajaran lain.

2. Alat dan Bahan

- a. Power Point
- b. Video Narkoba
- c. Laptop
- d. LCD & Screen
- e. Lembar Kertas/ Buram/ HVS

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdoa ○ Menyiapkan kondisi kelas dan presensi ○ Menyampaikan SK, KD, tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran ○ Apersepsi: tanya jawab singkat terkait materi pokok 	6 menit	

2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menjelaskan materi terkait dengan penyalahgunaan narkoba melalui pengamatan video. ○ Guru membagi kelompok menjadi 6 dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui diskusi. Siswa menganalisis soal-soal sesuai kelompoknya. Yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a) Kelompok 1 dan 4 menganalisis definisi dan faktor penyebab (dari dalam dan luar) penyalahgunaan narkoba. b) Kelompok 2 dan 5 menganalisis bahaya penyalahgunaan narkoba dan menyebutkan sebagian isi dari UU No 35 Tahun 2009. c) Kelompok 3 dan 6 menganalisis jenis narkoba dan ciri-ciri pemakai narkoba. ○ Siswa secara bergantian presentasi hasil diskusi kelompoknya, kemudian kelompok lain memperhatikan untuk bertanya di sesi tanya jawab. 	60 menit	
3.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Tiap kelompok mengumpulkan ringkasan hasil diskusi dan tanya jawab. ○ Penyampaian ulangan harian budaya hidup sehat untuk pertemuan berikutnya. ○ Berdoa 	4 menit	

F. Penilaian

Jenis Penilaian

- a. Non Tes : Tugas Kelompok

- Teknik : Unjuk Kerja
- Bentuk tagihan : Diskusi Kelompok
- Tema Diskusi : Penyalahgunaan Narkoba, meliputi
- a. Menganalisis definisi dan faktor penyebab (dari dalam dan luar) penyalahgunaan narkoba.
 - b. Menganalisis bahaya penyalahgunaan narkoba dan menyebutkan sebagian isi dari UU No 35 Tahun 2009.
 - c. Menganalisis jenis narkoba dan ciri-ciri pemakai narkoba

Penilaian berdasarkan pada rubrik penilaian berikut ini.

Rubrik Penilaian Diskusi:

Kelompok:....

Sikap/Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif		Deskripsi (Alasan)
Pemahaman materi pembahasan				
Kemampuan melakukan analisis				
Kemampuan menyampaikan pendapat				
Partisipasi dalam diskusi				
Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam diskusi				
Nilai rata-rata				

Komentar				
----------	--	--	--	--

Kriteria Penilaian

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Edison Ahmad Jamli NIP.
19581129 198503 1 011

Pleret, Juli 2011
Guru Bidang Studi

Muryani, B.A.
NIP. 19570225 198403 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA	: SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Standar Kompetensi	: 7. Menerapkan budaya hidup sehat.
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba. 7.2. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.
Indikator	: - Menganalisis bahaya penggunaan narkoba. - Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

G. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- c. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba
- d. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.

H. Materi Pembelajaran

3. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba seperti: definisi narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, penggolongan jenis narkoba, ciri-ciri pemakai narkoba.
4. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba seperti: saksi terhadap tindak pidana narkotika.

I. Metode Pembelajaran

3. Inkuiri Terbimbing

J. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

3. Sumber Belajar

- d. Asih Suroso, dkk. 2011. *Modul Siswa: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Widya Duta Grafika: Surakarta
- e. Muhajir. 2004. *Jasmani dan Kesehatan untuk SMA Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- f. Internet, buku, atau media pembelajaran lain.

4. Alat dan Bahan

- f. Power Point
- g. Laptop
- h. LCD & Screen
- i. Lembar Kertas/ Buram/ HVS

K. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
4.	<p>Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">o Berdoao Menyiapkan kondisi kelas dan presensio Menyampaikan SK, KD, tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajarano Mengumpulkan tugaso Apersepsi: tanya jawab singkat terkait peraturan ulangan harian. Guru menjelaskan ulangan harian terbagi menjadi dua bagian.	10 menit	

	Bagian pertama yaitu pilihan ganda (10 butir soal) dan bagian kedua isian singkat (5 butir soal). Soal dilihat melalui powerpoint. Setiap soal dikerjakan dalam waktu 2 menit.		
5.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ulangan Harian Materi Budaya Hidup Sehat ○ Setelah waktu selesai, hasil ulangan dikumpulkan. Kemudian di koreksi oleh teman yang lain. ○ Dalam koreksi juga diselingi dengan pembahasan soal yang sekiranya sulit dikerjakan untuk kebanyakan siswa. 	55 menit	Tes Tertulis Individu
6.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengumpulkan hasil ulangan harian. ○ Penyampaian untuk pertemuan berikutnya adalah materi sistem pertandingan. ○ Berdoa 	5 menit	

L. Penilaian

Jenis Penilaian

- b. Tes akhir siklus : Individu
- Jenis tagihan : Kuis
- Bentuk kuis : Pilihan ganda dan isian singkat
- Soal kuis : Terlampir
-
- Soal pilihan ganda : tiap-tiap nomor nilai 1. Skor maksimal 10
- Soal isian sinngkat : tiap-tiap nomor nilai 2. Skor maksimal 10
-
- Nilai Akhir (NA) : $\frac{\sum \text{skor Pencapaian PG} + \text{Uraian}}{\dots} \times 100$

Σ skor Maksimum PG + Uraian

Kriteria Penilaian

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. H. Edison Ahmad Jamli NIP.
19581129 198503 1 011

Pleret, Juli 2011
Guru Bidang Studi

Muryani, B.A.
NIP. 19570225 198403 2 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMA	: SMA Negeri 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Standar Kompetensi	: 7. Menerapkan budaya hidup sehat.
Kompetensi Dasar	: 7.1. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba. 7.2. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.
Indikator	: - Menganalisis bahaya penggunaan narkoba. - Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

M. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

- e. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba

- f. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba.

N. Materi Pembelajaran

5. Menganalisis bahaya penggunaan narkoba seperti: definisi narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba, penggolongan jenis narkoba, ciri-ciri pemakai narkoba.
6. Memahami berbagai peraturan perundangan tentang narkoba seperti: saksi terhadap tindak pidana narkotika.

O. Metode Pembelajaran

4. Inkuiri Terbimbing

P. Sumber/ Bahan/ Alat Belajar

5. Sumber Belajar
 - g. Asih Suroso, dkk. 2011. *Modul Siswa: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Widya Duta Grafika: Surakarta
 - h. Muhajir. 2004. *Jasmani dan Kesehatan untuk SMA Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
 - i. Internet, buku, atau media pembelajaran lain.
6. Alat dan Bahan
 - j. Power Point

- k. Laptop
- l. LCD & Screen
- m. Lembar Kertas/ Buram/ HVS

Q. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
7.	Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> ○ Berdoa ○ Menyiapkan kondisi kelas dan presensi ○ Menyampaikan SK, KD, tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran ○ Mengumpulkan tugas ○ Apersepsi: tanya jawab singkat terkait peraturan ulangan harian. Guru menjelaskan ulangan harian terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu pilihan ganda (10 butir soal) dan bagian kedua isian singkat (5 butir soal). Soal dilihat melalui powerpoint. Setiap soal 	10 menit	

	dikerjakan dalam waktu 2 menit.		
8.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ulangan Harian Materi Budaya Hidup Sehat ○ Setelah waktu selesai, hasil ulangan dikumpulkan. Kemudian di koreksi oleh teman yang lain. ○ Dalam koreksi juga diselingi dengan pembahasan soal yang sekiranya sulit dikerjakan untuk kebanyakan siswa. 	55 menit	Tes Tertulis Individu
9.	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengumpulkan hasil ulangan harian. ○ Penyampaian untuk pertemuan berikutnya adalah materi sistem pertandingan. ○ Berdoa 	5 menit	

R. Penilaian

Jenis Penilaian

- c. Tes akhir siklus : Individu
 Jenis tagihan : Kuis

Bentuk kuis : Pilihan ganda dan isian singkat

Soal kuis : Terlampir

Soal pilihan ganda : tiap-tiap nomor nilai 1. Skor maksimal 10

Soal isian singkat : tiap-tiap nomor nilai 2. Skor maksimal 10

Nilai Akhir (NA) :
$$\frac{\sum \text{skor Pencapaian PG} + \text{Uraian}}{\sum \text{skor Maksimum PG} + \text{Uraian}} \times 100$$

Kriteria Penilaian

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pleret, Juli 2011
Guru Bidang Studi

Drs. H. Edison Ahmad Jamli NIP.
19581129 198503 1 011

Muryani, B.A.
NIP. 19570225 198403 2 003

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Penjasorkes
 Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pleret
 Kelas / Program : XI
 Semester : I
 Tahun Pelajaran : 2011/2012

No	Materi Ajar	Alokasi Waktu	Bulan																											
			Juli			Agustus					September				Oktober				November					Desember						
			2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
1.	1.1 Sepak Bola	4 x 45'	X	X					L		L																			
2.	1.2 Bola Voli	4 x 45'			X	X																								
3.	• Bola Basket	4 x 45'					X	X	P		I																			
4.	• Ronders	4 x 45'							U	X	D	X				M														
5.	1.3 Tolak Peluru	2 x 45'							A		U		X			I														
6.	1.3 Lompat Tinggi	2 x 45'							S		L			X		D														
7.	2.1 Kebugaran Jasmani	2 x 45'							A								X													
8.	3.1 Senam Lantai	4 x 45'									F							X	X											
9.	3.2 Senam Aerobic	4 x 45'									I								X	X										
10.	6.1 Bahaya HIV/AIDS	4 x 45'									T											X	X							

11.	6.2 Cara Penularan HIV/AIDS	4 x 45'										R															
12.	6.3 Cara Menghindari HIV/AIDS	4 x 45'										I															

Pleret, 11 Juli 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Edison Ahmad Jamli
NIP. 19581129 198503 1 011

Muryani, B. A.
NIP. 19570225 198403 2 003

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pleret
Kelas / Program : X
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2011/201

No	Materi Ajar	Alokasi Waktu	Bulan																												
			Juli			Agustus					September				Oktober				November					Desember							
			2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4				
1.	1.1 Sepak Bola	4 x 45'	X	X						L							L														

2.	• Bola Voli	4 x 45'			X	X															
3.	• Bola Basket	4 x 45'					X	X	P												
4.	1.2 Soft Ball	4 x 45'							U	X	D	X									
5.	1.3 Lari Jarak Pendek	4 x 45'							A		U		X	X		I					
6.	2.1 Latihan Kebugaran Jasmani	2 x 45'							S		L					D	X				
7.	2.2 Tes Kebugaran Jasmani	2 x 45'							A									X			
8.	2.3 Perawatan tubuh agar tetap bugar	2 x 45'									F							X			
9.	3.1 Senam Lantai dengan peti lompat	2 x 45'									I							X			
10.	3.2 Senam Lantai dengan rangkaian	2 x 45'									T								X		
11.	7.1 Jenis-jenis Narkoba	2 x 45'									R									X	
12.	7.2 Perundangan Narkoba	2 x 45'									I										X

Pleret, 11 Juli 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Edison Ahmad Jamli
NIP. 19581129 198503 1 011

Muryani, B. A.
NIP. 19570225 198403 2 003

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Penjasorkes
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pleret
Kelas / Program : XII
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2011/2012

No	Materi Ajar	Alokasi Waktu	Bulan																											
			Juli			Agustus					September				Oktober				November					Desember						
			2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4			
1.	1.1 Sepak Bola	4 x 45'	X	X					L					L																
2.	• Bola Voli	4 x 45'			X	X																								
3.	• Bola Basket	4 x 45'							X	X	P		I																	
4.	1.2 Soft Ball	2 x 45'									U	X	D																	
5.	1.3 Lari Estafet	4 x 45'											A		U	X	X													
6.	2.1 Kebugaran	4 x 45'											S		L															
7.	3.1 Senam lantai Lenting Tengkuk	2 x 45'											A																	
8.	3.1 Senam lantai Meroda	2 x 45'													F															

9.	3.2 Kombinasi senam ketangkasan	4 x 45'																		X	X															
10.	4.1 Senam Aerobik	2 x 45'																				X														
11.	4.2 Kombinasi gerak senam aerobik	2 x 45'																						X												

Pleret, 11 Juli 2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Edison Ahmad Jamli
NIP. 19581129 198503 1 011

Muryani, B. A.
NIP. 19570225 198403 2 003

ANALISIS SKL MATA PELAJARAN PENJASORKES SMA

SKL Mapel	Tingkat Ranah	Materi Pokok	Penjabaran pada KD	Ket
1. Mempraktekkan keterampilan permainan dan olahraga dengan menggunakan peraturan.	C3	Keterampilan permainan dan olahraga dengan menggunakan peraturan.	<p>Kelas X</p> <p>1.1., 1.2., 1.3.</p> <p>Kelas XI</p> <p>1.1., 1.2., 1.3.</p> <p>Kelas XII</p> <p>1.1., 1.2., 1.3.</p>	
2. Mempraktekkan rangkaian senam lantai dan irama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	C3	Rangkaian senam lantai dan irama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.	<p>Kelas X</p> <p>2.1., 2.2., 2.3.</p> <p>Kelas XI</p> <p>2.1.</p> <p>Kelas XII</p>	

			2.1.	
3. Mempraktekkan pengembangan mekanik sikap tubuh, kebugaran jasmani serta aktivitas lainnya.	C3	Pengembangan mekanik sikap tubuh, kebugaran jasmani serta aktivitas lainnya.	<p>Kelas X</p> <p>3.1., 3.2.</p> <p>Kelas XI</p> <p>4.1., 4.2.</p> <p>Kelas XII</p> <p>3.1., 3.2.</p>	
4. Mempraktekkan gerak ritmik yang meliputi senam pagi, senam aerobik, dan aktivitas lainnya.	C3	Gerak ritmik yang meliputi senam pagi, senam aerobik, dan aktivitas lainnya.	<p>Kelas X</p> <p>4.1., 4.2.</p> <p>Kelas XI</p> <p>4.1., 4.2.</p> <p>Kelas XII</p> <p>4.1., 4.2.</p>	

<p>5. Memahami budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan yang sehat, mengenal berbagai penyakit dan cara mencegahnya serta menghindari narkoba dan HIV</p>	<p>C2</p>	<p>Budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti perawatan tubuh serta lingkungan yang sehat, mengenal berbagai penyakit dan cara mencegahnya serta menghindari narkoba dan HIV</p>	<p>Kelas X 7.1., 7.2. Kelas XI 6.1., 6.2., 6.3.</p>	
--	-----------	--	---	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. H. Edison Ahmad Jamli

NIP. 19581129 198503 1 011

Pleret,

Guru Mata Pelajaran

Muryani, B. A.

NIP. 19570225 198403 2 003

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

TAHUN AJARAN 2011/2012

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 PLERET

KELAS : XII

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN

SEMESTER : GASAL & GENAP

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Rata-rata
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			
	Komplek-sitasi	Daya Dukung	Intake	
1.1 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar lanjutan dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerjakeras dan percaya diri**)	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan berbagai variasi, bentuk dan strategi penyerangan dalam permainan sepak bola. 	76	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan berbagai variasi, bentuk dan strategi pertahanan dalam permainan sepak bola. 	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan berbagai variasi, bentuk dan strategi dalam permainan bola voli 	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan nilai kerja sama kelompok, pantang menyerah, dan <i>fair play</i> dalam permainan 	80	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan berbagai variasi, bentuk, dan strategi dalam permainan bola basket 	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan nilai kerja sama kelompok, pantang menyerah, dan <i>fair play</i> dalam permainan 	70	75	80	75
1.2 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola kecil dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras dan percaya	80	70	80	75

diri**)				
• Memukul bola / suttlechok	70	70	80	75
1.3 Mempraktikkan teknik atletik dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri**)	75	70	80	75
• Melakukan keterampilan lari estafet 4x 100m dan 4 x 400m	70	75	80	75
• Melakukan keterampilan lompat jangkit	70	75	80	75
1.4 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bela diri secara berpasangan dengan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai lawan, kerja keras, percaya diri, dan menerima kekalahan**)	75	70	80	75
• Melakukan teknik serang dan tangkisan secara berpasangan dalam pertandingan bela diri	75	70	80	75
• Melakukan teknik pukulan dengan baik	70	75	80	75
• Mengaplikasikan nilai kerja sama kelompok, pantang menyerah	70	75	80	75

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal	Rata-rata
	Kriteria Penetapan Ketuntasan	

	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
2.1 Merancang program latihan fisik untuk pemeliharaan kebugaran jasmani serta nilai tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri.	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis latihan kebugaran yang sesuai kebutuhan 	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan program latihan fisik jangka pendek, untuk pemeliharaan kebugaran jasmani. 	70	75	80	75
2.2 Melaksanakan program latihan fisik sesuai dengan prinsip-prinsip latihan yang benar serta nilai tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri.	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan program latihan fisik jangka pendek secara berkelompok dengan mengaplikasikan nilai tanggung jawab, disiplin dan percaya diri. 	80	65	80	75
3.1 Mempraktikkan keterampilan gerakan kombinasi senam lantai disertai nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman.	65	80	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan salto ke depan 	70	75	80	75
3.1 Mempraktikkan keterampilan gerakan kombinasi senam lantai disertai nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab dan menghargai teman.	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan senam lantai meroda atau Radslag atau Cart Whell 	75	70	80	75
3.2 Mempraktikkan keterampilan gerakan kombinasi rangkaian senam ketangkasan serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggungjawab, dan menghargai teman.	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan rangkaian senam ketangkasan membentuk formasi segitiga 	75	70	80	75
4.1 Mempraktikkan keterampilan gerak berirama senam aerobik serta nilai kerjasama, kedisiplinan, percaya diri, keluwesan dan estetika.	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan keterampilan gerakan kombinasi rangkaian (minimal 8 macam gerakan) senam aerobik dengan menerapkan nilai percaya diri, tanggung jawab, kerjasama dan menghargai teman. 	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan manfaat senam aerobik terhadap kesehatan 	75	70	80	75

4.2	Mempraktikkan keterampilan menyelaraskan antara gerak dan irama dengan iringan musik serta nilai kerjasama, disiplin, percaya diri, keluwesan dan estetika	70	75	80	75
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan keterampilan gerakan kombinasi (minimal 8 macam gerakan) senam aerobic sesuai iringan musik dengan menerapkan nilai percaya diri, tanggung jawab dan menghargai teman. 	70	75	80	75
5.1	Mempraktikkan keterampilan renang gaya dada lanjutan serta nilai disiplin, kerja keras dan keberanian	70	75	80	75
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan keterampilan renang gaya dada dengan jarak minimal 25 meter serta menerapkan nilai disiplin, kerja keras dan keberanian. 	65	75	80	75
Kompetensi Dasar dan Indikator		Kriteria Ketuntasan Minimal			Rata-rata
		Kriteria Penetapan Ketuntasan			
		Komplek- sitasi	Daya Dukung	Intake	
5.2	Mempraktikkan keterampilan renang gaya bebas lanjutan serta nilai disiplin, kerja keras dan keberanian.	70	75	80	75
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan keterampilan renang gaya bebas dengan jarak minimal 25 meter serta menerapkan nilai disiplin, kerja keras dan keberanian. 	75	70	80	75
5.3	Mempraktikkan keterampilan renang gaya punggung lanjutan serta nilai disiplin, kerja keras dan keberanian	75	70	80	75
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan keterampilan renang gaya punggung dengan jarak minimal 25 meter serta menerapkan nilai disiplin, kerja keras dan keberanian. 	75	70	80	75
5.4	Mempraktikkan keterampilan renang gaya samping lanjutan serta nilai disiplin, kerja keras dan keberanian	70	75	80	75
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan keterampilan renang gaya samping dengan jarak minimal 25 meter serta menerapkan nilai disiplin, kerja keras dan keberanian. 	75	70	80	75
6.1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar dengan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri**))	70	75	80	75
	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan bila menghadapi situasi tertentu dalam permainan sepak bola 	75	70	80	75

• Mengimplementasikan peraturan pertandingan dan perwasitan	70	75	80	75
• Mengaplikasikan nilai kerja sama kelompok, pantang menyerah, dan <i>fair play</i> dalam permainan	70	75	80	75
• Menggunakan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan bila menghadapi situasi tertentu dalam permainan bola voli.	75	70	80	75
• Mengimplementasikan peraturan pertandingan dan perwasitan.	70	75	80	75
• Mengaplikasikan nilai kerja sama kelompok, pantang menyerah dan <i>fair play</i> dalam permainan.	70	75	80	75
6.2 Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola kecil dengan peraturan sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan kerja keras dan percaya diri**)	70	75	80	75
• Menerapkan strategi dan taktik permainan ganda putra dan ganda putri dalam permainan bulutangkis	75	70	80	75
6.3 Mempraktikkan keterampilan atletik dengan menggunakan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri**)	75	70	80	75
• Menggunakan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan bila menghadapi situasi tertentu dalam perlombaan atletik.	70	75	80	75
• Mengimplementasikan peraturan pertandingan dan perwasitan.	70	75	80	75
• Mengaplikasikan nilai kerja sama diri dan pantang menyerah.	75	70	80	75

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Rata-rata
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	

6.4	Mempraktikkan keterampilan bela diri secara berpasangan dengan menggunakan peraturan yang sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan kerja keras dan percaya diri**) <ul style="list-style-type: none"> Menerapkan strategi dan taktik penyerangan dan pertahanan dalam olahraga bela diri 	70	75	80	75
7.1	Mempraktikkan program latihan fisik untuk pemeliharaan kebugaran jasmani <ul style="list-style-type: none"> Melakukan program latihan fisik jangka menengah untuk pemeliharaan kebugaran jasmani 	70	75	80	75
7.2	Mempraktikkan membaca hasil tes berdasarkan tabel yang cocok <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kembali hasil tes dan pengukuran kebugaran jasmani berdasarkan tabel yang cocok 	75	70	80	75
8.1	Mempraktikkan rangkaian dan gerakan senam lantai serta nilai percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya kepada teman <ul style="list-style-type: none"> Melakukan gerakan lompat kangkang 	70	75	80	75
8.2	Mempraktikkan rangkaian gerakan senam ketangkasan dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, tanggung jawab, kerja sama dan percaya kepada teman <ul style="list-style-type: none"> Berguling di atas peti 	75	70	80	75
9.1	Mempraktikkan rangkaian gerakan senam aerobik dengan iringan musik serta nilai kerjasama, disiplin, keluwesan dan estetika. <ul style="list-style-type: none"> Menciptakan rangkaian gerak senam aerobik. 	70	75	80	75
9.2	Mempraktikkan senam irama tradisional sesuai budaya daerah secara berkelompok serta nilai kerjasama, disiplin, percaya diri, keluwesan dan estetika. <ul style="list-style-type: none"> Melakukan keterampilan senam irama tradisional 	75	70	80	75
10.1	Mempraktikkan keterampilan berbagai gaya renang untuk kepentingan bermain di air dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja keras, dan keberanian. <ul style="list-style-type: none"> Melakukan perlombaan renang gaya dada dengan jarak 25 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja sama dan keberanian. 	70	75	80	75

<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perlombaan renang gaya bebas dengan jarak 25 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja sama dan keberanian 	75	70	80	75
10.2 Mempraktikkan keterampilan berbagai gaya renang untuk estafet sesuai dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran kerja keras, dan keberanian.	75	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perlombaan renang gaya dada estafet jarak 25 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja sama dan keberanian 	70	75	80	75
Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Rata-rata
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perlombaan renang gaya bebas estafet jarak 25 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja sama dan keberanian. 	70	75	80	75
10.3 Mempraktikkan keterampilan berbagai gaya renang untuk kepentingan pertolongan serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja keras dan keberanian	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan renang pertolongan dengan membawa korban disertai nilai disiplin, jujur, toleran, kerja keras dan keberanian. 	70	75	80	75
11. Mengevaluasi kegiatan luar kelas / sekolah dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya**))	70	75	80	75
Mengevaluasi kegiatan di sekitar sekolah serta nilai percaya diri, kebersamaan, saling menghormati, toleransi, etika, dan demokrasi	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan permasalahan yang terjadi pada kegiatan di sekolah. 	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Mencari pemecahan masalah yang terjadi pada kegiatan di sekolah. 	70	75	80	75
Mengevaluasi kegiatan di alam bebas serta nilai percaya diri, kebersamaan, saling menghormati, toleransi, etika dan demokrasi	70	75	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perlombaan renang gaya dada estafet jarak 25 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja sama dan keberanian. 	75	70	80	75
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan perlombaan renang gaya bebas estafet jarak 25 meter menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai disiplin, sportif, jujur, toleran, kerja sama dan keberanian. 	75	70	80	75

Mengevaluasi kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah serta nilai percaya diri, kebersamaan, saling menghormati, toleransi, etika dan demokrasi	70	75	80	75
• Merumuskan permasalahan yang terjadi pada kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah	65	80	80	75
• Mencari pemecahan masalah yang terjadi pada kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah	75	70	80	75
• Membandingkan antar kegiatan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah	70	75	80	75
• Merancang kegiatan sekolah untuk masa yang akan datang.	70	75	80	75
Mengevaluasi kegiatan karya wisata serta nilai percaya diri, kebersamaan, saling menghormati, toleransi, etika dan demokrasi	75	70	80	75
• Merumuskan permasalahan yang terjadi pada kegiatan karya wisata	70	75	80	75
• Mencari pemecahan masalah yang terjadi pada kegiatan karya wisata	70	75	80	75

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Rata-rata
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
12.1 Mempraktikkan pola hidup sehat.	70	75	80	75
• Mengonsumsi makan dan minum sesuai dengan kebutuhan	70	75	80	75
• Mengatur waktu istirahat yang secukupnya	75	70	80	75

12.2 Menampilkan pola hidup sehat	75	70	80	75
• Menampilkan sikap peristiwa dna mengenakan pakaian bersih serta rapih	70	75	80	75
• Menunjukkan budaya disiplin waktu dan kerja serta selalu semangat	70	75	80	75
KKM KOMULATIF				75

Pleret, 11 Juli 2011

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Edison Ahmad Jamli

NIP. 19581129 198503 1 011

Muryani, B. A.

NIP. 19570225 198403 2 00

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Peneliti di SMAN Pleret



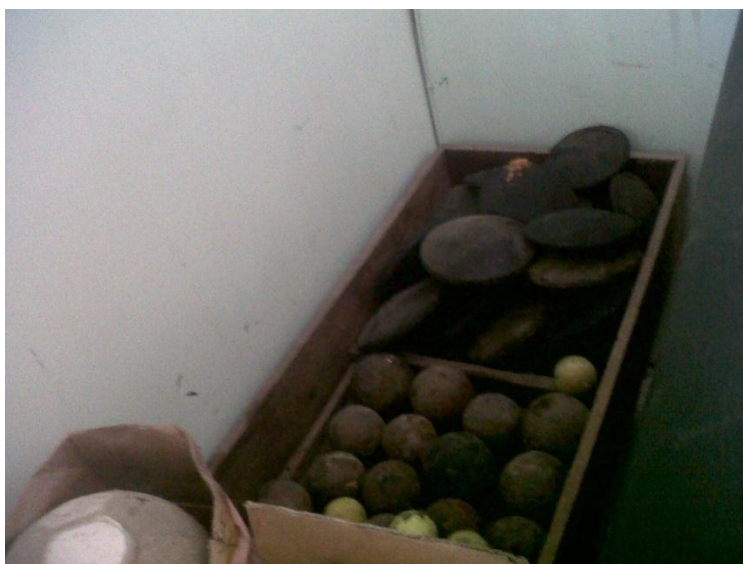
Gambar 3. Ruang olahraga



Gambar 4. Sarana tidak layak pakai



Gambar 5. Sarana layak pakai



Gambar 6. Peluru dan cakram



Gambar 7. Pemanasan saat pembelajaran



Gambar 8. Proses pembelajaran



Gambar 9. Siswa yang mengikuti pembelajaran Penjasorkes



Gambar 10. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 11. Wawancara dengan guru A



Gambar 12. Wawancara dengan guru B



Gambar 13. Wawancara dengan siswa A



Gambar 14. Wawancara dengan siswa B



Gambar 15. Wawancara dengan siswa C